

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARIES***

**Laporan Keuangan Konsolidasian
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018**

***Consolidated Financial Statements
For the years ended December 31, 2019 and 2018***

**Beserta Laporan Auditor Independen/
*With Independent Auditors' Report thereon***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2019
PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS FOR
THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2019
PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

We undersigned :

- | | | | | |
|----------------------------|---|---|---|-------------------------------|
| 1. Nama | : | Alim Markus | : | Name |
| Alamat kantor | : | Desa Sawotratap – Gedangan Sidoarjo | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Jl. Embong Tanjung No. 5 Surabaya | : | Domicile as stated in ID card |
| Nomor telepon | : | (031) 3530333 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Presiden Direktur / <i>President Director</i> | : | Position |
| | | | | |
| 2. Nama | : | Wibowo Suryadinata | : | Name |
| Alamat kantor | : | Desa Sawotratap – Gedangan Sidoarjo | : | Office address |
| Alamat domisili sesuai KTP | : | Tegalsari 63 Surabaya | : | Domicile as stated in ID card |
| Nomor telepon | : | (031) 3541040 | : | Phone Number |
| Jabatan | : | Direktur / <i>Director</i> | : | Position |

Menyatakan bahwa:

State that:

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. | 1. <i>We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Financial Accounting Standard in Indonesia.</i> |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar. | 3. a. <i>All information contained in the consolidated financial statements are complete and correct.</i> |
| b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | b. <i>The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</i> |
| 4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Entitas dan Entitas anak. | 4. <i>We are responsible for the Entity and its subsidiaries' internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Surabaya, 20 Maret 2020 / *March 20, 2020*

Presiden Direktur / *President Director*

Direktur / *Director*

Alim Markus



Wibowo Suryadinata



MASPION® GROUP

Daftar Isi / Table of Contents

Laporan Auditor Independen / *Independent Auditor's Report*

Halaman / Page

Laporan Keuangan Konsolidasian/ *Consolidated Financial Statements*

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position</i>	1-2
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>	3-4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian/ <i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>	6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian/ <i>Notes to Consolidated Financial Statements</i>	7-72

Laporan No. 00030/3.0355/AU.1/04/1188-3/1/III/2020 Report No. 00030/3.0355/AU.1/04/1188-3/1/III/2020
Laporan Auditor Independen Independent Auditors' Report

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk**

***The Stockholders, Board of Commissioners
and Directors
PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk***

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Indal Aluminium Industry Tbk ("Entitas") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Indal Aluminium Industry Tbk (the "Entity") and its subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019, and the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

**Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan
Keuangan**

***Management's Responsibility for the Financial
Statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung Jawab Auditor

Auditors' Responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such consolidated financial statements are free from material misstatement.

Laporan No. 00030/3.0355/AU.1/04/1188-3/1/III/2020 (lanjutan)
Report No. 00030/3.0355/AU.1/04/1188-3/1/III/2020 (continued)

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Indal Aluminium Industry Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Indal Aluminium Industry Tbk and its subsidiaries as of December 31, 2019, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan



Adi Santoso, CPA

Izin Akuntan Publik No./ Public Accountant License No. AP.1188
20 Maret 2020 / March 20, 2020

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2c, 2e, 2h, 4, 32, 34	50.355.857.416	98.426.209.562	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2c, 2f, 2h, 5, 32	2.477.562.578	3.458.404.841	Restricted bank accounts
Investasi jangka pendek	2c, 2g, 2h, 6, 32	24.728.823.965	25.401.064.176	Short-term investments
Piutang usaha				Accounts receivable
Pihak ketiga, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 3.749.399.861 pada 2019 dan Rp 3.899.399.861 pada 2018	2c, 2h, 2i, 7, 32	350.550.594.555	375.933.774.031	Third parties, net of provision for declining in value of Rp 3,749,399,861 in 2019 and Rp 3,899,399,861 in 2018
Pihak-pihak berelasi	2c, 2h, 2p, 8, 32, 34	4.654.549.474	36.505.165.940	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak ketiga	2c, 2h, 9, 32	427.977.592	2.594.132.232	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2c, 2h, 2p, 9, 32, 34	88.881.442.223	157.767.704.871	Related parties
Persediaan, neto setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 5.600.042.708 pada 2019 dan 2018	2j, 10	224.390.311.685	226.700.620.196	Inventories, net of provision for declining in value of Rp 5,600,042,708 in 2019 and 2018
Pajak dibayar dimuka	2q, 20a	61.895.987.050	31.569.617.037	Prepaid taxes
Uang muka pembelian	2c, 2h, 11, 32	41.991.546.842	25.784.617.135	Advanced payments
Beban dibayar dimuka	2k	7.753.276.072	6.118.951.608	Prepaid expenses
Piutang pajak, bagian lancar	2q, 20b	25.602.998.212	63.114.869.438	Taxes receivable, current portion
JUMLAH ASET LANCAR		883.710.927.664	1.053.375.131.067	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi pada entitas asosiasi	2l, 12, 34	76.843.204.484	98.624.820.495	Investments in associated entity
Aset tetap, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 262.323.074.906 pada 2019 dan Rp 247.116.685.875 pada 2018	2m, 14	222.336.962.991	227.489.647.951	Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 262,323,074,906 in 2019 and Rp 247,116,685,875 in 2018
Aset pajak tangguhan	2q, 20d	13.495.607.022	10.710.657.388	Deferred tax assets
Piutang pajak, bagian tidak lancar	2q, 20b	12.346.382.951	5.995.199.914	Taxes receivable, non-current portion
Properti investasi, neto setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.720.936.304 pada 2019 dan Rp 1.434.113.587 pada 2018	2n, 13	4.015.518.039	4.302.340.756	Investment property, net of accumulated depreciation of Rp 1,720,936,304 in 2019 and Rp 1,434,113,587 in 2018
Aset tak berwujud	2o	137.314.070	177.314.070	Intangible assets
Aset lain-lain		8.486.455	8.486.455	Other assets
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		329.183.476.012	347.308.467.029	TOTAL NON CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		1.212.894.403.676	1.400.683.598.096	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements, which form an integral part of the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	2c, 2h, 2w, 15, 32	555.782.081.144	657.488.407.326	Short-term bank borrowings
Utang usaha				Accounts payable
Pihak ketiga	2c, 2h, 16, 32	133.083.186.100	164.782.641.776	Third parties
Pihak-pihak berelasi	2c, 2h, 2p, 17, 32, 34	6.260.733.943	9.458.757.915	Related parties
Utang pajak	2q, 20c	2.307.311.607	1.459.188.644	Taxes payable
Beban yang masih harus dibayar	2h, 18	73.118.540.515	78.745.347.440	Accrued expenses
Uang muka pelanggan	2c, 19	48.932.254.961	116.963.680.078	Advance received
Utang lain-lain	2h	4.803.084	479.458.008	Others payable
JUMLAH LIABILITAS LANCAR		819.488.911.354	1.029.377.481.187	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2r, 30	74.137.086.709	67.422.185.662	Estimated liabilities for employees benefits
JUMLAH LIABILITAS TIDAK LANCAR		74.137.086.709	67.422.185.662	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		893.625.998.063	1.096.799.666.849	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent
Modal saham - nilai nominal Rp 125 per lembar saham pada 2019 dan 2018				Capital stock - nominal value Rp 125 of per share in 2019 and 2018
Modal dasar - 1.232.000.000 saham pada 2019 dan 2018				Authorized capital - 1,232,000,000 shares in 2019 and 2018
Modal ditempatkan dan disetor penuh- 633.600.000 saham pada 2019 dan 2018	21	79.200.000.000	79.200.000.000	Subscribed and paid-up capital 633,600,000 shares in 2019 and 2018
Tambahan modal disetor	22	25.273.586.536	25.273.586.536	Additional paid-in capital
Komponen ekuitas lainnya	23	100.968.249.245	100.968.249.245	Other equity components
Saldo laba		113.826.569.832	98.442.095.466	Retained earnings
JUMLAH EKUITAS		319.268.405.613	303.883.931.247	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.212.894.403.676	1.400.683.598.096	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements, which form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk tahun - tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the years ended
December 31, 2019 and 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
PENJUALAN	2d, 25	1.216.136.763.334	1.130.297.518.656	SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d, 26	(1.073.916.730.785)	(947.040.583.629)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR		142.220.032.549	183.256.935.027	GROSS PROFIT
Beban penjualan	2d, 27	(22.077.746.002)	(16.473.801.198)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	2d, 27	(73.785.815.074)	(73.620.243.955)	General and administrative expenses
LABA USAHA		46.356.471.473	93.162.889.874	OPERATING PROFIT
Realisasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2i, 7	624.812.939	416.138.104	Realization of provision for declining in value of accounts receivable
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2i, 7	(474.812.939)	(516.217.739)	Provision for declining in value of accounts receivable
Keuntungan penjualan aset tetap, neto	2m, 14	17.051.134.050	112.250.000	Gain on disposal of fixed assets, net
Cadangan penurunan nilai persediaan	2j, 10	-	243.018.527	Provision for declining in value of inventories
Beban pajak		(3.197.025.271)	(5.695.123.267)	Tax expenses
Pendapatan sewa	34	76.826.231	245.763.985	Rental income
Manajemen fee	34	(2.216.115.630)	(2.310.302.078)	Management fee
Pendapatan bunga	2d, 28, 34	12.623.190.750	8.830.393.422	Interest income
Beban bunga	2d, 2x, 29, 34	(37.962.767.734)	(35.984.734.015)	Interest expenses
Keuntungan /(kerugian) kurs mata uang asing, neto		14.584.130.079	(1.475.555.113)	Gain /(loss) on foreign exchange, net
Bagian laba bersih entitas asosiasi	2l, 12	2.418.628.189	6.482.677.290	Net profit portion of associated entities
Lain-lain, neto		(1.768.035.257)	1.245.898.104	Others, net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN		48.116.436.880	64.757.097.094	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2q, 20d			INCOME TAX BENEFIT (EXPENSES)
Pajak kini - final		(13.830.426.935)	(11.689.336.547)	Final - current tax
Pajak kini - tidak final		(4.043.340.252)	(9.471.125.189)	Non final - current tax
Pajak tangguhan		3.315.445.492	(3.133.494.006)	Deferred tax
BEBAN PAJAK		(14.558.321.695)	(24.293.955.742)	TAX EXPENSE
LABA PERIODE BERJALAN		33.558.115.185	40.463.141.352	INCOME FOR THE PERIOD
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN PERIODE BERJALAN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods:
Pendapatan atas liabilitas imbalan kerja	2r, 30	1.420.759.187	5.863.240.101	Gain on employee benefit liabilities
Beban pajak tangguhan terkait manfaat pasti	2q, 30	(530.495.856)	(1.028.801.667)	Expenses deferred tax related defined benefit
Bagian penghasilan komprehensif lain, entitas asosiasi atas manfaat pasti, setelah pajak		(55.904.150)	189.680.711	Other comprehensive income, associated entities on defined benefit, net of tax
Jumlah pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya (dipindahkan)		834.359.181	5.024.119.145	Total item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (total c/f)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements, which form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
(lanjutan)

Untuk tahun - tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**

(continued)
For the years ended
December 31, 2019 and 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	2019	2018	
Jumlah pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya (pindahan)		834.359.181	5.024.119.145	Total item not to be reclassified to profit or loss in subsequent periods (total b/f)
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		34.392.474.366	45.487.260.497	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD
Laba yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk	33	33.558.115.185	40.463.141.352	Profit attributable to: Owners of the parent
JUMLAH		33.558.115.185	40.463.141.352	TOTAL
Penghasilan komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk		34.392.474.366	45.487.260.497	Comprehensive income attributable to: Owners of the parent
JUMLAH		34.392.474.366	45.487.260.497	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR:				PROFIT PER SHARE:
LABA PERIODE BERJALAN	33	33.558.115.185	40.463.141.352	INCOME FOR THE PERIOD
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar		633.600.000	633.600.000	Weighted average number of outstanding shares
Laba per saham dasar	2s, 33	52,96	63,86	Basic earning per share

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements, which form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
CHANGES IN EQUITY**

For the years ended
December 31, 2019 and 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

	Catatan/ Notes	Modal ditempatkan dan disetor/ Subscribed and paid-up capital stock	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference on financial statement translations	Surplus revaluasi/ Revaluation surplus	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo per 31 Desember 2017	21,22,23,37	79.200.000.000	25.273.586.536	8.534.335.049	92.433.914.196	71.962.834.969	277.404.670.750	Balance as of December 31, 2017
Pembagian dividen	2t, 24	-	-	-	-	(19.008.000.000)	(19.008.000.000)	Distribution of dividend
Penghasilan komprehensif tahun 2018		-	-	-	-	45.487.260.497	45.487.260.497	Comprehensive income year 2018
Saldo per 31 Desember 2018	21,22,23,37	79.200.000.000	25.273.586.536	8.534.335.049	92.433.914.196	98.442.095.466	303.883.931.247	Balance as of December 31, 2018
Pembagian dividen	2t, 24	-	-	-	-	(19.008.000.000)	(19.008.000.000)	Distribution of dividend
Penghasilan komprehensif tahun 2019		-	-	-	-	34.392.474.366	34.392.474.366	Comprehensive income year 2019
Saldo per 31 Desember 2019	21,22,23,37	79.200.000.000	25.273.586.536	8.534.335.049	92.433.914.196	113.826.569.832	319.268.405.613	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements, which form an integral part of the consolidated financial statements.

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk tahun-tahun yang berakhir pada
tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the years ended
December 31, 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

Catatan/ Note	2019	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.450.374.976.140	1.200.990.528.203	<i>Cash received from customers</i>
Pembayaran kas kepada pemasok	(1.347.550.345.026)	(930.515.501.298)	<i>Cash paid to suppliers</i>
Pembayaran kas kepada karyawan	(213.853.345.225)	(201.942.595.388)	<i>Cash paid to employees</i>
Kas digunakan untuk operasi	(111.028.714.111)	68.532.431.517	<i>Cash received used for operations</i>
Penerimaan bunga	12.623.190.750	8.830.393.422	<i>Interest received</i>
Pembayaran bunga pinjaman	(38.181.999.545)	(35.689.708.357)	<i>Interest and financial expenses paid</i>
Penerimaan hasil restitusi pajak	40.972.463.573	17.404.825.577	<i>Received from tax restitution</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(15.884.967.201)	(14.901.843.664)	<i>Income tax paid</i>
Penerimaan uang muka penjualan	45.368.204.518	88.180.056.316	<i>Advanced received from customers</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	(66.131.822.016)	132.356.154.811	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	980.842.264	(1.742.727.501)	<i>Restricted bank accounts</i>
Penempatan deposito berjangka dan rekening giro	672.240.211	981.999.279	<i>Placement of time deposit and current account</i>
Hasil penjualan aset tetap	28.297.749.995	112.250.000	<i>Proceeds from sale of fixed assets</i>
Penerimaan dividen dari entitas asosiasi	39.205.940.000	3.075.962.504	<i>Dividends received from associated entities</i>
Perolehan aset tetap	(23.060.930.011)	(16.891.618.935)	<i>Acquisitions of fixed assets</i>
Penerimaan (pemberian) piutang kepada pihak-pihak berelasi	34.687.066.300	(106.062.429.727)	<i>Receive (given) receivable to related parties</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	80.782.908.759	(120.526.564.380)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penambahan utang bank	170.461.234.458	192.656.695.977	<i>Proceeds of bank loans</i>
Pembayaran utang bank	(217.042.473.851)	(123.225.999.073)	<i>Payment of bank loans</i>
Pembagian dividen	(19.008.000.000)	(19.008.000.000)	<i>Distribution of dividend</i>
Kas bersih diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(65.589.239.393)	50.422.696.904	Net cash provided by (used in) financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	(50.938.152.650)	62.252.287.335	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENT
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	98.426.209.562	33.384.332.417	<i>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR</i>
Dampak perubahan selisih kurs	2.867.800.504	2.789.589.810	<i>Effect of exchange rate differences</i>
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	2e, 4	50.355.857.416	50.355.857.416 CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See accompanying notes to consolidated financial statements, which form an integral part of the consolidated financial statements.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Indal Aluminium Industry Tbk ("Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal dalam Negeri No. 6 tahun 1968 jo. Undang-Undang No. 12 tahun 1970 berdasarkan akta No. 62 tanggal 16 Juli 1971 dari Djoko Supadmo, S.H., notaris di Jakarta yang kemudian diubah dengan akta No. 2 tanggal 1 Nopember 1973 dari Eliza Pondaag, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No.YA.5/406/9 tanggal 14 Desember 1973 serta diumumkan dalam Berita Negara No. 1 tanggal 2 Januari 1974. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 93 tanggal 6 Juni 2017 dari Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., notaris di Surabaya mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") No.32/POJK.04 tahun 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, serta Peraturan No.33/POJK.04 tahun 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, serta persetujuan rencana pemecahan nilai nominal saham Entitas. Anggaran Dasar di atas telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0153357 tanggal 17 Juli 2017.

Kantor pusat Entitas beralamat di Jl. Kembang Jepun No. 38-40 Surabaya 60162, dengan pabrik berlokasi di Maspion Unit I Gedangan, Sidoarjo.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan entitas terutama meliputi bidang manufaktur aluminium sheets, rolling mill, dan extrusion plant. Entitas mulai memproduksi secara komersial pada bulan Januari 1974.

Hasil produksi Entitas dipasarkan di dalam dan di luar negeri, termasuk Australia, Asia dan Eropa. Jumlah karyawan (termasuk karyawan tidak tetap) Entitas dan Entitas Anak rata-rata 1.881 dan 1.761 orang pada tahun 2019 dan 2018 (tidak diaudit).

Entitas tidak memiliki entitas induk langsung dan entitas induk utama karena tidak terdapat pemilik saham Entitas yang persentase kepemilikannya lebih dari 50%.

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Indal Aluminium Industry Tbk (the "Entity") was established within the framework of the Domestic Capital Investment Law No. 6 year 1968 as amended by Law No.12 year 1970 based on notarial deed No. 62 dated July 16,1971 of Djoko Supadmo, S.H., notary in Jakarta which was amended by notarial deed No. 2 dated November 1, 1973 of Eliza Pondaag, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his decision letter No.YA.5/406/9 dated December 14, 1973 and was published in the State Gazette No. 1 dated January 2, 1974. The articles of association of the Entity been amended several times, most recently by notarial deed No. 93 dated June 6, 2017 of Sitaresmi Puspawati Subianto, S.H., notary in Surabaya, concerning the changes in its articles of association to conform with Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") No.32/POJK.04 year 2014 on the Planning and Organization of the General Meeting of Shareholders of Public Company, also Regulation No.33/POJK.04 year 2014 on Directors and Board of Commissioners of Public Company, also approval of the Entity's stock split plan. The articles of association of the Entity above has been approved by the Minister of Law and Human Rights in his decision letter No. AHU-AH.01.03-0153357 dated July 17, 2017.

The Entity's head office is located at Jl. Kembang Jepun No. 38 - 40 Surabaya 60162 and its plants are located in Maspion Unit I Gedangan, Sidoarjo.

In Accordance with articles number 3 of Entity article association, the scope of its activities is mainly to engage in the manufacture of aluminium sheets, rolling mill, and plant extrusion. The Entity started commercial operations in January 1974.

The Entity's products are marketed both domestically and internationally, including Australia, Asia and Europe. The Entity and Subsidiaries had an average total number of employees (including non permanent employees) of 1,881 and 1,761 employees in 2019 and 2018 (unaudited).

The entity has no direct parent entity and a major parent entity since there is no shareholder of the Entity with a percentage of ownership more than 50%.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

a. Establishment and general information (continued)

Dewan Komisaris dan Dewan Direksi

Board of Commissioners and Board of Directors

Entitas tergabung dalam kelompok usaha Maspion. Susunan pengurus Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The Entity is part of Maspion group. The Entity's management on December 31, 2019 and 2018, consist of the following:

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

Presiden Komisaris	Welly Muliawan
Komisaris	Gunardi Go
Komisaris Independen	Supranoto Dipokusumo

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner

Dewan Direktur

Board of Directors

Presiden Direktur	Alim Markus
Direktur	Alim Mulia Sastra
Direktur	Alim Prakasa
Direktur	Wibowo Suryadinata
Direktur	Cahyadi Salim

President Director
Director
Director
Director
Director

Susunan Komite Audit Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 and 2018 adalah:

The Entity's Audit Committee at December 31, 2019 and 2018 consist of the following:

Ketua	Supranoto Dipokusumo
Anggota	Heri Kustiyono Rudiantoro
Anggota	Bambang Njotoprajitno

Chief
Members
Members

Perincian gaji dan tunjangan untuk Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Salaries and allowances for Board of Commissioners and Board of Directors for the years ended December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	2019	2018	
Dewan Komisaris	1.503.939.000	1.369.641.000	Board of Commissioners
Dewan Direksi	5.338.627.000	4.135.601.000	Board of Directors

b. Entitas Anak yang dikonsolidasi

b. Consolidated Subsidiaries

Entitas memiliki saham Entitas Anak sebagai berikut:

The Entity has ownership interest in the following Subsidiaries:

Entitas Anak/ Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Jenis usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Tahun operasional komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset per 31 Desember 2019/ Total assets as of December 31, 2019
PT Indalex	Sidoarjo	Jasa Konstruksi/ Construction Services	99,99%	1993	461.713.748.322
PT Indal Investindo	Surabaya	Investasi/ Investment	99,99%	1997	101.908.809.868
PT Indal Servis Sentra	Surabaya	Perdagangan Umum/ General Trading	99,99%	1999	2.390.000

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)**

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 dan 2018

**PT INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (continued)**

For the years ended
December 31, 2019 and 2018

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak yang dikonsolidasi (lanjutan)

Entitas memiliki saham Entitas Anak sebagai berikut:
(lanjutan)

Entitas Anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Tahun operasional komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset per 31 Desember 2019/ <i>Total assets as of December 31, 2019</i>
PT ERP Multisolusi Indonesia 99,99% dimiliki PT Indal Investindo/ <i>Owned by PT Indal Investindo</i>	Surabaya	Jasa Software/ <i>Software Services</i>	99,99%	1999	1
PT Warna Cemerlang Industri 99,99% dimiliki PT Indal Investindo/ <i>Owned by PT Indal Investindo</i>	Gresik	Manufaktur Cat/ <i>Manufacturing of Paint</i>	99,99%	1999	17.857.751.565

c. Penawaran umum efek Entitas

Pada tanggal 10 Nopember 1994, Entitas memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dengan suratnya No. S-1848/PM/1994 untuk melakukan penawaran umum atas 13.200.000 saham Entitas kepada masyarakat. Pada tanggal 5 Desember 1994 saham tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, seluruh saham Entitas sejumlah 633.600.000 dan 633.600.000 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Consolidated Subsidiaries (continued)

The Entity has ownership interest in the following Subsidiaries: (continued)

c. Public offering of shares of the Entity

On November 10, 1994, the Entity obtained notice of effectively from the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM) in its Letter No. S-1848/PM/1994 for its public offering of 13,200,000 shares. On December 5, 1994, these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

On December 31, 2019 and 2018, all of the Entity shares totalling to 633,600,000 and 633,600,000 shares are listed in Indonesia Stock Exchange.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

Laporan keuangan konsolidasian PT Indal Aluminium Industry Tbk dan Entitas Anak disusun oleh manajemen berdasarkan standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia dan diselesaikan pada tanggal 20 Maret 2020.

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Pernyataan kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian ini disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang dipakai telah sesuai dengan kebijakan yang dipakai untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian sebagaimana dijelaskan sebagai berikut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The consolidated financial statements of PT Indal Aluminium Industry Tbk and its Subsidiaries were prepared by the management in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard and completed on March 20, 2020.

a. Statement of compliance and basis of preparation of consolidated financial statements

Statement of compliance

Consolidated financial statements prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"). The accounting policies adopted are in accordance with the policies used to prepare consolidated financial statements as described below.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan prinsip penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) dan peraturan mengenai pedoman penyajian dan pengungkapan laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") (dahulu bernama BAPEPAM-LK) sesuai dengan Surat Keputusan No. Kep-347/BL/2012 tertanggal 25 Juni 2012.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali untuk akun-akun tertentu disajikan dengan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi akun-akun yang bersangkutan. Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan dasar akrual, kecuali arus kas. Laporan arus kas disajikan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian.

Estimasi dan pertimbangan akuntansi yang signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian diungkapkan pada catatan 3.

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK")

Pada tanggal 1 Januari 2019, Entitas menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") baru dan revisi yang berlaku efektif pada tanggal tersebut.

Perubahan kebijakan akuntansi Entitas telah dibuat seperti yang disyaratkan, sesuai dengan ketentuan transisi dalam masing-masing standar dan interpretasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared based on Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants (DSAK) and Regulation of the Financial Services Authority ("OJK") (formerly BAPEPAM-LK) for the guidance on financial statements presentation and disclosures as mentioned by the Decision Letter No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

The consolidated financial statements have been prepared based on accrual basis, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies. The consolidated financial statements have been prepared on accrual basis, except for the statements of cash flows. The statements of cash flows is presented using direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Items included in the consolidated financial statements are measured using the currency of the primary economic environment ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency.

Significant accounting estimate and judgement applied in the preparation of these consolidated financial statements are disclosed in note 3.

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK")

On January 1, 2019, the Entity adopted new and revised Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standard ("ISAK") that are mandatory for application from that date.

Changes to the Entity's accounting policies have been made as required, in accordance with the transitional provisions in the respective standards and interpretations.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

a. Pernyataan kepatuhan dan prinsip penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Perubahan atas Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") (lanjutan)

Penerapan dari standar revisi dan penyesuaian dan interpretasi baru yang telah diterbitkan dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2019 yang relevan dengan operasi Entitas namun tidak menimbulkan dampak material terhadap laporan keuangan adalah sebagai berikut:

- a. ISAK 33 "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka", mengklarifikasi penggunaan tanggal transaksi untuk menentukan kurs yang digunakan pada pengakuan awal aset, beban atau penghasilan terkait pada saat entitas telah menerima atau membayar imbalan di muka dalam valuta asing.
- b. ISAK 34 "Ketidakpastian dalam perlakuan Pajak Penghasilan", mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.
- c. Amendemen PSAK 24 "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program", mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

Berlaku 1 Januari 2020

- a. Amendemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- b. Amendemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
- c. PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- d. PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- e. PSAK 73 "Sewa".

Penerapan dini atas standar-standar tersebut diperkenankan, kecuali untuk PSAK 73, penerapan dini hanya diperkenankan bagi entitas yang telah menerapkan PSAK 72.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Entitas masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Entitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

a. Statement of compliance and basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

Changes to the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Statements of Financial Accounting Standards ("ISAK") (continued)

The adoption of the following revised and improvement standards and new interpretations issued, which were effective on January 1, 2019 which are relevant to the Entity's operations, but did not result in material effect on the financial statements are as follows:

- a. ISAK 33 "Foreign Exchange Transaction and Benefits in Advance", clarifies the use of transaction date to determine the exchange rate used in the initial recognition of assets, expenses or corresponding revenues when the entity has accepted or paid advance considerations in foreign currencies.
- b. ISAK 34 "Uncertainty over income tax treatments", clarifies and provides guidance to reflect the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.
- c. Amendment of PSAK 24 "Employee Benefits regarding Amendments, Curtailment, or Program Settlement", clarifies how the accounting requirements for amendments, curtailments, or program completion can affect the asset boundary requirements as seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset limit to change.

Applied January 1, 2020

- a. Amendment to PSAK 15 "Investments in Associates and Joint Ventures' regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- b. Amendment to PSAK 62 "Insurance Contract";
- c. PSAK 71 "Financial Instruments";
- d. PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers";
- e. PSAK 73 "Leases".

Early adoption of the above standards is permitted, except for PSAK 73, early adoption is permitted only when an entity has applied PSAK 72.

As at the authorization date of this financial statements, the Entity is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements of the Entity.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

b. Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Entitas dan laporan keuangan seluruh Entitas Anak yang berada di bawah pengendalian Entitas (Catatan 1b).

Entitas anak adalah suatu entitas dimana Grup memiliki pengendalian. Grup mengendalikan entitas lain ketika Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dan keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya untuk mencatat akuisisi entitas anak oleh grup. Biaya perolehan termasuk nilai wajar imbalan kontijensi pada tanggal akuisisi.

Dalam kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap. Grup mengukur kembali kepemilikan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan dalam laba rugi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan Entitas Induk pada Entitas Anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian dicatat sebagai transaksi ekuitas. Ketika pengendalian atas Entitas Anak hilang, bagian kepemilikan yang tersisa di entitas tersebut diukur kembali pada nilai wajarnya dan keuntungan atau kerugian yang dihasilkan diakui dalam laba rugi.

Seluruh transaksi, saldo, keuntungan dan kerugian intra kelompok usaha yang belum direalisasi dan material telah dieliminasi.

Kepentingan non-pengendali merupakan proporsi atas hasil usaha dan aset neto entitas anak yang tidak diatribusikan pada Grup.

Grup mengakui kepentingan non-pengendali pada pihak yang diakuisisi sebesar bagian proporsional kepentingan non-pengendali atas aset bersih pihak yang diakuisisi. Kepentingan non-pengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Hasil usaha entitas anak dan entitas asosiasi dimasukkan atau dikeluarkan di dalam laporan keuangan konsolidasian masing-masing sejak tanggal efektif atau tanggal pelepasan.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten, kecuali jika dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the Entity financial statements and the financial statements of all Subsidiaries that are controlled by the Entity (Note 1b).

Subsidiaries are Entities which the Group has control. The Group controls other Entity when the Group is exposed or has rights to variable returns and from its involvement with the Entity and has the ability to affect those returns through its power to record the acquisition of subsidiaries by the Group. The cost of includes fair value of any contingent consideration at acquisition date.

In a business combination achieved in stages, the Group remeasures its previously held interest at its acquisition date at fair value and recognizes the resulting gains or losses in profit or loss.

Changes in a parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in the loss of control are accounted for as equity transactions. When control over a previous subsidiary is lost, any remaining interest in the Entity is remeasured at fair value and the resulting gains or losses is recognized in profit or loss.

All material intercompany transactions, balances, unrealized surpluses and deficits on transactions between Group companies are eliminated.

Non-controlling interest represent the proportion of the result and net assets of subsidiaries not attributable to the Group.

The Group recognizes any non-controlling interest in the acquiree at the non-controlling interest's proportionate share of the acquiree's net assets. Non-controlling interest in reported as equity in the consolidated statement of financial position, separate form the owner of the parent's equity.

The results of subsidiaries and associates are included or excluded in the consolidated financial statements from their effective dates of acquisition or disposal respectively.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied, unless otherwise stated.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

c. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Pembukuan Entitas diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi.

Pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun yang bersangkutan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	31 Des 2019 / Dec 31, 2019	31 Des 2018 / Dec 31, 2018	
Great Britain Poundsterling	18.250	18.373	Great Britain Poundsterling
Euro	15.589	16.560	Euro
Swiss Franc	14.366	14.710	Swiss Franc
Dollar Amerika Serikat	13.901	14.481	United States Dollar
Dollar Australia	9.739	10.211	Australian Dollar
Dollar Singapura	10.321	10.603	Singapore Dollar
Ren Mingbi	1.991	2.110	Ren Mingbi
Dollar Hongkong	1.785	1.849	Hongkong Dollar
Malaysian Ringgit	3.397	3.493	Malaysian Ringgit
Dollar New Zealand	9.360	9.613	New Zealand Dollar

d. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas dan Entitas Anak dan pendapatan tersebut dapat diukur secara andal. Kriteria pengakuan berikut harus dipenuhi sebelum pengakuan pendapatan:

Penjualan barang

Penjualan barang diakui pada saat penyerahan barang dan risiko serta hak kepemilikan berpindah kepada pelanggan. Penjualan ekspor diakui pada saat barang dikapalkan (*FOB Shipping Point dan CIF*).

Penjualan jasa

Pengakuan pendapatan untuk PT Indalex, Entitas Anak yang bergerak dalam bidang pemberian jasa konstruksi menggunakan metode persentase penyelesaian.

Bunga

Pendapatan bunga diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil efektif aset tersebut kecuali kolektibilitas diragukan.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

c. Foreign currency transactions and balances

The Entity maintain its accounting records in Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of the exchange prevailing at the time the transactions are made.

As of the statements of consolidated financial position dates, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses arising are credited or recognized in the current year consolidated statements of comprehensive income.

Exchange rates used as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

d. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent when it is probable that the economic benefits will flow to the Entity and its Subsidiaries and the revenue can be reliably measured. The following specific recognition criteria must also be met before revenue is recognized:

Sale of goods

Sale of goods are recognized when goods are delivered and also its risks and the rights of ownership have been transferred to the customers. Export sales are recognized when the goods are shipped (*FOB Shipping Point and CIF*).

Rendering of services

The revenue of the PT Indalex, Subsidiary on construction services is recognized by using the percentage-of-completion method.

Interest

Interest income is recognized as the interest accrues (taking into account the effective yield on the related asset), unless collectibility is in doubt.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

f. Saldo bank yang dibatasi penggunaannya

Kas dan setara kas yang ditempatkan sebagai setoran jaminan atas fasilitas *letter of credit* dan bank garansi, disajikan sebagai "Saldo bank yang dibatasi penggunaannya".

g. Investasi

Deposito jangka pendek yang jangka waktunya kurang dari tiga bulan namun dijaminkan, atau telah ditentukan penggunaannya dan deposito jangka pendek yang jangka waktunya lebih dari tiga bulan disajikan sebagai investasi jangka pendek dan dicatat sebesar nilai nominal.

h. Instrumen keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan, yaitu jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat atau terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Investasi dalam efek yang termasuk dalam kelompok ini dicatat sebesar nilai wajarnya. Laba (rugi) yang belum direalisasi pada tanggal laporan posisi keuangan dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tahun 2019 dan 2018, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

e. Cash and cash equivalent

Cash and cash equivalent consist of cash on hands, cash in banks, and time deposit with maturities of three months or less from the date of placement and not used as collateral for loans and without restrictions in the usage.

f. Restricted bank accounts

Cash and equivalent cash which are placed as margin deposits for letter of credit and bank guarantee facilities, classified as "Restricted bank accounts".

g. Investments

Short-term deposits with maturities of less than three months but held for collateral or have a restriction and short-term deposits with maturities of more than three months are presented as short-term investments and stated at nominal value.

h. Financial instrument

Financial assets are classified as follows:

1. *Financial assets are measured at fair value through statement of profit and loss.*

Financial assets are measured at fair value through statement of profit and loss are financial assets that are designated to be traded, ie, if held primarily for resale in the near future or there is evidence of a pattern of short-term profit taking in the most recent.

Investments in securities are included in this group are recorded at fair value. Unrealized gains (losses) on the statements of financial position date are credited or charged to current operations.

In 2019 and 2018, the Entity had no financial assets are measured at fair value through statements of profit and loss.

2. *Held to maturity investments*

Held to maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payment and maturity date has been set, and management has the positive intention and ability to hold these financial assets to maturity.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:
(lanjutan)

2. Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, investasi dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tahun 2019 dan 2018, Entitas tidak mempunyai aset keuangan berupa investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

3. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya, ditambah dengan biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan dan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali untuk pinjaman yang diberikan dan piutang jangka pendek di mana perhitungan bunga tidak material.

Pada tahun 2019 dan 2018, Entitas mempunyai aset keuangan berupa pinjaman yang diberikan dan piutang yang meliputi kas dan setara kas, saldo bank yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan investasi jangka pendek.

4. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak memenuhi kriteria kelompok lainnya. Aset keuangan ini dicatat sebesar nilai wajar. Selisih antara nilai perolehan dan nilai wajar merupakan laba (rugi) yang belum direalisasikan pada tanggal laporan posisi keuangan yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas.

Pada tahun 2019 dan 2018, Entitas tidak mempunyai aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

h. Financial instrument (continued)

Financial assets are classified as follows:
(continued)

3. Held to maturity investments (continued)

At the time of initial recognition, investments classified as held to maturity are recognized at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate.

In 2019 and 2018, the Entity had no financial assets in the form of held to maturity investments.

3. Loans and receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or predetermined payments and has no quotation in an active market. At the time of initial recognition, loans and receivables are recognized at fair value, plus transaction costs and subsequently measured at cost and amortized using the effective interest rate method, except for loans and short-term receivables in which the interest calculation is not material.

In 2019 and 2018, the Entity had financial assets in the form of loans and receivables include cash and cash equivalents, restricted bank accounts, accounts receivable, other receivables and short term investment.

4. Financial assets classified as available for sale

Financial assets classified as available for sale are non-derivative financial assets designated as available for sale or ones that do not meet criteria for other groups. These financial assets are recorded at fair value. The difference between the cost and fair value is the unrealized earnings (losses) on the statements of financial position date which are presented as part of equity.

In 2019 and 2018, the Entity had no financial assets classified as available for sale.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok berikut:

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang dapat dipindahtangankan dalam waktu dekat. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada tahun 2019 dan 2018, Entitas tidak mempunyai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pada tahun 2019 dan 2018, Entitas mempunyai liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi meliputi utang usaha, beban yang masih harus dibayar, pinjaman bank jangka pendek dan utang lain-lain.

Penurunan nilai aset keuangan:

Pada setiap tanggal pelaporan, Entitas mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi:

- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak peminjam atau penerbit instrumen keuangan;
- Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

h. Financial instrument (continued)

Financial liabilities are classified as follows:

1. Financial liabilities are measured at fair value through statement of profit and loss

The fair value of financial liabilities measured at fair value through profit or loss are financial obligations that can be transferred in the near future. Derivatives are classified as liabilities are measured at fair value through profit or loss unless specified and effective as hedging instruments.

In 2019 and 2018, the Entity had no financial liabilities measured at fair value through statements of profit and loss.

2. Financial liabilities are measured at amortized cost

Financial liabilities not classified as financial liabilities measured at fair value through profit and loss are categorized and measured at amortized cost.

In 2019 and 2018, the Entity had financial liabilities measured at amortized cost include accounts payable, accrued expenses, short term bank borrowings and others payable.

Impairment of financial assets:

The Entity assess at the end of the reporting period whether there is objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a 'loss event') and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The criteria that the Entity use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include:

- Significant financial difficulty of the obligor or issuer of financial instruments;
- A breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

h. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan: (lanjutan)

Bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi: (lanjutan)

- Pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapus dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

Instrumen keuangan derivatif

Instrumen derivatif pada awalnya diakui sebesar nilai wajar pada saat kontrak tersebut dilakukan dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya. Metode pengakuan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar tergantung pada apakah derivatif tersebut dirancang dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai untuk tujuan akuntansi dan sifat dari risiko yang dilindungi nilainya.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas instrumen derivatif yang tidak memenuhi kriteria lindung nilai untuk tujuan akuntansi diakui pada laba rugi.

i. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai realisasi neto. Cadangan kerugian penurunan nilai piutang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

j. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto, mana yang lebih rendah. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

h. Financial instrument (continued)

Impairment of financial assets: (continued)

The criteria that the Entity use to determine that there is objective evidence of an impairment loss include: (continued)

- The lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;
- It becomes probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;
- Disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.

Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Derivative financial instruments

Derivative instruments are initially recognized at fair value on the date a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at their fair values. The method of recognizing the resulting gain or loss on the changes in fair value depends on whether the derivative is designated and qualified as a hedging instrument for accounting purposes and the nature of the risk being hedged.

The gains or losses arising from changes in the fair value of derivative instruments that do not meet the criteria of hedging for accounting purposes are recognized in profit or loss.

i. Accounts receivable

Accounts receivable are recognized and presented at net realizable value. Provision for declining in value is provided based upon a review of the status of the individual accounts receivable at end of the year.

j. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the weighted average method.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

k. Beban dibayar dimuka

Beban dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Investasi pada Entitas Asosiasi

Investasi pada Entitas Asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas asosiasi adalah suatu entitas di mana Entitas mempunyai pengaruh signifikan. Sesuai dengan metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi awalnya dicatat pada harga perolehan. Nilai tercatat dari investasi disesuaikan untuk mengakui perubahan bagian Entitas atas aset neto dari entitas asosiasi sejak tanggal kepemilikan.

Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Entitas dengan Entitas Asosiasi dieliminasi sesuai dengan kepemilikan Entitas dalam Entitas Asosiasi.

Entitas menentukan apakah diperlukan untuk mengakui rugi penurunan nilai atas investasi Entitas dalam Entitas Asosiasi. Entitas menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti objektif yang mengindikasikan bahwa investasi dalam Entitas Asosiasi mengalami penurunan nilai.

Dalam hal ini, Entitas menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi dalam Entitas Asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laba rugi.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian Entitas atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Grup mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika ada, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Setiap akhir periode pelaporan, Entitas melakukan penilaian ketika terdapat bukti objektif bahwa investasi pada ventura bersama dan entitas asosiasi mengalami penurunan nilai.

m. Aset tetap

Tanah dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang memadai untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

k. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized over the periods benefited using the straight line method.

l. Investments in Associates

Investments in Associates are accounted for using the equity method. An Associated Entity is an Entity in which the Entity has significant influence. Under the equity method, the investment in an associate is initially recognized at cost. The carrying amount of the investment is adjusted to recognize changes in the Entity's share of net assets of the associate after the acquisition date.

Unrealized gains or losses resulting from transactions between the Entity and the Associated Entities are eliminated to the extent of the Entity's interest in the Associated Entity.

The Entity determines whether it is necessary to recognize an impairment loss on the Entity's investment in its associated entities. The Entity determines at each reporting date whether there is any objective evidence indicated that the investment in the Associated Entities are impaired.

If this is the case, the Entity calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in the Associated Entities and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflect the Entity's share of the results of operations of the associated entities. Where there has been a change recognized directly in the equity of the Associated Entities, the Entity recognizes its share of any such changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statement of changes in equity.

At the end of each reporting period, the Entity assesses whether there is objective evidence that an investment in joint ventures and associates is impaired.

m. Fixed assets

Land are stated at their revalued amounts, being the fair value at the date of revaluation, less any subsequent accumulated impairment losses. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that the carrying amount does not differ materially from that which would be determined using fair value at the consolidated statements of financial position date.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan yang berasal dari revaluasi tanah diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasian, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Dalam hal ini kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi tanah dibebankan dalam laporan laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo surplus revaluasi aset yang bersangkutan, jika ada.

Surplus revaluasi tanah yang telah disajikan dalam ekuitas dipindahkan langsung ke saldo laba pada saat aset tersebut dihentikan pengakuannya. Akan tetapi, sebagian surplus revaluasi tersebut dapat dialihkan sejalan dengan penggunaan aset oleh Entitas. Dalam kasus tersebut, surplus revaluasi yang dialihkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasian aset dan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan awalnya. Pengalihan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

Aset tetap, selain tanah dinyatakan menurut harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/ Years</u>	
Bangunan	20	Buildings
Mesin-mesin dan peralatan	5-15	Machineries and equipments
Kendaraan	5	Vehicles
Inventaris kantor	5-10	Office equipment
Matrys	1	Moulds

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada saat terjadinya, pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomi di masa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas, mutu produksi, atau peningkatan standar kerja, dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari akun aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan ke laba rugi tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

m. Fixed assets (continued)

Any increase arising from the revaluation of land are recognized in the other comprehensive income and accumulated in equity in the surplus revaluation part, unless it reverses a revaluation decrease for the same assets which was previously recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

In which case the increase is credited is credited in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income to the extent of the decrease previously charged. A decrease in the carrying amount derived from land revaluation charged to the income statement if those decline exceed in surplus of the revaluation asset, if any.

The land revaluation surplus which presented in the equity is transferred directly to the retained earnings when the asset is derecognized. However, part of the revaluation surplus can be transferred coincide with the use of assets by the Entity. In such case, the revaluation surplus transferred to retained earnings is equal to the difference between the amount of depreciation based on the revaluation value of the asset and the amount of depreciation based on the initial acquisition cost. The transfer of surplus revaluation to retained earnings is not made through profit or loss.

Fixed assets, other than land are stated at cost less accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the straight-line method based on their estimated useful lives of the assets as follows:

The cost of maintenance and repair are charged to operations as incurred, expenditure which extend the useful life of the asset or result in increased future economic benefit such as in capacity and improvement in the quality of output or standard of performance are capitalized. When fixed assets are no longer used or otherwise disposed of, their carrying value and the related accumulated depreciation are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current profit or loss.

(Disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

m. Aset tetap (lanjutan)

Nilai tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan nilai tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Aset-aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam aset lancar, investasi, maupun aset tidak berwujud disajikan dalam aset lain-lain.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi dari biaya-biaya pembelian bahan dan peralatan serta biaya konstruksi lainnya hingga aset tersebut selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya ini dipindahkan ke akun aset tetap pada saat pekerjaan selesai dan aset tersebut siap untuk digunakan.

n. Properti investasi

Properti investasi adalah properti (tanah atau bangunan atau bagian dari suatu bangunan atau kedua-duanya) yang dikuasai (oleh pemilik atau penyewa melalui sewa pembiayaan) untuk menghasilkan rental atau untuk kenaikan nilai atau kedua-duanya dan tidak untuk:

- a. Digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif;
- b. Dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Properti investasi diukur sebesar nilai perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan setiap akumulasi kerugian penurunan nilai.

o. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud merupakan "technical support fee" atas penggunaan hak paten dari GE Aluminium Sash Co, Ltd. Aset tak berwujud tersebut diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama 8 tahun.

Aset tak berwujud dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai. Aset tak berwujud diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya. Entitas mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tak berwujud.

p. Transaksi dengan pihak yang berelasi

Entitas melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi berdasarkan PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak-Pihak yang berelasi". Seluruh transaksi dan saldo material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan (catatan 34).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

m. Fixed assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in profit or loss when the item is derecognized.

Assets that can not properly classified under current assets, investments, and intangible assets are presented in other assets.

Assets in progress represents the accumulated cost of materials and other costs related the construction in progress up to the date when the asset is completed and ready to use. These costs are transferred to the relevant fixed asset account when the asset has been made and ready to use.

n. Investment property

Investment property is property (land or buildings or part of a building or both) which is controlled (by the owner or lessee through lease financing) to produce a rental or for capital appreciation or both and not to:

- a. Used in the production or supply of goods or services or for administrative purposes;*
- b. Sold in the daily business activities.*

Investment properties are measured at cost less accumulated depreciation and any accumulated impairment losses.

o. Intangible assets

Intangible assets is a "technical support fee" for the use of patent right from GE Aluminum Sash Co., Ltd. Intangible asset is amortized using straight-line method for 8 years.

Intangible assets are stated at cost less accumulated amortization and impairment. Intangible assets are amortized over their useful lives. The Entity estimates the recoverable value of its intangible assets.

p. Transactions with related party

The Entity has transactions with related parties in accordance with the PSAK 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosures". All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to financial statements (note 34).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

q. Pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas dan penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak penghasilan kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal posisi keuangan.

Pajak penghasilan tangguhan diakui dengan menggunakan *balance sheet liability method*, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk masing-masing entitas.

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi kerugian pajak yang tidak digunakan dan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan.

Jika aset direvaluasi untuk tujuan pajak dan revaluasi tersebut terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan akan dilaksanakan pada periode masa depan, maka pengaruh pajak baik aset revaluasi maupun penyesuaian dasar pengenaan pajak diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya. Tetapi, jika revaluasi untuk tujuan pajak tidak terkait dengan akuntansi revaluasi suatu periode lebih awal, atau revaluasi yang diharapkan dilaksanakan pada masa depan, maka dampak penyesuaian atas pengenaan pajak tersebut diakui dalam laba rugi.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset pajak tangguhan dipulihkan atau liabilitas pajak tangguhan dilunasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

q. Income tax

The income tax expense comprises current and deferred income tax. The income tax expense is recognized in the statements of profit or loss account, except to the extent that it relates to items recognized directly to equity and other comprehensive income.

The current income tax is calculated using tax rates that have been enacted at the financial position date.

Deferred income tax is recognized using the balance sheet liability method, for all temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for each entity separately.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and temporary differences can be utilized.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred tax assets relating to the carry forward of unused tax losses are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and temporary differences can be utilized.

If the assets are revalued for tax purposes and that revaluation related to accounting revaluation of an earlier period, or revaluation which is expected to be implemented in a future period, the tax effects of both the asset revaluation and the tax base adjustment are recognized in other comprehensive income in the period incurred. However, if the revaluation for tax purposes is not related to an accounting revaluation of an earlier period, or revaluation which was expected to occur in future periods, the impact of the such tax base adjustment is recognized in profit or loss.

Deferred income tax is determined using tax rates that have been enacted or substantially enacted at the statements of financial position date and are expected to be applied when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

r. Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan

Entitas mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-Undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Nilai kini liabilitas imbalan pasti, beban jasa kini dan beban jasa lalu ditentukan dengan menggunakan metode penilaian "Projected Unit Credit".

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas di masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada akhir periode pelaporan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sesuai dengan liabilitas imbalan pensiunan yang bersangkutan.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lainnya.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

s. Laba per saham dasar

Laba per saham dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

t. Pembagian dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Entitas diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian dalam periode ketika pembagian dividen telah diumumkan.

u. Informasi segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Entitas yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha) maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis) yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Jumlah setiap unsur segmen dilaporkan merupakan ukuran yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan pengambilan keputusan untuk mengalokasikan sumber daya kepada segmen dan menilai kinerjanya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

r. Estimated liabilities for employees' benefits

The Entity provides post employment benefits under the Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The present value of defined benefit obligation, current service cost and past service cost is determined using "Projected Unit Credit".

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the yield at the end of the reporting period of long-term government bonds denominated in Rupiah in which the benefits will be paid and that have terms to maturity similar to the related pension obligation.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Past service cost arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

s. Basic earnings per share

Earnings per share are computed by dividing income for the period attributable to the equity holders of the parent entity over the weighted average number of issued and fully paid shares during the period.

t. Dividend distributions

Dividend distributions to the Entity's shareholders are recognized as liabilities in the consolidated financial statements in the period when the dividends are declared.

u. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Entity that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment) which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

The amount of each segment item reported shall be the measure reported to the chief operating decision maker for the purposes of making decisions about allocating resources to the segment and assessing its performance.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

v. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir tahun pelaporan, Entitas menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu aset tak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tak berwujud yang belum dapat digunakan, atau goodwill yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Entitas membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai".

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Entitas menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada setiap akhir tahun pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam tahun sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

v. Impairment of non-financial assets

The Entity assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e., an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Entity makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or Cash Generating Unit's ("CGU") fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Impairment Losses".

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Entity use an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the Entity estimate the recoverable amount of those assets.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG PENTING

(lanjutan)

v. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di tahun mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

w. Pinjaman

Saat pengakuan awal, pinjaman diakui sebesar nilai wajar, dikurangi dengan biaya-biaya transaksi yang terjadi. Selanjutnya, pinjaman diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi; selisih antara penerimaan (dikurangi biaya transaksi) dan nilai pelunasan dicatat pada laporan laba rugi selama periode pinjaman dengan metode bunga efektif.

x. Biaya pinjaman

Biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada saat terjadi. Biaya pinjaman terdiri dari beban bunga dan beban lain yang ditanggung Entitas sehubungan dengan peminjaman dana.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

(continued)

v. Impairment of non-financial assets (continued)

The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future years to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

w. Borrowings

Loans are recognized initially at fair value, net of transaction costs incurred. Loans are subsequently carried at amortized cost; any difference between the proceeds (net of transaction costs) and the redemption value is recognized in the profit or loss statement over the period of the loans using the effective interest method.

x. Borrowing costs

Borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset are capitalized as part of the cost of the related asset. Otherwise, borrowing costs are recognized as expenses when incurred. Borrowing costs consist of interests and other financing charges that the Entity incurs in connection with the borrowing of funds.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontijensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Entitas menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Entitas seperti diungkapkan pada Catatan 2h.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Entitas mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Estimasi dan asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Entitas mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Entitas. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and liabilities

The Entity determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Entity's accounting policies disclosed in Note 2h.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Entity recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

Estimates and assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period/year are disclosed below. The Entity based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Entity. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Entitas bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Entitas langsung diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada saat terjadinya. Sementara Entitas berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Entitas dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Nilai tercatat liabilitas diestimasi atas imbalan kerja Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 74.137.086.709 dan Rp 67.422.185.662 (Catatan 30).

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 1 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Entitas menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Nilai tercatat neto atas aset tetap Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 222.336.962.991 dan Rp 227.489.647.951 (Catatan 14).

Cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha

Entitas dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and assumptions (continued)

Post-employment benefits

The determination of the Entity's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turnover rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Actual results that differ from the Entity's assumptions are recognized immediately in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income as and when they occurred. While the Entity believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Entity's actual experiences or significant changes in the Entity's in the Entity's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employees' benefits and net employee benefits expenses.

The carrying amount of the Entity's estimated liabilities for employee benefits as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 74,137,086,709 and Rp 67,422,185,662 (Note 30).

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 1 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Entity conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

The net carrying amount of the Entity's fixed assets as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 222,336,962,991 and Rp 227,489,647,951 (Note 14).

Provision for declining in value of accounts receivable

The Entity and its Subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations.

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN (lanjutan)

Estimasi dan asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian atas penurunan nilai piutang usaha
(lanjutan)

Dalam hal tersebut, Entitas dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Entitas dan Entitas Anak. Cadangan yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Nilai tercatat dari piutang usaha Entitas dan Entitas Anak setelah cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 355.205.144.029 dan Rp 412.438.939.971. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 7 dan 8.

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan

Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Cadangan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Nilai tercatat dari persediaan Entitas setelah penyisihan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 224.390.311.685 dan Rp 226.700.620.196. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam catatan 10.

Instrumen keuangan

Entitas dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Entitas menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Entitas.

Nilai tercatat dari liabilitas keuangan pada nilai wajar dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar nihil.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Provision for declining in value of accounts receivable
(continued)

In these cases, the Entity and its Subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Entity and its Subsidiaries expected to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of provision for declining in value of trade accounts receivable.

The carrying amount of the Entity and its Subsidiaries trade accounts receivable after provision for declining in value as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 355,205,144,029 and Rp 412.438.939.971. Further details are shown in note 7 and 8.

Provision for declining in value of inventory

Provision for declining in value of inventory is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, physical condition of inventory on hand, their market sales price, the estimated cost of completion and the estimated costs incurred of their sales. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received which affects the estimated amount.

The carrying amount of the Entity's inventory after provision for declining in value as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 224,390,311,685 and Rp 226,700,620,196 . Further details are shown in note 10.

Financial instrument

The Entity and its Subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Entity and its Subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Entity's consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

The carrying amount of financial liability carried at fair value in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2019 and 2018 amounted to nil, respectively.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

4. KAS DAN SETARA KAS

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2019	2018	
Kas	454.802.049	667.800.881	Cash
Setara kas - pihak-pihak berelasi			Cash equivalents - related party
Rupiah			Rupiah
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	13.841.191.151	47.243.242.538	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
Valuta asing			Foreign currency
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	1.061.525.746	378.382.159	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
Sub jumlah	14.902.716.897	47.621.624.697	Sub total
Setara kas - pihak ketiga			Cash equivalents - third parties
Rupiah			Rupiah
PT Bank ICBC Indonesia	542.345.114	649.195.483	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	245.677.353	208.949.750	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	60.411.470	71.738.828	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	52.912.088	26.770.571	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	43.493.294	63.421.945	PT Bank OCBC NISP Tbk
Standard Chartered Bank	29.640.271	25.660.635	Standard Chartered Bank
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	28.221.920	9.368.369	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	6.351.664	606.825.933	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.525.356	129.077.964	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	2.969.723	309.718.295	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Valuta asing			Foreign currency
Dollar Amerika Serikat			United States Dollar
PT Bank ICBC Indonesia	13.147.423.181	6.762.463.075	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.721.978.373	1.493.392.658	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.713.740.466	6.605.930.706	PT Bank OCBC NISP Tbk
Standard Chartered Bank	3.646.743.839	19.749.459.319	Standard Chartered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.530.415.015	2.599.203.234	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	435.015.844	170.524.925	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	90.789.025	626.007.114	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	84.075.811	109.456.955	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	67.140.488	69.941.782	PT Bank CTBC Indonesia
Dollar Australia			Australian Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	745.289.845	2.580.332.532	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Euro			Euro
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	2.798.178.330	7.269.343.911	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Sub jumlah	34.998.338.470	50.136.783.984	Sub total
Jumlah	50.355.857.416	98.426.209.562	Total

Penempatan giro bank pada PT Bank Maspion Indonesia Tbk (pihak berelasi) dilakukan dengan tingkat bunga, kondisi dan syarat yang sama sebagaimana halnya jika ditempatkan pada bank pihak ketiga (Catatan 34).

Placement of cash in bank at PT Bank Maspion Indonesia Tbk (a related party) were done at similar interest rates, terms and conditions as those which were done at third party banks (Note 34).

Tingkat bunga setara kas per tahun:

Interest rates of cash equivalents per annum:

	2019	2018	
Saldo bank			Cash in bank
Rupiah	0,5%-3,5%	0%-3,5%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat dan Dollar Australia	0%-0,5%	0%-0,5%	United States Dollar and Australian Dollar

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

5. SALDO BANK YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

5. RESTRICTED BANK ACCOUNTS

Saldo bank yang dibatasi penggunaannya terdiri atas:

Restricted bank accounts consist of:

	2019	2018	
Rekening giro			Current account
Rupiah:			Rupiah:
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	2.275.138.989	-	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dollar Amerika Serikat:			United States Dollar:
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	202.423.588	1.670.153.102	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-	1.788.251.739	PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Jumlah	2.477.562.578	3.458.404.841	Total

Saldo rekening giro yang dibatasi penggunaannya dijamin untuk penerbitan *Letter of Credit* (fasilitas L/C) dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan waktu kurang dari satu tahun (Catatan 15).

Restricted current accounts were pledged as security for letter of credit (L/C facility) of PT Bank Danamon Indonesia Tbk with maturities less than one year (Note 15).

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

	2019	2018	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
PT Bank ICBC Indonesia	10.592.484.844	-	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.109.908.122	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah	12.702.392.966	-	Sub total
Dollar Amerika Serikat:			United States Dollar:
Standard Chartered Bank	11.962.931.186	25.401.064.176	Standard Chartered Bank
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	63.499.814	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah	12.026.430.999	25.401.064.176	Sub total
Jumlah	24.728.823.965	25.401.064.176	Total

Tingkat bunga deposito berjangka per tahun:

Interest rates of time deposits per annum:

	2019	2018	
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah	5,00% - 6,25%	4,00% - 5,20%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,2% - 1,10%	0,2% - 1,00%	United States Dollar

Deposito berjangka diatas digunakan sebagai jaminan utang bank (Catatan 15).

Time deposits above were used as collateral for bank borrowings (Note 15).

Deposito berjangka pada PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan Standard Chartered Bank merupakan dana Entitas Anak yang dibatasi penggunaannya sehubungan dengan fasilitas bank garansi dan jaminan kredit yang diperoleh PT Indalex (Entitas Anak) dari Bank tersebut.

Time deposits with PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and Standard Chartered Bank were restricted by the bank in relation to the bank guarantee and credit quarantine facilities obtained by PT Indalex (Subsidiary) from the bank.

7. PIUTANG USAHA, PIHAK KETIGA

7. ACCOUNTS RECEIVABLE, THIRD PARTIES

Saldo piutang usaha pada pihak ketiga terdiri atas:

Accounts receivable due from third parties balance consist of:

	2019	2018	
Pihak ketiga:			Third parties:
Lokal	303.942.675.716	315.478.241.637	Local
Export	50.357.318.700	64.354.932.255	Export
Sub jumlah	354.299.994.416	379.833.173.892	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.749.399.861)	(3.899.399.861)	Provision for declining in value
Jumlah, neto	350.550.594.555	375.933.774.031	Total, net

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**7. PIUTANG USAHA,
 PIHAK KETIGA (lanjutan)**

**7. ACCOUNTS RECEIVABLE,
 THIRD PARTIES (continued)**

Analisa umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

Aging analysis of accounts receivable were as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	272.036.359.322	143.519.631.481	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1-30 hari	17.151.614.514	33.910.137.008	1-30 days
31-60 hari	3.617.306.820	17.167.567.257	31-60 days
> 60 hari	61.494.713.760	185.235.838.146	> 60 days
Sub jumlah	354.299.994.416	379.833.173.892	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.749.399.861)	(3.899.399.861)	Provision for declining in value
Jumlah	350.550.594.555	375.933.774.031	Total

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing, dengan perincian sebagai berikut:

The above accounts receivable denominated in foreign currencies with details as follows:

	2019	2018	
Rupiah	299.327.100.274	295.013.260.830	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	43.893.912.295	70.425.847.160	United States Dollar
Dollar Australia	9.602.504.160	7.924.058.864	Australian Dollar
Euro	905.419.715	5.508.080.365	Euro
Dollar Singapura	571.057.972	961.926.673	Singapore Dollar
Sub jumlah	354.299.994.416	379.833.173.892	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.749.399.861)	(3.899.399.861)	Provision for declining in value
Jumlah	350.550.594.555	375.933.774.031	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

Movement of provision for declining in value were as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	3.899.399.861	4.274.133.767	Beginning balance
Penambahan	474.812.939	516.217.739	Additions
Realisasi	(624.812.939)	(416.138.104)	Realization
Penghapusan	-	(474.813.542)	Write-off
Saldo akhir	3.749.399.861	3.899.399.861	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang kepada pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Manajemen juga berpendapat bahwa seluruh piutang usaha kepada pihak yang berelasi dapat ditagih seluruhnya sehingga tidak dilakukan cadangan kerugian penurunan nilai piutang.

Management believes that the Provision for declining in value of receivables from third parties were adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that the receivable from related parties were collectible, thus, no provision for declining in value of accounts receivable was provided.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang pada pihak ketiga.

Management believes that there were no significant concentrations risk of third parties receivables.

Pada tahun 2019 dan 2018, piutang usaha Entitas digunakan sebagai jaminan utang kepada PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

In 2019 and 2018, accounts receivable used as bank loan's collateral to PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 15).

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

8. PIUTANG USAHA, PIHAK BERELASI

8. ACCOUNTS RECEIVABLE, RELATED PARTIES

Saldo piutang usaha pada pihak berelasi terdiri dari:

Accounts receivable due from related parties consist of:

	2019	2018	
Pihak-pihak berelasi:			<i>Related parties:</i>
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.908.475.246	34.378.633.041	<i>PT Alumindo Light Metal Industry Tbk</i>
PT Maspion	1.731.603.397	1.972.106.644	<i>PT Maspion</i>
PT Alaskair Maspion	6.520.800	-	<i>PT Alaskair Maspion</i>
PT UACJ Indal Aluminium	-	139.489.977	<i>PT UACJ Indal Aluminium</i>
PT Ishizuka Maspion Indonesia	-	14.849.878	<i>PT Ishizuka Maspion Indonesia</i>
Lain-lain	7.950.030	86.400	<i>Others</i>
Jumlah	4.654.549.474	36.505.165.940	Total

Analisa umur piutang usaha kepada pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Aging analysis of accounts receivable from related parties were as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	3.532.715.061	1.730.121.785	<i>Not yet due</i>
Telah jatuh tempo			<i>Past due</i>
1-30 hari	768.355.067	34.775.044.155	<i>1-30 days</i>
31-60 hari	353.479.346	-	<i>31-60 days</i>
Jumlah	4.654.549.474	36.505.165.940	Total

Piutang usaha kepada pihak berelasi di atas dalam mata uang Rupiah.

The above accounts receivable from related parties denominated in Rupiah.

Cadangan kerugian penurunan nilai untuk piutang usaha pada pihak berelasi tidak dibuat karena manajemen Entitas berpendapat bahwa seluruh piutang tersebut dapat ditagih.

No provision for declining in value of accounts receivable due from related parties was provided as Entity's management believes that all such receivables were collectible.

Pada tahun 2019 dan 2018, piutang usaha kepada pihak berelasi Entitas digunakan sebagai jaminan utang kepada PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dan PT Bank OCBC NISP Tbk (Catatan 15).

In 2019 and 2018, accounts receivable from related parties used as bank loan's collateral to PT Bank ICBC Indonesia, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk and PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 15).

9. PIUTANG LAIN-LAIN

9. OTHER RECEIVABLES

Saldo piutang lain-lain terdiri dari:

Other receivables consist of:

	2019	2018	
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Piutang lain-lain	427.977.592	2.594.132.232	<i>Other receivables</i>
Sub jumlah pihak ketiga	427.977.592	2.594.132.232	<i>Subtotal third parties</i>
Pihak-pihak berelasi			<i>Related parties</i>
PT Alim Investindo	87.627.933.700	-	<i>PT Alim Investindo</i>
PT UACJ Indal Aluminium	493.793.989	-	<i>PT UACJ Indal Aluminium</i>
Fung Lam Trading, Co, Ltd	490.525.919	114.031.444	<i>Fung Lam Trading, Co, Ltd</i>
Alim Brothers, Pte. Ltd.	269.188.615	412.546.289	<i>Alim Brothers, Pte. Ltd.</i>
PT Maspion Industrial Estate	-	92.187.000.000	<i>PT Maspion Industrial Estate</i>
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	-	43.452.127.138	<i>PT Alumindo Light Metal Industry Tbk</i>
PT Bumi Maspion	-	21.602.000.000	<i>PT Bumi Maspion</i>
Lain-lain	-	-	<i>Others</i>
Sub jumlah pihak berelasi	88.881.442.223	157.767.704.871	<i>Subtotal related parties</i>
Jumlah	89.309.419.815	160.361.837.103	Total

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

9. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

9. OTHER RECEIVABLES (continued)

Piutang lain-lain di atas termasuk piutang lain-lain dalam mata uang asing, dengan perincian sebagai berikut:

The above other receivables denominated in foreign currencies with details as follows:

	2019	2018	
Pihak ketiga			Third parties
Rupiah	427.977.592	2.594.132.232	Rupiah
Sub jumlah pihak ketiga	427.977.592	2.594.132.232	Sub total third parties
Pihak-pihak berelasi			Related parties
Rupiah	88.881.442.223	122.841.577.733	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	-	34.926.127.138	United States Dollar
Sub jumlah pihak berelasi	88.881.442.223	157.767.704.871	Sub total related parties
Jumlah	89.309.419.815	160.361.837.103	Total

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi, PT Alim Investindo pada tahun 2019 merupakan pinjaman dana.

Other receivables due to related party, PT Alim Investindo in 2019 were funding loan.

Piutang lain-lain kepada pihak berelasi, PT Alumindo Light Metal Industry Tbk pada tahun 2018 senilai Rp 1.500.000.000 merupakan pinjaman dana, dan sisanya senilai USD 2.411.859 atau setara dengan Rp 34.926.127.138 merupakan penggunaan pinjaman fasilitas kredit LC milik Entitas.

Other receivables due to related party, PT Alumindo Light Metal Industry Tbk in 2018 amounted to Rp 1,500,000,000 were funding loan, and the remainder amounted to USD 2,411,859 or equivalent to Rp 34,926,127,138 were used from import loan credit facilities of the Entity.

Berdasarkan Perjanjian Penggunaan Fasilitas LC tanggal 8 Juni 2018, semua biaya yang timbul akibat penggunaan peminjaman fasilitas kredit LC dan biaya yang mungkin timbul di kemudian hari ditanggung sepenuhnya oleh PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.

Based on LC Facility Usage Agreement dated June 8, 2018, all costs incurred as a result of the used of import loan facilities and possible future costs shall be fully paid by PT Alumindo Light Metal Industry Tbk.

Piutang kepada pihak berelasi lainnya merupakan pinjaman dana yang digunakan untuk pembelian bahan baku dan bahan penolong. Pada tahun 2019 dan 2018 pinjaman ini dikenakan bunga masing-masing sebesar 10,25% - 12,00% dan 10,00% - 10,25% per tahun untuk saldo Rupiah, 5,25% dan 5,25% per tahun untuk saldo USD. Pinjaman dilakukan tanpa jaminan dan tidak ditentukan jadwal pembayarannya.

The receivable to other related parties represent fund loan facility used for purchasing raw materials and indirect materials. The interest rates per annum in 2019 and 2018 were 10.25% - 12.00% and 10.00% - 10.25% for balance in Rupiah, 5.25% and 5.25% per annum for balance in USD. This loan have no collateral and have no definite terms of repayment.

10. PERSEDIAAN

10. INVENTORIES

Terdiri dari:

Consist of:

	2019	2018	
Barang dalam proses	47.520.189.404	54.134.685.762	Work in process
Bahan baku dalam perjalanan	48.016.898.021	56.958.150.097	Raw materials in transit
Bahan baku	79.795.765.299	56.799.753.762	Raw materials
Barang jadi	25.099.510.205	34.050.670.190	Finished goods
Bahan pembantu	26.209.951.790	26.899.740.828	Indirect materials
Suku cadang	3.348.039.675	3.457.662.265	Spare part
Sub jumlah	229.990.354.393	232.300.662.904	Sub total
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	(5.600.042.708)	(5.600.042.708)	Provision for declining in value of inventories
Jumlah	224.390.311.685	226.700.620.196	Total

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

Movements in provision for declining in value of inventories were as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	5.600.042.708	5.843.061.235	Beginning balance
Penambahan	-	-	Additions
Realisasi	-	(243.018.527)	Realization
Saldo akhir	5.600.042.708	5.600.042.708	Ending balance

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

10. PERSEDIAAN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan telah diasuransikan kepada leader PT Asuransi Central Asia, dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 13.649.609 atau ekuivalen Rp 189.743.352.595 pada tahun 2019 dan USD 13.976.128 atau ekuivalen dengan Rp 202.388.312.900 pada tahun 2018. Manajemen berpendapat bahwa nilai tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, tidak ada cadangan kerugian penurunan nilai persediaan PT Indalex (Entitas Anak).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, terdapat cadangan kerugian penurunan nilai persediaan PT Indal Investindo (Entitas Anak) masing-masing sebesar Rp 3.319.652.137.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutupi kemungkinan menurunnya persediaan di masa datang.

Realisasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan karena persediaan telah terjual pada masing-masing periode berjalan.

Pada tahun 2019 dan 2018, persediaan Entitas digunakan sebagai jaminan utang kepada Standard Chartered Bank dan PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 15).

10. INVENTORIES (continued)

At December 31, 2019 and 2018, inventories were insured with PT Asuransi Central Asia as lead insurer with the coverage sum of USD 13,649,609 or equivalent with Rp 189,743,352,595 in 2019 and USD 13,976,128 or equivalent with Rp 202,388,312,900 in 2018. The management believes that the insurance coverage were adequate to cover possible losses on the assets insured.

At December 31, 2019 and 2018, there were no provision for declining in value of inventory of PT Indalex (Subsidiary).

At December 31, 2019 and 2018, there were provision for declining in value of inventory of PT Indal Investindo (Subsidiary) amounted to Rp 3,319,652,137 respectively.

Management believes that the provision for declining in value of inventories provided were adequate to cover the declining in value of inventory in the future.

Realization of the provision for declining in value of inventories due to the inventories has been sold in current period, respectively.

In 2019 and 2018, inventory used as bank loan's collateral to Standard Chartered Bank and PT Bank ICBC Indonesia (Notes 15).

11. UANG MUKA PEMBELIAN

Terdiri dari:

	2019	2018	
Bahan	35.441.813.037	23.457.699.385	Material
Mesin	4.341.625.342	1.208.331.183	Machines
Kaca	2.208.108.463	1.118.586.567	Glass plate
Jumlah	41.991.546.842	25.784.617.135	Total

Uang muka pembelian di atas termasuk uang muka pembelian dalam mata uang asing, dengan perincian sebagai berikut:

11. ADVANCE PAYMENTS

Consist of:

The above advanced payments denominated in foreign currencies with details as follows:

	2019	2018	
Rupiah	22.826.858.622	17.682.903.038	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	15.983.887.243	5.763.500.124	United States Dollar
Ren Mingbi	2.583.772.887	73.950.266	Ren Mingbi
Euro	329.130.677	1.756.260.515	Euro
Dollar Singapura	106.421.915	438.565.140	Singapore Dollar
Dollar Australia	97.483.680	49.208.182	Australian Dollar
Dollar Hongkong	46.826.429	20.229.870	Hongkong Dollar
Great Britain Poundsterling	17.165.389	-	Great Britain Poundsterling
Jumlah	41.991.546.842	25.784.617.135	Total

12. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

12. INVESTMENTS IN ASSOCIATED ENTITY

	Tempat kedudukan/ Domicile	Persentase pemilikan/ Percentage of Ownership	2019	2018	
Metode ekuitas:					Equity method:
PT UACJ Indal Aluminium 2.400 saham yang dimiliki oleh Entitas Anak (PT Indal Investindo)	Gresik, East Java	40,00%	76.843.204.484	98.624.820.495	PT UACJ Indal Aluminium 2,400 shares owned by its Subsidiaries (PT Indal Investindo)
Jumlah			76.843.204.484	98.624.820.495	Total

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

13. PROPERTI INVESTASI

13. INVESTMENT PROPERTY

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 adalah:

Balance and movement for the year ended December 31, 2019 were:

	Saldo awal 1 Jan 2019/ <i>Beginning balance Jan 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ 31 Des 2019/ <i>Ending balance Dec 31, 2019</i>	
Biaya Perolehan:					<i>Cost:</i>
Bangunan	5.736.454.343	-	-	5.736.454.343	<i>Building</i>
Sub jumlah	5.736.454.343	-	-	5.736.454.343	<i>Sub total</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	1.434.113.587	286.822.717	-	1.720.936.304	<i>Building</i>
Sub jumlah	1.434.113.587	286.822.717	-	1.720.936.304	<i>Sub total</i>
Nilai buku	4.302.340.756			4.015.518.039	<i>Book value</i>

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2018 adalah:

Balance and movement for the year ended December 31, 2018 were:

	Saldo awal 1 Jan 2018/ <i>Beginning balance Jan 1, 2018</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ 31 Des 2018/ <i>Ending balance Dec 31, 2018</i>	
Biaya Perolehan:					<i>Cost:</i>
Bangunan	5.736.454.343	-	-	5.736.454.343	<i>Building</i>
Sub jumlah	5.736.454.343	-	-	5.736.454.343	<i>Sub total</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	1.147.290.870	286.822.717	-	1.434.113.587	<i>Building</i>
Sub jumlah	1.147.290.870	286.822.717	-	1.434.113.587	<i>Sub total</i>
Nilai buku	4.589.163.473			4.302.340.756	<i>Book value</i>

Properti investasi di atas milik PT Indalex, Entitas Anak, merupakan apartemen yang disewakan pada pihak ketiga. Properti investasi ini disusutkan selama 20 tahun dan beban penyusutannya dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

Investment property above belong to PT Indalex, Subsidiary, were an apartment for rent to third party. This investment property depreciated in 20 years and depreciation expenses were recorded as part of general and administrative expenses (Note 27).

Nilai wajar properti investasi di atas pada tahun 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 6.950.000.000 dan Rp 7.150.000.000.

Fair value of investment property above in 2019 and 2018 amounted to Rp 6,950,000,000 and Rp 7,150,000,000.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terjadi penurunan nilai terhadap nilai tercatat properti investasi.

The Entity's management stated that there were no declining in value of carrying value on investment property.

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal
 31 Desember 2019 adalah:

Balance and movement for the year ended December 31, 2019 were:

	Saldo awal 1 Jan 2019/ <i>Beginning balance Jan 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir 31 Des 2019/ <i>Ending balance Dec 31, 2019</i>	
Biaya Perolehan:					<i>Cost:</i>
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	124.927.168.200	3.770.527.945	(11.246.615.945)	117.451.080.200	<i>Lands</i>
Bangunan	55.409.781.463	-	-	55.409.781.463	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	250.686.638.959	6.732.418.408	-	257.419.057.367	<i>Machineries and equipments</i>
Kendaraan	22.307.523.888	222.000.000	-	22.529.523.888	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	10.747.618.153	110.873.625	-	10.858.491.778	<i>Office equipments</i>
Matrys	10.295.409.899	-	(1.760.609.995)	8.534.799.904	<i>Moulds</i>
Aset dalam penyelesaian					<i>Assets in progress</i>
Bangunan	232.193.264	15.890.968	-	248.084.232	<i>Building</i>
Mesin dan peralatan	-	12.209.219.065	-	12.209.219.065	<i>Machineries and equipments</i>
Sub jumlah (dipindahkan)	474.606.333.826	23.060.930.011	(13.007.225.940)	484.660.037.896	<i>Sub total (total c/f)</i>

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 adalah: (lanjutan) *Balance and movement for the year ended December 31, 2019 were: (continued)*

	Saldo awal 1 Jan 2019/ <i>Beginning balance Jan 1, 2019</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir 31 Des 2019/ <i>Ending balance Dec 31, 2019</i>	
Sub jumlah (pindahan)	474.606.333.826	23.060.930.011	(13.007.225.940)	484.660.037.896	<i>Sub total (total b/f)</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated depreciation:</i>
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan	23.098.952.458	2.175.223.017	-	25.274.175.475	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	183.215.832.970	13.421.337.581	-	196.637.170.551	<i>Machineries and equipments</i>
Kendaraan	20.420.921.126	975.235.631	-	21.396.156.757	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	10.233.144.412	247.627.807	-	10.480.772.219	<i>Office equipments</i>
Matrys	10.147.834.909	147.574.989	(1.760.609.995)	8.534.799.903	<i>Moulds</i>
Sub jumlah	247.116.685.875	16.966.999.026	(1.760.609.995)	262.323.074.906	<i>Sub total</i>
Nilai buku	227.489.647.951			222.336.962.991	<i>Book value</i>

Saldo dan mutasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah: *Balance and movement for the year ended December 31, 2018 were:*

	Saldo awal 1 Jan 2018/ <i>Beginning balance Jan 1, 2018</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir 31 Des 2018/ <i>Ending balance Dec 31, 2018</i>	
Biaya Perolehan:					<i>Cost:</i>
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisitions</i>
Tanah	124.927.168.200	-	-	124.927.168.200	<i>Lands</i>
Bangunan	55.409.781.463	-	-	55.409.781.463	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	235.199.232.387	15.487.406.572	-	250.686.638.959	<i>Machineries and equipments</i>
Kendaraan	21.819.185.699	775.181.593	(286.843.404)	22.307.523.888	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	10.607.230.647	140.387.506	-	10.747.618.153	<i>Office equipments</i>
Matrys	10.038.959.899	256.450.000	-	10.295.409.899	<i>Moulds</i>
Aset dalam penyelesaian					<i>Assets in progress</i>
Bangunan	-	232.193.264	-	232.193.264	<i>Building</i>
Sub jumlah	458.001.558.295	16.891.618.935	(286.843.404)	474.606.333.826	<i>Sub total</i>
Akumulasi penyusutan:					<i>Accumulated depreciation:</i>
Pemilikan langsung					<i>Direct acquisitions</i>
Bangunan	20.790.339.580	2.308.612.878	-	23.098.952.458	<i>Buildings</i>
Mesin dan peralatan	170.780.552.783	12.435.280.187	-	183.215.832.970	<i>Machineries and equipments</i>
Kendaraan	19.590.690.570	1.117.073.960	(286.843.404)	20.420.921.126	<i>Vehicles</i>
Inventaris kantor	9.924.208.985	308.935.427	-	10.233.144.412	<i>Office equipments</i>
Matrys	9.917.248.659	230.586.250	-	10.147.834.909	<i>Moulds</i>
Sub jumlah	231.003.040.577	16.400.488.702	(286.843.404)	247.116.685.875	<i>Sub total</i>
Nilai buku	226.998.517.718			227.489.647.951	<i>Book value</i>

Pengurangan merupakan penjualan aset tetap dengan rincian sebagai berikut: *Disposal represent sales of fixed assets, which can be summarized as follows:*

	2019	2018	
Nilai buku pelepasan	11.246.615.945	-	<i>Net book value of disposals</i>
Harga jual	28.297.749.995	112.250.000	<i>Sales price</i>
Laba atas pelepasan aset tetap	17.051.134.050	112.250.000	<i>Gain on Disposals of fixed assets</i>

Pada tanggal 30 Agustus 2019, Entitas menjual sebidang tanah SHM 147 yang berlokasi di Desa Tambak Kalisogo, Jabon, Sidoarjo dengan luas 35.861 m2 kepada PT New Asia International seharga Rp 26.537.140.000.

In August 30, 2019, the Entity has sold a parcel of land under SHM 147 which located in Tambak Kalisogo Village, Jabon, Sidoarjo with total area of 35,861 m2 to PT New Asia International amounted to Rp 26,537,140,000.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

14. ASET TETAP (lanjutan)

14. FIXED ASSETS (continued)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Allocation of depreciation expenses as follow:

	2019	2018	
Beban pabrikasi	16.719.371.219	16.091.553.260	Manufacturing expenses
Beban usaha	247.627.807	308.935.442	Operating expenses
Jumlah	16.966.999.026	16.400.488.702	Total

Entitas memiliki tanah yang terletak di Sidoarjo, Jawa Timur dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 tahun yang akan jatuh tempo tahun 2031. PT Warna Cemerlang Industri, dimiliki oleh PT Indal Investindo (Entitas Anak) memiliki sebidang tanah yang terletak di Gresik, Jawa Timur - Indonesia dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) berjangka waktu 30 tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2027. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

The Entity own several parcels of land located in Sidoarjo, with Building Rights Titles (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 20 years which will mature on 2031. PT Warna Cemerlang Industri, owned by PT Indal Investindo (Subsidiary) has a parcel of land located in Gresik, East Java - Indonesia with Building Rights Titles (Hak Guna Bangunan or HGB) for a period of 30 years which will mature on 2027. The management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap kecuali tanah telah diasuransikan kepada PT Asuransi Central Asia dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 30.169.007 atau ekuivalen Rp 419.379.670.221 pada tahun 2019 dan USD 30.640.837 atau ekuivalen Rp 443.709.962.914 pada tahun 2018. Manajemen berpendapat bahwa jumlah tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

At December 31, 2019 and 2018, fixed assets except land, were insured to PT Asuransi Central Asia for a total coverage of USD 30,169,007 or equivalent Rp 419,379,670,221 in 2019 and USD 30,640,837 or equivalent Rp 443,709,962,914 in 2018. The management believes that the insurance coverage were adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen Entitas telah melakukan pengkajian ulang atas estimasi umur ekonomis, metode penyusutan dan nilai residu pada setiap akhir pelaporan.

The Entity's management has been reviewed estimated economic useful lives, depreciation method and residual value at each the end of reporting period.

Manajemen Entitas menyatakan bahwa tidak terdapat aset tetap yang masih memiliki nilai buku namun berhenti beroperasi.

The Entity's management stated that there were no fixed assets with remained book value and discontinue to operate.

Berdasarkan penelaahan manajemen Entitas dan Entitas Anak terhadap kondisi aset tetap, manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi adanya penurunan nilai yang signifikan terhadap nilai tercatat aset tetap Entitas dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Based on the review of the Entity and its Subsidiaries management regarding the condition of fixed assets, the management believes that there were no significant indication of impairment in assets values of the Entity and its Subsidiaries as of December 31, 2019 dan 2018.

Menurut pihak manajemen, nilai wajar per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

Based on management assessment, the fair value as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

	2019	2018	
Tanah	129.417.346.226	132.836.215.327	Land
Bangunan	52.691.093.696	49.505.597.175	Building
Mesin dan peralatan	79.595.224.288	83.019.255.500	Machineries and equipment
Kendaraan	6.899.597.907	7.538.811.868	Vehicles
Inventaris kantor	129.950.000	153.908.574	Office equipment
Matrys	25.000.000	29.000.000	Moulds
Jumlah	268.758.212.117	273.082.788.443	Total

Pada tahun 2019 dan 2018, aset tetap Entitas digunakan sebagai jaminan utang kepada PT Bank ICBC Indonesia (Catatan 15).

In 2019 and 2018, fixed assets used as bank loan's collateral to PT Bank ICBC Indonesia (Notes 15).

Pada tahun 2019 dan 2018, aset tetap PT Indalex (Entitas Anak) digunakan sebagai jaminan utang kepada PT Bank OCBC NISP (Catatan 15).

In 2019 and 2018, fixed assets of PT Indalex (Subsidiary) used as bank loan's collateral to PT Bank OCBC NISP Tbk (Notes 15).

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

14. ASET TETAP (lanjutan)

PT Warna Cemerlang Industri, yang dimiliki oleh PT Indal Investindo (Entitas Anak), per 31 Desember 2019 memiliki aset dalam penyelesaian bangunan sebesar Rp 248.084.232. Pada saat pembangunan selesai, nilai tercatat akan direklasifikasi ke aset tetap, bangunan. Proses pembangunan tersebut diperkirakan akan selesai tahun 2020 dengan persentase penyelesaian per 31 Desember 2019 adalah 90% - 95%.

Pada 31 Desember 2019 Entitas memiliki aset dalam penyelesaian mesin sebesar Rp 12.209.219.065. Pada saat pembangunan selesai, nilai tercatat akan direklasifikasi ke aset tetap, mesin dan peralatan. Proses perakitan tersebut diperkirakan akan selesai tahun 2020 dengan persentase penyelesaian per 31 Desember 2019 adalah 90% - 96%.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan, masing-masing adalah sebesar Rp 175.621.149.162 dan Rp 180.982.682.415.

14. FIXED ASSETS (continued)

PT Warna Cemerlang Industri, owned by PT Indal Investindo (Subsidiary), as of December 31, 2019 has assets in progress of building amounted to Rp 248,084,232. When the construction were completed, the carrying amount will be reclassified to fixed assets, building. The construction process were expected to be completed in 2020 with the percentage of completion as of December 31, 2019 were 90% - 95%.

In December 31, 2019 the Entity has assets in progress of machineries and equipment amounted to Rp 12,209,219,065. When the assembling were completed, the carrying amount will be reclassified to fixed assets, machineries and equipment. The assembling process were expected to be completed in 2020 with the percentage of completion as of December 31, 2019 were 90% - 96%.

As of December 31, 2019 and 2018, gross carrying amount of fixed assets which fully depreciated but still used in operation were amounted to Rp 175,621,149,162 and Rp 180,982,682,415.

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

15. SHORT-TERM BANK BORROWINGS

	2019	2018	
Fasilitas <i>Overdraft</i>			<i>Overdraft Facility</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	104.337.778.460	119.552.777.505	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
Sub jumlah	104.337.778.460	119.552.777.505	Sub total
Fasilitas <i>Letter of Credit</i>			<i>Letter of Credit Facility</i>
Standard Chartered Bank	95.845.290.712	159.880.213.810	Standard Chartered Bank
PT Bank OCBC NISP Tbk	39.564.407.470	78.261.534.345	PT Bank OCBC NISP Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	46.373.937.222	18.372.204.256	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank ICBC Indonesia	23.855.617.280	-	PT Bank ICBC Indonesia
Sub jumlah	205.639.252.684	256.513.952.411	Sub total
Pinjaman Tetap			<i>Fixed Loan</i>
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	69.505.050.000	89.321.677.410	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
PT Bank CTBC Indonesia	75.000.000.000	75.000.000.000	PT Bank CTBC Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	51.300.000.000	67.100.000.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank OCBC NISP Tbk	50.000.000.000	50.000.000.000	PT Bank OCBC NISP Tbk
Sub jumlah	245.805.050.000	281.421.677.410	Sub total
Jumlah	555.782.081.144	657.488.407.326	Total

Standard Chartered Bank

a. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. PK/CC/664A/VII/17 tanggal 7 Juli 2017, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Surabaya berupa:

- Fasilitas *Import Letter of Credit* dengan plafond USD 20.000.000.
- Fasilitas L/C ini dikenakan tingkat bunga 2019 dan 2018 sebesar 5% - 6% per tahun untuk L/C dalam USD serta 9% - 10,5% per tahun untuk fasilitas *Trust Receipt* dalam IDR.

Saldo utang L/C pada 31 Desember 2019 sebesar USD 1.187.808 atau ekuivalen Rp 16.511.731.998, RMB 2.033.795 atau ekuivalen Rp 4.048.959.841 dan Rp 75.284.598.873. Saldo utang L/C pada 31 Desember 2018 sebesar USD 2.411.859 atau ekuivalen Rp 34.926.127.138 dan Rp 124.954.086.672.

- Fasilitas *Import Loan* dengan plafond USD 12.000.000.
- Fasilitas *Export Invoice Financing* dengan plafond USD 16.000.000.
- Fasilitas *Shipping Guarantee* dengan plafond USD 2.000.000.
- Fasilitas *Bond and Guarantee* dengan plafond USD 6.000.000.

Standard Chartered Bank

a. Based on Credit Agreement No. PK/CC/664A/VII/17 dated July 7, 2017, Entity obtained loan facilities from Standard Chartered Bank, Surabaya as follows:

- *Import Letter of Credit* facility with a limit of USD 20,000,000.
- Interest rate for L/C facility in 2019 and 2018 were at 5% - 6% per annum for opened L/C in USD also range 9% - 10.5% per annum for opened *Trust Receipt* in IDR.

L/C loan balance as of December 31, 2019 amounted to USD 1,187,808 or equivalent Rp 16,511,731,998, RMB 2,033,795 or equivalent Rp 4,048,959,841 and Rp 75,284,598,873. L/C loan balance as of December 31, 2018 amounted to USD 2,411,859 or equivalent Rp 34,926,127,138 and Rp 124,954,086,672.

- *Import Loan* facility with a limit of USD 12,000,000.
- *Export Invoice Financing* facility with a limit of USD 16,000,000.
- *Shipping Guarantee* facility with a limit of USD 2,000,000.
- *Bond and Guarantee* facility with a limit of USD 6,000,000.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Standard Chartered Bank (lanjutan)

a. Berdasarkan Perjanjian Kredit No. PK/CC/664A/VII/17 tanggal 7 Juli 2017, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Surabaya berupa: (lanjutan)

- Fasilitas *Credit Bills Negotiated-Discrepant* dengan plafond USD 3.000.000.
- Fasilitas *Import Invoice Financing* dengan plafond USD 12.000.000.

Atas fasilitas di atas, diberlakukan sebagai sub-limit dari Fasilitas *Import Letter of Credit* sehingga jumlah fasilitas gabungan yang digunakan maksimum USD 20.000.000.

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas di atas berlaku sejak 7 Juli 2017 sampai 28 Februari 2018. Perjanjian menyebutkan bahwa saat berakhir periode ketersediaan, surat fasilitas akan diperpanjang secara otomatis untuk basic periode setiap 12 bulan. Sampai tanggal audit berakhir, perpanjangan perjanjian 2020 masih dalam proses.

b. Fasilitas kredit dari Standard Chartered Bank, Surabaya dijamin dengan:

- Fidusia atas persediaan dengan nilai jaminan sampai dengan USD 18.000.000. Saat ini Bank pegang jaminan sebesar USD 20.000.000.
- Agunan atas deposito senilai USD 2.000.000 atau 10% dari nilai utang *Trade Facility*, dengan mata uang yang sama.
- *Corporate Guarantee* dari PT Alim Investindo (penjamin) untuk menjamin *Trade Facility* dan *Term Loan Facility*.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit yang terakhir diperpanjang dengan No. 077/PP/EB/0120 tanggal 3 Februari 2020, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan perdagangan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Omnibus Trade* dengan plafond USD 5.000.000.
 - Fasilitas *Sight/Usance LC* dengan plafond USD 5.000.000.
 - Fasilitas *UPAS/Trust Receipt* dengan plafond USD 5.000.000.
 - Fasilitas *Open Account Financing/Trade Supplier Financing* dengan plafond USD 5.000.000.
 - Fasilitas *Discrepant LC/SKBDN Discounting* dengan plafond USD 5.000.000.
 - Fasilitas *Outgoing Collecting Financing* dengan plafond USD 5.000.000.
 - Fasilitas *Bank Garansi/Standby Letter of LC* dengan plafond USD 1.000.000.
 - Fasilitas *Shipping Guarantee* dengan plafond USD 1.000.000.

Atas fasilitas di atas, diberlakukan sebagai sub-limit dari Fasilitas *Omnibus Trade* sehingga jumlah fasilitas gabungan yang digunakan maksimum USD 5.000.000.

Fasilitas L/C ini dikenakan tingkat bunga 2019 dan 2018 masing-masing sebesar 4,5% per tahun untuk L/C dalam USD serta 10,5% dan 11% per tahun untuk fasilitas *Trust Receipt* dalam IDR.

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas di atas jatuh tempo pada tanggal 14 Oktober 2020.

15. SHORT-TERM BANK BORROWINGS (continued)

Standard Chartered Bank (continued)

a. Based on Credit Agreement No. PK/CC/664A/VII/17 dated July 7, 2017, Entity obtained loan facilities from Standard Chartered Bank, Surabaya as follows: (continued)

- *Credit Bills Negotiated-Discrepant Facility* with a limit of USD 3,000,000.
- *Import Invoice Financing facility* with a limit of USD 12,000,000.

Those facilities used as sub-limit of *Import Letter of Credit facility* with total maximum of facilities amounted to USD 20,000,000.

Term of This loan for the above facilities were effective since July 7, 2017 until February 28, 2018. The agreement stated that upon the expiration of availability period, This facility letter shall be automatically extended for every 12 months period basic. Until the end of audit, the extension of credit agreement 2020 were still in progress.

b. Credit facility from Standard Chartered Bank, Surabaya were secured by:

- *Fiducia Transfer Ownership over stocks* for the secured amount up to USD 18,000,000 to cover *Trade Facility*. Currently the Bank holds a guarantee of USD 20,000,000.
- *Pledge of deposit* amounted to USD 2,000,000 or 10% of outstanding *Trade Facility*, at the same currency.
- *Corporate Guarantee* from PT Alim Investindo (the 'Guarantor') to cover *Trade Facility* and *Term Loans Facility*.

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Based on credit agreement which been extended with No. 077/PP/EB/0120 dated February 3, 2020, the Entity obtained trade financing facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk such as:

- a. *Omnibus Trade facility* with a limit of USD 5,000,000.
 - *Sight/Usance LC facility* with a limit of USD 5,000,000.
 - *UPAS/Trust Receipt facility* with a limit of USD 5,000,000.
 - *Open Account Financing/Trade Supplier Financing facility* with a limit of USD 5,000,000.
 - *Discrepant LC/SKBDN Discounting facility* with a limit of USD 5,000,000.
 - *Outgoing Collecting Financing facility* with a limit of USD 5,000,000.
 - *Bank Guarantee/Standby Letter of LC* with a limit of USD 1,000,000.
 - *Shipping Guarantee facility* with a limit of USD 1,000,000.

Those facilities above used as sub-limit of *Omnibus Trade facility* with total maximum of facilities amounted to USD 5,000,000.

Interest rate for L/C facility in 2019 and 2018 were at 4.5% per annum for opened L/C in USD also 10.5% and 11% per annum for opened *Trust Receipt* in IDR, respectively.

Term of This loan for the above facilities were due on October 14, 2020.

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit yang terakhir diperpanjang dengan No. 077/PP/EB/0120 tanggal 3 Februari 2020, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan perdagangan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk sebagai berikut: (lanjutan)

- a. Fasilitas *Omnibus Trade* dengan plafond USD 5.000.000.
(lanjutan)

Saldo utang L/C pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar USD 1.190.827 atau ekuivalen Rp 16.553.692.475 dan Rp 29.820.244.747. Saldo utang L/C pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp 18.372.204.256.

- b. Fasilitas kredit ini dijamin dengan *cash guarantee* sebesar 10% *cash margin* dari penerbitan nilai L/C / SKBDN dan memastikan bahwa utang Entitas pada PT Bank Danamon Indonesia Tbk memiliki peringkat yang sama (*pari passu*) dengan pemberi pinjaman fasilitas modal kerja lainnya.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit yang terakhir diperpanjang dengan No. 078/B/BMI-SKN/SRT/XI/2017 tanggal 28 November 2017, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan perdagangan dari PT Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai berikut:

- a. Fasilitas Sub Limit *AI Wakalah Revolving* yang dipergunakan untuk penerbitan L/C dan atau *Trust Receipt* dan atau Bank Garansi dengan plafond sebesar USD 10.000.000. Fasilitas ini telah ditutup pada tanggal 31 Januari 2019.

Saldo utang L/C pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar nihil.

Fasilitas L/C ini dikenakan tingkat bunga 2019 dan 2018, masing-masing sebesar 5,5% per tahun untuk L/C USD serta 11% per tahun untuk *Trust Receipt* IDR.

- b. Fasilitas kredit ini dijamin dengan *cash collateral* sebesar 15% *cash collateral* proporsional dari nilai L/C /SKBDN.

PT Bank ICBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit yang terakhir diperpanjang dengan No. 013/LOD-CBSby/X/2019 tanggal 11 Oktober 2019, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan perdagangan dari PT Bank ICBC Indonesia sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Omnibus Trade* dengan plafond USD 14.000.000.

- Fasilitas SKBDN *Sight/Usance* L/C dengan plafond USD 14.000.000.

- Fasilitas *UPAS (Usance Payable at Sight)* dengan plafond USD 14.000.000.

- Fasilitas *TR (Trust Receipt)* dengan plafond USD 14.000.000.

Fasilitas *UPAS* 2019 dan 2018 dikenakan tingkat bunga *Libor+3,5%* dan *Libor+3,5%* per tahun untuk L/C dalam USD, serta 10% dan 10% per tahun untuk L/C dalam Rupiah.

Fasilitas *Trust Receipt* 2019 dan 2018 dikenakan tingkat bunga masing-masing *Libor+5%* per tahun untuk *Trust Receipt* dalam USD dan 11% per tahun untuk *Trust Receipt* dalam Rupiah.

Saldo utang L/C pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 23.855.617.280 dan nihil.

15. SHORT-TERM BANK BORROWINGS (continued)

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (continued)

Based on credit agreement which been extended with No. 077/PP/EB/0120 dated February 3, 2020, the Entity obtained trade financing facilities from PT Bank Danamon Indonesia Tbk such as: (continued)

- a. *Omnibus Trade* facility with a limit of USD 5,000,000.
(continued)

L/C loan balance as of December 31, 2019 amounted to USD 1,190,827 or equivalent to Rp 16,553,692,475 and Rp 29,820,244,747. L/C loan balance as of December 31, 2018 amounted to Rp 18,372,204,256.

- b. This facility credit secured by *cash guarantee* amounted to 10% *cash margin* of issuance L/C / SKBDN value and ensure that Entity's loan to PT Bank Danamon Indonesia Tbk have the same rank (*pari passu*) with the other working capital facilities lender.

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

Based on credit agreement which been extended with No. 078/B/BMI-SKN/SRT/XI/2017 dated November 28, 2017, the Entity obtained facilities for trade finance from PT Bank Muamalat Indonesia Tbk such as:

- a. *Sub Limit AI Wakalah Revolving* facility used for issuance of L/C and or *Trust Receipt* and or Bank Guarantee with a limit of USD 10,000,000. This facility has been closed on January 31, 2019.

L/C loan balance as of December 31, 2018 amounted to nil.

Interest rate for L/C facility in 2019 and 2018 were at 5.5% per annum for opened L/C USD also 11% per annum for *Trust Receipt* IDR, respectively.

- b. This credit facility secured by *cash collateral* amounted to 15% *proportional cash collateral* of the issuance L/C / SKBDN.

PT Bank ICBC Indonesia

Based on credit agreement which been extended with No. 013/LOD-CBSby/X/2019 dated October 11, 2019, the Entity obtained facilities for trade finance from PT Bank ICBC Indonesia Tbk such as:

- a. *Omnibus Trade* facility with a limit of USD 14,000,000.

- SKBDN *Sight/Usance* L/C facility with a limit of USD 14,000,000.

- *UPAS (Usance Payable at Sight)* facility with a limit of USD 14,000,000.

- *TR (Trust Receipt)* facility with a limit of USD 14,000,000.

Interest rate for *UPAS* facility in 2019 and 2018 were at *Libor+3.5%* and *Libor+3.5%* per annum for opened L/C in USD, also 10% and 10% per annum for opened L/C in IDR.

Interest rate for *Trust Receipt* facility in 2019 and 2018 were at *Libor+5%* per annum for opened *Trust Receipt* in USD and 11% per annum for opened *Trust Receipt* in IDR, respectively.

L/C loan balance as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 23,855,617,280 and nil, respectively.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank ICBC Indonesia (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit yang terakhir diperpanjang dengan No. 013/LOD-CBSby/X/2019 tanggal 11 Oktober 2019, Entitas memperoleh fasilitas pembiayaan perdagangan dari PT Bank ICBC Indonesia sebagai berikut: (lanjutan)

- a Fasilitas *Omnibus Trade* dengan plafond USD 14.000.000. (lanjutan)
- Fasilitas pinjaman tetap dengan plafond USD 5.000.000
Fasilitas pinjaman tetap 2019 dan 2018 dikenakan tingkat bunga 11% per tahun untuk fasilitas dalam Rupiah.
Saldo pinjaman tetap ini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 51.300.000.000 dan Rp 67.100.000.000.
 - Fasilitas *Outward Collection Financing* dengan plafond USD 5.000.000.
 - Fasilitas *Bank Garansi* dengan plafond USD 10.000.000.
Fasilitas bank garansi ini dapat digunakan oleh Entitas Anak (PT Indalex).

Atas fasilitas di atas, diberlakukan sebagai sub-limit dari Fasilitas *Omnibus Trade* sehingga jumlah fasilitas gabungan yang digunakan maksimum USD 14.000.000.

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas di atas berlaku sejak 28 November 2019 sampai 28 Oktober 2020.

- b Fasilitas kredit dari PT Bank ICBC Indonesia dijamin dengan:
- Tanah dan bangunan (pabrik) dengan SHGB No. 6, 9, 17 dengan luas keseluruhan 66.230 m² atas nama Entitas yang berlokasi di kompleks Maspion Unit 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur dengan hak tanggungan senilai Rp 65.000.000.000.
 - Fidusia atas mesin yang berlokasi di kompleks Maspion Unit 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur dengan nilai jaminan sebesar Rp 108.000.000.000.
 - Fidusia atas persediaan dan/atau piutang usaha dengan nilai penjaminan sejumlah USD 20.000.000.
 - *Cash margin* sebesar 10% untuk setiap penerbitan L/C / SKBDN, UPAS, TR, OCF dan bank garansi, kecuali untuk fasilitas pinjaman tetap.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk sebagai tambahan modal kerja yang terdiri dari:

- Fasilitas pinjaman tetap dengan plafond USD 2.000.000 yang terakhir diperpanjang dengan perjanjian kredit No. 0040/FL/KP/III/2019 tanggal 23 Maret 2019.
Jangka waktu pinjaman atas fasilitas diatas berlaku sejak tanggal 23 Maret 2019 sampai 23 Maret 2020.
- Fasilitas pinjaman tetap dengan plafond USD 999.990 sesuai perjanjian kredit No. 0041/FL/KP/III/2019 tanggal 20 Maret 2019.
Jangka waktu pinjaman atas fasilitas diatas berlaku sejak tanggal 23 Maret 2019 sampai 23 Maret 2020.
Fasilitas ini telah dilunasi pada tanggal 18 Juli 2019 sesuai surat persetujuan lunas dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk No. XXX/0645/AK/SBY/09/2019 tertanggal 9 September 2019.

15. SHORT-TERM BANK BORROWINGS (continued)

PT Bank ICBC Indonesia (continued)

Based on credit agreement which been extended with No. 013/LOD-CBSby/X/2019 dated October 11, 2019, the Entity obtained facilities for trade finance from PT Bank ICBC Indonesia Tbk such as: (continued)

- a *Omnibus Trade* facility with a limit of USD 14,000,000. (continued)
- Fixed loan facility with a limit of USD 5,000,000.
Interest rate for fixed loan facility in 2019 and 2018 were at 11% per annum for facility in IDR.
Fixed loan balance as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 51,300,000,000 and Rp 67,100,000,000.
 - *Outward Collection Financing* facility with a limit of USD 5,000,000.
 - *Bank Guarantee* with a limit of USD 10,000,000.
This bank guarantee facility can be used by Subsidiary (PT Indalex).

Those facilities used as sub-limit of *Omnibus Trade* facility with total maximum of facilities amounted to USD 14,000,000.

Term of This loan for the above facilities were effective since November 28, 2019 until October 28, 2020.

- b Credit facility from PT Bank ICBC Indonesia were secured by:
- Land and buildings (factory) with certificate SHGB No.6, 9, 17 with a total area of 66,230 m² on behalf of the Entity, located in Maspion Unit 1, Gedangan, Sidoarjo, East Java, with mortgage right amounted to Rp 65,000,000,000.
 - Fiducia transfer ownership over machine, located in the Maspion Unit 1, Gedangan, Sidoarjo, East Java, with a secured amount of Rp 108,000,000,000.
 - Fiducia on inventories and/or trades receivable with a secured amount of USD 20,000,000.
 - 10% cash margin for each L/C / SKBDN, UPAS, TR, OCF and bank guarantee issuance, except for fixed loan facility.

PT Bank Maspion Indonesia Tbk

The Entity obtained credit facility from PT Bank Maspion Indonesia Tbk used as additional working capital which consist of:

- Fixed loan facility with a limit of USD 2,000,000 which been extended with credit agreement No. 0040/FL/KP/III/2019 dated March 23, 2019.
Term of This loan for the above facility were effective since March 23, 2019 until March 23, 2020.
- Fixed loan facility with a limit of USD 999,990 as stated in credit agreement No. 0041/FL/KP/III/2019 dated March 20, 2019.
Term of This loan for the above facility were effective since March 23, 2019 until March 23, 2020.
This facility has been paid on July 18, 2019 as stated in approval payment letter from PT Bank Maspion Indonesia Tbk No. XXX/0645/AK/SBY/09/2019 dated September 9, 2019.

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (lanjutan)

Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk sebagai tambahan modal kerja yang terdiri dari: (lanjutan)

- Fasilitas pinjaman tetap dengan plafond USD 3.168.208 sesuai perjanjian kredit No. 0043/FL/KP/III/2019 tanggal 20 Maret 2019 telah dilunasi sebagian sebesar USD 168.208 pada tanggal 18 Juli 2019 sesuai surat persetujuan lunas dari PT Bank Maspion Indonesia Tbk No. XXX/0645/AK/SBY/09/2019 tertanggal 9 September 2019.

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas diatas berlaku sejak 21 April 2019 sampai 21 April 2020.

Tingkat bunga pinjaman tetap diatas pada tahun 2019 dan 2018 sebesar 4,75% dan 4,75% per tahun.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan bilyet deposito atas nama PT UACJ Indal Aluminium yang terdiri dari:

- a. Bilyet deposito No. SA 00789 sebesar USD 1.118.716,63
- b. Bilyet deposito No. SA 00790 sebesar USD 1.118.807,65
- c. Bilyet deposito No. SA 00794 sebesar USD 3.330.619,57

Per 31 Desember 2019, Entitas telah menggunakan fasilitas ini sebesar USD 5.000.000 atau ekuivalen Rp 69.505.050.000. Saldo pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar USD 6.168.198 atau ekuivalen Rp 89.321.677.410.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dengan No. SBM/1/526/R tanggal 25 Oktober 2017, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman kredit modal kerja berbentuk rekening koran - *revolving* dengan plafond Rp 11.000.000.000. Tingkat bunga sebesar 11,50% per tahun. Pinjaman telah dilunasi pada tanggal 25 Juni 2018.
- Fasilitas bank garansi dengan nilai plafond USD 3.850.000 yang digunakan sebagai jaminan tender, pelaksanaan, pemeliharaan, uang muka, pengadaan barang atas nama Entitas dan dapat pula digunakan oleh Entitas Anak, PT Indalex.

Entitas telah menerima Surat Keterangan Lunas tertanggal 25 Juni 2018 dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk yang menerangkan bahwa semua fasilitas kredit kepada Entitas telah lunas sepenuhnya.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit yang terakhir diperpanjang dengan Surat Penawaran Putusan Kredit No. B-2126/KW-IX/ADK/09/2019 tanggal 24 September 2019, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut:

- Fasilitas pinjaman kredit modal kerja berbentuk rekening koran dengan plafond Rp 100.000.000.000. Fasilitas ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun.

Saldo pinjaman rekening koran bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 104.337.778.460 dan Rp 119.552.777.505.

- Fasilitas *forex line* dengan plafond USD 1.000.000.

15. SHORT-TERM BANK BORROWINGS (continued)

PT Bank Maspion Indonesia Tbk (continued)

The Entity obtained credit facility from PT Bank Maspion Indonesia Tbk used as additional working capital which consist of: (continued)

- Fixed loan facility with a limit of USD 3,168,208 as stated in credit agreement No. 0043/FL/KP/III/2019 dated March 20, 2019 has been partially paid amounted to USD 168,208 on July 18, 2019 as stated in approval payment letter from PT Bank Maspion Indonesia Tbk No. XXX/0645/AK/SBY/09/2019 dated September 9, 2019.

Term of This loan for the above facility were effective since April 21, 2019 until April 21, 2020.

Interest rate for This loan in 2019 and 2018 were at 4.75% and 4.75% per annum.

This credit facility were secured with deposit slip in the name of PT UACJ Indal Aluminium which consist of:

- a. Deposit slip No. SA 00789 amounted to USD 1,118,716.63
- b. Deposit slip No. SA 00790 amounted to USD 1,118,807.65
- c. Deposit slip No. SA 00794 amounted to USD 3,330,619.57

As of December 31, 2019, the Entity has used This facility amounted to USD 5,000,000 or equivalent Rp 69,505,050,000. Balance as of December 31, 2018 amounted to USD 6,168,198 or equivalent Rp 89,321,677,410.

PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Based on credit agreement No. SBM/1/526/R dated October 25, 2017, the Entity obtained credit facilities from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, such as:

- Working capital credit facility in the form of overdraft - revolving with the limit of Rp 11,000,000,000. Interest rate were at 11.50% per annum. Loan has been repaid on June 25, 2018.
- Bank guarantee facility with a limit value of USD 3,850,000 were use for collateral for tender, implementation, maintenance, advances, procurement on behalf of Entities and may be used by Subsidiary, PT Indalex.

The Entity has received a Certificate of Settlement dated June 25, 2018 from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, which states that all credit facilities to the Entity has been fully paid.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Based on credit agreement which been extended with Credit Decision Offering Letter No. B-2126/KW-IX/ADK/09/2019 dated September 24, 2019, the Entity obtained credit facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, such as:

- Working capital credit facility in the form of overdraft with the limit of Rp 100,000,000,000. Interest rate for This facility were at 12% per annum.

Outstanding balance of bank account loans from PT Bank Rakyat Indonesia Tbk as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 104,337,778,460 and Rp 119,552,777,505.

- Forex line facility with a limit of USD 1,000,000.

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (lanjutan)

Berdasarkan perjanjian kredit yang terakhir diperpanjang dengan Surat Penawaran Putusan Kredit No. B-2126/KW-IX/ADK/09/2019 tanggal 24 September 2019, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sebagai berikut: (lanjutan)

- Fasilitas *commercial line* dengan plafond USD 500.000.
- Fasilitas *trade line* dengan plafond USD 500.000.

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas diatas berlaku sejak 28 Juni 2018 sampai 28 Juni 2019.

- Fasilitas kredit modal kerja import dengan plafond sebesar Rp 35.000.000.000.
- Fasilitas bank garansi / SKBDN dengan plafond sebesar Rp 65.000.000.000.

Seluruh fasilitas kredit dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk dijamin dengan:

- Fidusia atas piutang usaha milik PT Indal Aluminium Industry Tbk dengan nilai Rp 255.089.750.000.
- Tanah / Bangunan SHGB No. 695, luas tanah 203.670 m² atas nama PT Maspion Industrial Estate dengan nilai Rp 246.610.000.000 yang berlokasi di Kel Sidokumpul, Kec Manyar, Kab Gresik, Jawa Timur.

PT Bank CTBC Indonesia

Berdasarkan perjanjian kredit yang terakhir diperpanjang dengan No. 091/CBGI/SBY/IX/2019 tanggal 7 November 2019, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia, sebagai berikut:

- a. Fasilitas *Omnibus Trade* dengan plafond Rp 75.000.000.000.
 - Fasilitas *Demand Loan* dengan plafond Rp 75.000.000.000
 - Fasilitas SKBDN / *Usance LC* dengan plafond Rp 75.000.000.000
 - Fasilitas *Trust Receipt* dengan plafond Rp 75.000.000.000
 - Fasilitas bank garansi dengan plafond Rp 75.000.000.000

Fasilitas *Demand Loan* 2019 dan 2018 dikenakan tingkat bunga 10,5% - 10,75% dan 9,75% - 10,5% per tahun.

Pinjaman ini dimanfaatkan oleh PT Indalex (Entitas Anak). Saldo *Demand Loan* ini pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 75.000.000.000.

Fasilitas diatas bersifat *cross default* dan dapat digunakan oleh Entitas maupun PT Indalex (Entitas Anak).

Atas fasilitas di atas, diberlakukan sebagai sub-limit dari Fasilitas *Omnibus Trade* sehingga jumlah fasilitas gabungan yang digunakan maksimum Rp 75.000.000.000.

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas diatas berlaku sejak 12 November 2019 sampai 12 November 2020. Tingkat bunga atas fasilitas ini sebesar 10,125% per tahun.

15. SHORT-TERM BANK BORROWINGS (continued)

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (continued)

Based on credit agreement which been extended with Credit Decision Offering Letter No. B-2126/KW-IX/ADK/09/2019 dated September 24, 2019, the Entity obtained credit facilities from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, such as: (continued)

- *Commercial line* facility with a limit of USD 500,000
- *Trade line* facility with a limit of USD 500,000.

Term of This loan for the above facilities were effective since June 28, 2018 until June 28, 2019.

- *Working capital import credit* facility with a limit of Rp 35,000,000,000.
- *Bank guarante / SKBDN* facility with a limit of Rp 65,000,000,000.

All credit facility from PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk were secured by:

- *Fiducia transfer ownership over receivable on behalf of PT Indal Aluminium Industry Tbk* amounted to Rp 255,089,750,000.
- *Land and buildings with certificate SHGB No. 695 with a total area of 203,670 m² on behalf of PT Maspion Industrial Estate* amounted to Rp 246,610,000,000 located in Sidokumpul, Manyar, Gresik, East Java .

PT Bank CTBC Indonesia

Based on credit agreement which been extended with No. 091/CBGI/SBY/IX/2019 dated November 7, 2019, the Entity obtained credit facilities from PT Bank CTBC Indonesia, such as:

- a. *Omnibus Trade* facility with a limit of Rp 75,000,000,000.
 - *Demand Loan* facility with a limit of Rp 75,000,000,000
 - *SKBDN* facility / *Usance LC* with a limit of Rp 75,000,000,000
 - *Trust Receipt* facility with a limit of Rp 75,000,000,000
 - *Bank guarantee* facility with a limit of Rp 75,000,000,000

Interest rate for *Demand Loan* facility in 2019 and 2018 were at 10.5% - 10.75% and 9.75% - 10.5% per annum.

This loan used by PT Indalex (Subsidiary). *Demand loan* balance as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 75,000,000,000, respectively.

The above facilities were *cross default* and can be used by the Entity or PT Indalex (Subsidiary).

Those above facilities, used as sub-limit of *Omnibus Trade* facility with total maximum of combine facilities amounted to Rp 75,000,000,000.

Term of This loan for above facilities were effective since November 12, 2019 until November 12, 2020. Interest rate for This facility were at 10.125% per annum.

15. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia (lanjutan)

b. Fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia dijamin dengan:

- Tanah dan bangunan yang terletak di Komplek Maspion Unit IV, Romokalisari, Benowo, Surabaya dengan SHGB No. 62 atas nama PT Ishizuka Maspion Indonesia senilai Rp 150.000.000.000.

- Seluruh mesin dan peralatan milik PT Ishizuka Maspion Indonesia dengan nilai penjaminan sebesar Rp 20.000.000.000.

Jaminan bersama tersebut juga merupakan jaminan atas pinjaman yang diterima oleh PT Ishizuka Maspion Indonesia.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Pinjaman No. 41 tanggal 25 Juni 2018 yang terakhir diperpanjang dengan Surat Perubahan Perjanjian Pinjaman No. 017/CBL-SBY/PPP/V/2019 tanggal 19 Juni 2019, Entitas memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk, sebagai berikut:

- Fasilitas *Demand Loan* dengan plafond Rp 50.000.000.000.
- Fasilitas *Combine Trade* dengan plafond USD 6.200.000.
- Fasilitas L/C, SKBDN, *Trust receipt*, *Bill purchase*, bank garansi dengan plafond USD 6.200.000.
- Fasilitas transaksi valuta asing *notional amount* dengan plafond USD 5.000.000.

Saldo pinjaman Demand Loan dari PT Bank OCBC NISP Tbk per 31 Desember 2019 dan 2018, masing-masing sebesar Rp 50.000.000.000. Tingkat bunga pinjaman ini pada tahun 2019 dan 2018 sebesar 10,5% dan 10,25% per tahun.

Saldo utang L/C dari PT Bank OCBC NISP Tbk per 31 Desember 2019 sebesar Rp 39.564.407.470. Saldo utang L/C dari PT Bank OCBC NISP Tbk per 31 Desember 2018 sebesar USD 3.207.886 atau ekuivalen Rp 46.453.394.415 dan Rp 31.808.139.930.

Tingkat bunga utang L/C 2019 dan 2018 sebesar 5,25% dan 4,75% per tahun untuk L/C dalam USD, 10,5% dan 10,25% per tahun untuk *Trust Receipt* dalam IDR.

Jangka waktu pinjaman atas fasilitas diatas jatuh tempo pada tanggal 25 Juni 2020.

Seluruh fasilitas kredit dari PT Bank OCBC NISP Tbk dijamin dengan:

- Tanah dengan SHGB No. 262, 263, 266 di Desa Mekar Wangi, Bekasi dengan luas total 17.495 m² atas nama PT Indalex (Entitas Anak).
- Tanah dengan SHGB No. 276, 278 di Desa Jatiwangi dengan luas total 2.193 m² atas nama PT Indalex (Entitas Anak).
- Fidusia atas piutang usaha Entitas dengan nilai penjaminan sebesar Rp 100.000.000.000.

16. UTANG USAHA, PIHAK KETIGA

Saldo utang usaha pihak ketiga terdiri atas:

	2019	2018	
Impor	70.129.680.256	89.111.748.734	Import
Lokal	62.953.505.844	75.670.893.042	Local
Jumlah, neto	133.083.186.100	164.782.641.776	Total, net

15. SHORT-TERM BANK BORROWINGS (continued)

PT Bank CTBC Indonesia (continued)

b. Credit facility from PT Bank CTBC Indonesia were secured by:

- Land and building which located in Komplek Maspion Unit IV, Romokalisari, Benowo, Surabaya with certificate SHGB No. 62 on behalf of PT Ishizuka Maspion Indonesia amounted to Rp 150,000,000,000.

- All machines and equipments which belong to PT Ishizuka Maspion Indonesia with mortgage amounted to Rp 20,000,000,000.

Those combined collateral also used as a collateral for loan facility which granted to PT Ishizuka Maspion Indonesia.

PT Bank OCBC NISP Tbk

Based on Deed of Loan Agreement No. 41 dated June 25, 2018 which been extended with Changes of Loan Agreement Letter No. 017/CBL-SBY/PPP/V/2019 dated June 19, 2019, the Entity obtained credit facilities from PT Bank OCBC NISP Tbk, such as:

- Demand Loan facility with a limit of Rp 50,000,000,000.
- Combine Trade facility with a limit of USD 6,200,000.
- Facility for L/C, SKBDN, *Trust receipt*, *Bill purchase*, guarantee bank with a limit of USD 6,200,000.
- Facility for notional amount foreign exchange transactions with a limit of USD 5,000,000.

Outstanding Demand Loan balance from PT Bank OCBC NISP Tbk as of December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp 50,000,000,000, respectively. Interest rate for this loan in 2019 and 2018 were at 10.5% and 10.25% per annum.

L/C loan balance from PT Bank OCBC NISP Tbk as of December 31, 2019 amounted to Rp 39,564,407,470. L/C loan balance from PT Bank OCBC NISP Tbk as of December 31, 2018 amounted to USD 3,207,886 or equivalent to Rp 46,453,394,415 and Rp 31,808,139,930.

Interest rate for L/C loan in 2019 and 2018 were at 5.25% and 4.75% per annum for opened L/C in USD, 10.5% and 10.25% per annum for opened *Trust Receipt* in IDR.

Term of This loan for the above facilities will be due on June 25, 2020.

All credit facility from PT Bank OCBC NISP Tbk were secured by:

- Land with certificate SHGB No. 262, 263, 266 at Mekar Wangi Village with a total area of 17,495 m² on behalf of PT Indalex (Subsidiary).
- Land with certificate SHGB No. 276, 278 at Jatiwangi Village with a total area of 2,193 m² on behalf of PT Indalex (Subsidiary).
- Fiducia transfer ownership over accounts receivable for the secured amount of Rp 100,000,000,000.

16. ACCOUNTS PAYABLE, THIRD PARTIES

Accounts payable due to third parties balance consist of:

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

16. UTANG USAHA, PIHAK KETIGA (lanjutan)

16. ACCOUNTS PAYABLE, THIRD PARTIES (continued)

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut :

Aging analysis of accounts payable were as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	87.081.503.871	113.639.120.609	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1-30 hari	10.092.448.749	14.545.675.038	1-30 days
31-60 hari	4.067.244.513	7.647.447.413	31-60 days
> 60 hari	31.841.988.967	28.950.398.716	> 60 days
Jumlah	133.083.186.100	164.782.641.776	Total

Utang usaha di atas termasuk utang usaha dalam mata uang asing, dengan rincian sebagai berikut:

The above account payable include payables denominated in foreign currencies, with details as follows:

	2019	2018	
Rupiah	64.024.298.463	75.670.893.042	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	45.400.522.674	88.130.074.295	United States Dollar
Ren Mingbi	23.285.811.423	768.453.116	Ren Mingbi
Euro	269.914.427	29.892.502	Euro
Dollar Hongkong	33.031.788	40.775.963	Hongkong Dollar
Dollar Singapura	27.343.769	104.732.851	Singapore Dollar
Great Britain Poundsterling	20.841.430	3.637.810	Great Britain Poundsterling
Dollar Australia	20.063.438	33.891.884	Australian Dollar
Malaysian Ringgit	1.358.688	-	Malaysian Ringgit
Swiss Franc	-	290.313	Swiss Franc
Jumlah	133.083.186.100	164.782.641.776	Total

Tidak ada jaminan yang diberikan Entitas atas utang usaha kepada pihak ketiga.

No collateral for account payable from Entity to third parties.

17. UTANG USAHA, PIHAK BERELASI

17. ACCOUNTS PAYABLE, RELATED PARTIES

Utang usaha pada pihak berelasi terdiri atas:

Accounts payable due to related parties consist of:

	2019	2018	
Pihak berelasi			Related parties
PT Maspion	3.402.838.353	3.999.649.969	PT Maspion
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.447.735.280	3.912.226.817	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
Fung Lam Trading, Co, Ltd	155.636.647	1.089.610.024	Fung Lam Trading, Co, Ltd
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 milyar)	254.523.663	457.271.105	Others (below Rp 1 billion each)
Jumlah	6.260.733.943	9.458.757.915	Total

Analisa umur utang usaha pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Aging analysis of accounts payable due to related parties were as follows:

	2019	2018	
Belum jatuh tempo	5.115.523.259	6.785.170.543	Not yet due
Telah jatuh tempo			Past due
1-30 hari	610.481.801	186.318.382	1-30 days
31-60 hari	275.095.493	1.173.250.533	31-60 days
> 60 hari	259.633.390	1.314.018.457	> 60 days
Jumlah	6.260.733.943	9.458.757.915	Total

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

17. UTANG USAHA, PIHAK BERELASI (lanjutan)

17. ACCOUNTS PAYABLE, RELATED PARTIES (continued)

Utang usaha pada pihak berelasi di atas termasuk utang usaha pada pihak berelasi dalam mata uang asing, dengan rincian sebagai berikut :

Accounts payable due to related parties above include payables due to related parties denominated in foreign currencies, with details as follows :

	2019	2018	
Rupiah	6.260.733.943	8.305.954.190	Rupiah
Dollar Hongkong	-	1.088.555.049	Hongkong Dollar
Dollar Singapura	-	63.193.701	Singapore Dollar
Ren Mingbi	-	1.054.975	Ren Mingbi
Jumlah	6.260.733.943	9.458.757.915	Total

18. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

18. ACCRUED EXPENSES

Terdiri dari:

Consists of:

	2019	2018	
Jaminan dies	21.891.130.458	22.298.453.956	Dies guarantee
Fee proyek	17.693.850.380	21.849.507.483	Project Fee
Retensi	12.798.687.293	11.635.357.239	Retention
Premi penjualan	4.710.385.092	4.923.054.391	Sales premium
Proyek	3.668.214.363	4.653.407.214	Project
Sewa tanah	2.400.000.000	1.800.000.000	Land rental
Listrik, air dan telepon	2.292.740.198	2.807.470.637	Electricity, water and telephone
Beban pegawai	1.694.255.459	1.877.578.979	Personnel expenses
Bahan bakar gas	1.582.214.348	1.564.690.441	Gas fuel
Bunga bank	629.594.910	848.826.721	Bank interest
Lain-lain	3.757.468.014	4.487.000.379	Others
Jumlah	73.118.540.515	78.745.347.440	Total

19. UANG MUKA PELANGGAN

19. ADVANCE RECEIVED

Terdiri dari:

Consists of:

	2019	2018	
Uang muka proyek	40.646.610.414	102.095.510.054	Project advance
Uang muka penjualan	8.285.644.547	14.868.170.024	Sales advance
Jumlah	48.932.254.961	116.963.680.078	Total

Uang muka pelanggan di atas dalam mata uang Rupiah.

The above advanced received denominated in Rupiah.

Uang muka proyek merupakan uang muka yang diterima oleh PT Indalex (Entitas Anak) sehubungan dengan pekerjaan proyek.

Project advances were advances received by PT Indalex (Subsidiary) regarding project in progress.

20. PERPAJAKAN

20. TAXATION

a. Pajak dibayar dimuka

a. Prepaid taxes

	2019	2018	
Pajak Pertambahan Nilai	61.433.883.725	31.213.281.358	Value Added Tax
PPH 23	462.103.326	356.335.679	Article 23
Jumlah	61.895.987.050	31.569.617.037	Total

b. Piutang pajak

b. Taxes receivable

	2019	2018	
<u>Bagian lancar</u>			<u>Current portion</u>
Lebih bayar pajak penghasilan badan	22.997.831.371	25.157.622.747	Overpayment of corporate income tax
Pajak Pertambahan Nilai	2.605.166.841	37.957.246.691	Value Added Tax
<u>Bagian tidak lancar</u>			<u>Non-current portion</u>
Lebih bayar pajak penghasilan badan	12.346.382.951	5.995.199.914	Overpayment of corporate income tax
Jumlah	37.949.381.163	69.110.069.353	Total

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Utang pajak

c. Taxes payable

	2019	2018	
Pajak Pertambahan Nilai	22.928.400	59.390.784	Value Added Tax
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	1.173.339.609	699.912.232	Article 21
Pasal 23	965.528.447	476.634.440	Article 23
Pasal 25/29	141.138.503	214.498.930	Article 25/29
Lain-lain	4.376.648	8.752.258	Others
Jumlah	2.307.311.607	1.459.188.644	Total

d. Pajak penghasilan badan

d. Corporate income tax

	2019	2018	
Beban pajak penghasilan tahun berjalan:			Current income tax expense:
Entitas	(3.538.584.250)	(8.906.643.750)	The Entity
Entitas Anak	(14.335.182.937)	(12.253.817.986)	Subsidiaries
Sub jumlah	(17.873.767.187)	(21.160.461.736)	Sub total
Manfaat pajak tangguhan:			Deferred tax benefit:
Entitas	3.283.650.768	(3.133.996.392)	Entity
Entitas Anak	31.794.724	502.386	Subsidiaries
Sub jumlah	3.315.445.492	(3.133.494.006)	Sub total
Jumlah	(14.558.321.695)	(24.293.955.742)	Total

Pajak kini

Current tax

	2019	2018	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan badan	48.116.436.880	64.757.097.094	Consolidated income before corporate income tax
Ditambah (dikurangi):			Add (less):
Laba Entitas Anak	(3.717.817.684)	(38.295.339.902)	Subsidiaries gain
Eliminasi	(10.587.939.376)	28.070.872.915	Elimination
Laba Entitas sebelum pajak penghasilan badan	33.810.679.820	54.532.630.107	Entity's income before corporate income tax
Perbedaan temporer			Temporary differences
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(3.470.978.183)	(4.012.809.201)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan kerja karyawan	5.879.136.638	3.463.210.822	Employees benefits
Realisasi cadangan kerugian penurunan nilai piutang	-	(100.079.636)	Realization for declining in value of accounts receivable
Jumlah	2.408.158.455	(649.678.015)	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Kenikmatan karyawan	132.537.257	342.892.072	Employee welfare
Beban pajak	3.195.358.625	5.628.528.579	Tax expenses
Representasi dan sumbangan	2.801.525.442	2.261.670.577	Representation and donation
Pendapatan yang telah dipotong pajak penghasilan final	(557.758.513)	(169.702.952)	Income already subjected to final income tax
Laba penjualan tanah dan bangunan	(15.290.524.055)	-	Gain on sale of land and building
Pengurusan balik nama tanah	(79.222.000)	-	Title transfer expenses
Bagian laba bersih entitas anak	(12.266.417.310)	(25.538.082.077)	Net profit portion of subsidiaries
Penyusutan	-	(781.682.729)	Depreciation
Jumlah laba fiskal (dipindahkan)	14.154.337.720	35.626.575.561	Total fiscal gain (total c/f)

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

d. Corporate income tax (continued)

Pajak kini (lanjutan)

Current tax (continued)

	2019	2018	
Jumlah laba fiskal (pindahan)	14.154.337.720	35.626.575.561	Total fiscal gain (total b/ff)
Perhitungan pajak penghasilan badan:			Calculation of corporate income tax:
25%x Rp 14.154.337.000	3.538.584.250	-	25%x Rp 14.154.337.000
25%x Rp 35.626.575.000	-	8.906.643.750	25%x Rp 35.626.575.000
Jumlah pajak penghasilan badan	3.538.584.250	8.906.643.750	Total corporate income tax
Pajak dibayar dimuka:			Prepaid taxes:
Pajak penghasilan pasal 22	12.707.273.000	13.165.839.903	Income tax article 22
Pajak penghasilan pasal 23	3.177.694.201	1.736.003.761	Income tax article 23
Lebih bayar			Overpayment of corporate
pajak penghasilan badan	(12.346.382.951)	(5.995.199.914)	income tax

Entitas akan menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) tahun 2019 sesuai dengan perhitungan pajak penghasilan badan yang dinyatakan di atas.

The Entity will report its 2019 annual tax return (SPT) based on the corporate income tax as stated above.

Pada tahun 2019, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai No. 00058/407/17/054/19 tanggal 12 April 2019 atas pemeriksaan tahun pajak 2017. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 36.198.570.350 dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP sebesar Rp 703.270.526, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 17 Mei 2019 sebesar Rp 35.495.299.824.

In 2019, the Entity has received Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Value Added Tax No. 00058/407/17/054/19 dated April 12, 2019 for the audit year 2017. Based on these SKPLB, Entity confirming an overpayment of Value Added Tax amounted to Rp 36,198,570,350. The overpayment value were compensated with tax payable through the SPMKP deduction amounted to Rp 703,270,526, the overpayment tax received by the Entity dated on May 17, 2019 amounted to Rp 35,495,299,824.

Pada tahun 2019, Entitas juga mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00108/406/17/054/19 tanggal 8 Juli 2019 atas pemeriksaan tahun pajak 2017. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 1.297.027.805 dengan laba fiskal sebesar Rp 16.717.316.066.

In 2019, the Entity also received Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00108/406/17/054/19 dated July 8, 2019 for the audit year 2017. Based on these SKPLB, Entity confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 1,297,027,805 with fiscal gain at the amount of Rp 16,717,316,066.

Nilai lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan utang pajak melalui potongan SPMKP sebesar Rp 255.235.843, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 14 Agustus 2019 sebesar Rp 1.041.791.962.

The overpayment value were compensated with tax payable through the SPMKP deduction amounted to Rp 255,235,843, the overpayment tax received by the Entity dated on August 14, 2019 amounted to Rp 1,041,791,962.

Atas SKPLB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 89/IAI/ACC/VII/19 tanggal 4 Juli 2019 kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa. Sampai tanggal audit berakhir, belum ada putusan atas keberatan tersebut.

According to SKPLB above, the Entity submits an Objection Letter No. 89/IAI/ACC/VII/19 dated July 4, 2019 to the Tax Office for Publicly Listed Companies. Until the end of audit, there were no decision on the objection.

Pada tahun 2018, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00110/406/16/054/18 tanggal 7 Juni 2018 atas pemeriksaan tahun pajak 2016. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 6.974.492.227 dengan laba fiskal sebesar Rp 30.714.883.268. Nilai lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan utang pajak melalui potongan SPMKP sebesar Rp 308.053.592, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 6 Juli 2018 sebesar Rp 6.666.438.635.

In 2018, the Entity has received Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00110/406/16/054/18 dated June 7, 2018 for the audit year 2016. Based on these SKPLB, Entity confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 6,974,492,227 with fiscal gain at the amount of Rp 30,714,883,268. The overpayment value were compensated with tax payable through the SPMKP deduction amounted to Rp 308,053,592, the overpayment tax received by the Entity dated on July 6, 2018 amounted to Rp 6,666,438,635.

Atas SKPLB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 243/ACC/IAI/IX/2018 tanggal 3 September 2018 kepada Kantor Pelayanan Pajak Perusahaan Masuk Bursa. Sampai tanggal audit berakhir, belum ada putusan atas keberatan tersebut.

According to SKPLB above, the Entity submits an Objection Letter No. 243/ACC/IAI/IX/2018 dated September 3, 2018 to the Tax Office for Publicly Listed Companies. Until the end of audit, there were no decision on the objection.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Pada tahun 2017, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00125/406/15/054/17 tanggal 9 Oktober 2017 atas pemeriksaan tahun pajak 2015. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 10.430.333.350 dengan laba fiskal sebesar Rp 29.583.388.856. Nilai lebih bayar tersebut diperhitungkan dengan kompensasi utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui potongan SPMKP sebesar Rp 8.872.200, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 24 April 2018 sebesar Rp 10.421.461.150.

Atas SKPLB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 11/ACC/IAI/I/2018 tanggal 3 Januari 2018 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus. Keberatan tersebut ditolak dalam Surat Keputusan Keberatan No. KEP-03720/KEB/WPJ.07/2018 tanggal 26 Oktober 2018. Surat tersebut dikoreksi melalui Surat Keputusan Keberatan No. KEP-00951/NKEB/WPJ.07/2020 tentang Pembetulan atas Surat Keputusan Keberatan Atas SKPLB Pajak Penghasilan Badan Secara Jabatan. Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 11.686.529.850 yang diterima pada tanggal 23 Maret 2020.

Pada tahun 2017, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Pertambahan Nilai No. 00039/407/15/054/17 tanggal 25 Agustus 2017 atas pemeriksaan tahun pajak 2015. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar Pajak Pertambahan Nilai sebesar Rp 19.877.017.367 dengan memperhitungkan kompensasi utang pajak dan/atau pajak yang akan terutang melalui potongan SPMKP sebesar Rp 829.324, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 2 Oktober 2017 sebesar Rp 19.876.188.043.

Pada tahun 2016, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00128/406/14/054/16 tanggal 29 Juni 2016 atas pemeriksaan tahun pajak 2014. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 9.638.957.606 dengan laba fiskal sebesar Rp 1.637.916.265. Nilai lebih bayar tersebut telah diterima Entitas pada tanggal 15 Agustus 2016.

Pada tahun 2015, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00093/406/13/054/15 tanggal 29 Juni 2015 atas pemeriksaan tahun pajak 2013.

Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 6.486.040.793 dengan laba fiskal sebesar Rp 23.853.527.642. Nilai lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan utang pajak dari Surat Tagihan Pajak atas Pajak penghasilan pasal 23 No. 00038/103/14/054/15 tanggal 2 Maret 2015 untuk masa pajak Oktober 2014 yang ditagih sanksi denda sebesar Rp 100.000. Sisanya sebesar Rp 6.485.940.793 telah diterima Entitas pada tanggal 30 Juli 2015.

Atas SKPLB No. 00093/406/13/054/15, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 161/ACC/IAI/IX/2015 tanggal 25 September 2015 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus. Keberatan tersebut ditolak dalam Surat Keputusan Keberatan No. KEP-01439/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 27 September 2016.

20. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

In 2017, the Entity has received Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00125/406/15/054/17 dated October 9, 2017 for the audit year 2015. Based on these SKPLB, Entity confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 10,430,333,350 with fiscal gain at the amount of Rp 29,583,388,856. The overpayment value were taking into account the compensation of some types of tax debt and or tax that will be payable through the SPMKP deduction amounted to Rp 8,872,200, the overpayment tax received by the Entity dated on April 24, 2018 amounted to Rp 10,421,461,150.

According to SKPLB above, the Entity submits an Objection Letter No. 11/ACC/IAI/I/2018 dated January 3, 2018 to the Office of Kanwil DJP Jakarta Khusus. Until the end of audit, there were no decision on the objection. The objection was rejected in an Objection Decision Letter No. KEP-03720/KEB/WPJ.07/2018 dated October 26, 2018. The letter were corrected with Objection Decision Letter No. KEP-00951/NKEB/WPJ.07/2020 for SKPLB of Corporate Income Tax By Ex Officio. The Entity confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 11,686,529,850 received by the Entity dated March 23, 2020.

In 2017, the Entity has received Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Value Added Tax No. 00039/407/15/054/17 dated August 25, 2017 for the audit year 2015. Based on these SKPLB, Entity confirming an overpayment of Value Added Tax amounted to Rp 19,877,017,367 by taking into account the compensation of some types of tax debt and or tax that will be payable through the SPMKP deduction amounted to Rp 829,324, the overpayment tax received by the Entity dated on October 2, 2017 amounted to Rp 19,876,188,043.

In 2016, the Entity has received Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00128/406/14/054/16 dated June 29, 2016 for the audit year 2014. Based on these SKPLB, Entity confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 9,638,957,606 with fiscal gain at the amount of Rp 1,637,916,265. The overpayment has been received by the Entity dated on August 15, 2016.

In 2015, the Entity has received Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00093/406/13/054/15 dated June 29, 2015 for the audit year 2013.

Based on these SKPLB, Entity confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 6,486,040,793 with fiscal gain at the amount of Rp 23,853,527,642. The overpayment compensated with tax payable from Tax Collection Letter (STP) on Income tax article 23 No. 00038/103/14/054/15 dated March 2, 2015 for the month October 2014 which confirming a penalty charge amounted to Rp 100,000. The remaining balance of Rp 6,485,940,793 has been received by the Entity dated on July 30, 2015.

According to SKPLB No. 00093/406/13/054/15, the Entity submits an Objection Letter No. 161/ACC/IAI/IX/2015 dated September 25, 2015 to the Office of Kanwil DJP Jakarta Khusus. The objection was rejected in an Objection Decision Letter No. KEP-01439/KEB/WPJ.07/2016 dated September 27, 2016.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Menindaklanjuti putusan tersebut, Entitas mengajukan permohonan banding No. 207/ACC/IAI/XII/2016 tanggal 16 Desember 2016. Entitas telah menerima hasil putusan pengadilan pajak No. Put-109580.15/2013/PP/M.VIII B Tahun 2019 tanggal 18 Desember 2019 yang menyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 6.490.940.728.

Pada tahun 2014, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00091/406/12/054/14 tanggal 20 Juni 2014 atas pemeriksaan tahun pajak 2012. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 2.290.152.689 dengan laba fiskal sebesar Rp 10.819.269.296.

Nilai lebih bayar dari SKPLB No. 00091/406/12/054/14 di atas dikompensasikan dengan utang pajak dari Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai No. 00150/107/11/054/13 tanggal 28 Juni 2013 untuk masa pajak Januari - Desember 2011 yang ditagih sanksi denda sebesar Rp 1.274.139.091. sisanya sebesar Rp 1.016.013.598 telah diterima Entitas pada tanggal 31 Agustus 2014.

Atas SKPLB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 117/ACC/IAI/IX/2014 tanggal 18 September 2014 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus. Keberatan tersebut ditolak dalam Surat Keputusan Keberatan No. KEP-3029/WPJ.07/2015 tanggal 15 September 2015. Menindaklanjuti putusan tersebut, Entitas mengajukan permohonan banding No. 301/ACC/IAI/XII/2015 tanggal 7 Desember 2015. Entitas telah menerima hasil putusan pengadilan pajak No. Put-85428/PP/M.VIII B/15/2017 tanggal 4 Agustus 2017 yang menyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 4.994.969.939 dengan rugi fiskal sebesar Rp 5.024.786.313.

Nilai lebih bayar dari putusan pengadilan pajak No. Put-85428/PP/M.VIII B/15/2017 diatas sebesar Rp 4.994.969.939 dikurangkan dengan nilai dari SKPLB No. 00091/406/12/054/14 sebesar Rp 2.290.152.689, sisa nilai lebih bayar Rp 2.704.817.250 telah diterima Entitas pada tanggal 20 Oktober 2017.

Pada tahun 2013, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan Badan No. 00031/206/11/054/13 tanggal 28 Juni 2013 atas pemeriksaan tahun pajak 2011. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan kurang bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 14.888.727.984.

Atas SKPKB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan No. 108/ACC/IAI/IX/2013 tanggal 11 September 2013 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus dan ditolak pada tanggal 17 September 2014. Entitas mengajukan Surat Banding No. 290/ACC/IAI/XI/2014 tanggal 6 November 2014.

Entitas telah menerima hasil putusan pengadilan pajak No. PUT-085636.15/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 tanggal 19 Maret 2019 yang menyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 4.419.056.759 dengan laba fiskal sebesar Rp 6.577.281.534. Nilai lebih bayar tersebut telah diterima Entitas pada tanggal 19 Juli 2019.

20. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

As a result of the decision, the Entity submits an Appeal Request Letter No. 207/ACC/IAI/XII/2016 dated December 16, 2016. The Entity has received Decision of Tax Court No. Put-109580.15/2013/PP/M.VIII B Tahun 2019 dated December 18, 2019 which confirming an overpayment of corporate income tax amounted to Rp 6.490.940.728.

In 2014, the Entity has received Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00091/406/12/054/14 dated June 20, 2014 for the audit year 2012. Based on these SKPLB, Entity confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 2,290,152,689 with fiscal gain at the amount of Rp 10,819,269,296.

The overpayment amount of SKPLB No. 00091/406/12/054/14 above compensated with tax payable from Tax Collection Letter (STP) on Value Added Tax No. 00150/107/11/054/13 dated June 28, 2013 for the month January - December 2011 which confirming a penalty charge amounted to Rp 1,274,139,091. The remaining balance of Rp 1,016,013,598 has been received by the Entity dated on August 31, 2014.

According to SKPLB above, the Entity submits an Objection Letter No. 117/ACC/IAI/IX/2014 dated September 18, 2014 to the Office of Kanwil DJP Jakarta Khusus. The objection was rejected in an Objection Decision Letter No. KEP-3029/WPJ.07/2015 dated September 15, 2015. As a result of the Decision, the Entity submits an Appeal Request Letter No. 301/ACC/IAI/XII/2015 dated December 7, 2015. The Entity has received the decision letter of the Tax Court No. Put-85428/PP/M.VIII B/15/2017 dated August 4, 2017 which confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 4,994,969,939 with fiscal loss at the amount of Rp 5,024,786,313.

The overpayment amount from the Tax Court Decision No. Put-85428/PP/M.VIII B/15/2017 above amounted to Rp 4,994,969,939 deducted with amount of SKPLB No. 00091/406/12/054/14 amounted to Rp 2,290,152,689, the remaining overpayment balance of Rp 2,704,817,250 has been received by the Entity on October 20, 2017.

In 2013, the Entity has received Underpayment Tax Assessment (SKPKB) on Corporate Income Tax No. 00031/206/11/054/13 dated June 28, 2013 for the audit year 2011. Based on these SKPKB, Entity confirming an underpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 14,888,727,984.

According to SKPKB above, the Entity submits an Objection Letter No. 108/ACC/IAI/IX/2013 dated September 11, 2013 to the Office of Kanwil DJP Jakarta Khusus and denied on September 17, 2014. The Entity submit an Appeal Letter No. 290/ACC/IAI/XI/2014 dated November 6, 2014.

The Entity has received Decision letter of the Tax Court No. PUT-085636.15/2011/PP/M.IIB dated March 19, 2019 which confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 4,419,056,759 with fiscal gain at the amount of Rp 6,577,281,534. The overpayment has been received by the Entity dated on July 19, 2019.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Entitas juga mendapat beberapa Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai tertanggal 28 Juni 2013 atas pemeriksaan masa pajak Januari - Desember 2011. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan kurang bayar pajak pertambahan nilai sebesar Rp 6.907.112.662. Atas SKPKB tersebut, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan tanggal 11 September 2013 kepada Kantor Kanwill DJP Jakarta Khusus dan ditolak. Entitas mengajukan Surat Banding tanggal 6 November 2014.

Entitas telah menerima Putusan Pengadilan Pajak tanggal 19 Maret 2019 atas surat banding diatas dengan rincian sebagai berikut :

- PUT-085637.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa Januari 2011.
- PUT-085638.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa Februari 2011.
- PUT-085639.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa Maret 2011.
- PUT-085640.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa April 2011.
- PUT-085641.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa Mei 2011.
- PUT-085642.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa Juni 2011.
- PUT-085643.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa Juli 2011.
- PUT-085644.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa Agustus 2011.
- PUT-085645.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa September 2011.
- PUT-085646.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa Oktober 2011.
- PUT-085647.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa November 2011.
- PUT-085648.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 atas SKPKB PPN masa Desember 2011.

Putusan banding diatas menyatakan kurang bayar pajak pertambahan nilai Entitas masa pajak Januari - Desember 2011 dengan total sebesar Rp 6.907.112.662 menjadi nihil.

Entitas juga menerima Surat Tagihan Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai No. 00150/107/11/054/13 tanggal 28 Juni 2013 masa pajak Januari - Desember 2011. Berdasarkan surat tersebut, Entitas ditagih sanksi denda sebesar Rp 1.274.139.091. STP ini merupakan bagian dari SKPKB Pajak Pertambahan Nilai di atas yang dalam proses keberatan. Nilai STP telah dipotongkan dengan SKPLB Pajak Penghasilan Badan No. 00091/406/12/054/14 tanggal 20 Juni 2014 atas pemeriksaan tahun pajak 2012 di atas.

Pada tahun 2012, Entitas mendapat Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan No. 00100/406/10/054/12 tanggal 22 Juni 2012 atas pemeriksaan tahun pajak 2010. Berdasarkan surat tersebut, Entitas dinyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 4.774.470.390 dengan rugi fiskal sebesar Rp 11.707.821.456. Dengan memperhitungkan kompensasi beberapa jenis utang pajak sebesar Rp 486.478.375, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 27 Agustus 2012 sebesar Rp 4.287.992.015.

20. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

The Entity also received Underpayment Tax Assessment (SKPKB) on Value Added Tax dated June 28, 2013 for the month January - December 2011. Based on these SKPKB, Entity confirming an underpayment of Value Added Tax amounted to Rp 6,907,112,662. According to SKPKB above, the Entity submits an Objection Letter dated September 11, 2013 to the Office of Kanwill DJP Jakarta Khusus and denied. The Entity submit an Appeal Letter dated November 6, 2014.

The Entity has received Decision of Tax Court dated March 19, 2019 for the Appeal Letter above with detail such as :

- PUT-085637.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month January 2011.
- PUT-085638.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month February 2011.
- PUT-085639.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month March 2011.
- PUT-085640.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month April 2011.
- PUT-085641.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month May 2011.
- PUT-085642.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month June 2011.
- PUT-085643.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month July 2011.
- PUT-085644.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month August 2011.
- PUT-085645.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month September 2011.
- PUT-085646.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month October 2011.
- PUT-085647.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month November 2011.
- PUT-085648.16/2011/PP/M.IIB Tahun 2019 for SKPKB on Value Added Tax for the month December 2011.

Decision on Appeal above confirming underpayment on value added tax of the Entity for the month January - December 2011 with total value of Rp 6,907,112,662 become nil.

The Entity also received Tax Collection Letter (STP) on Value Added Tax No. 00150/107/11/054/13 dated June 28, 2013 for the month January - December 2011. Based on these STP, Entity confirming a penalty charge amounted to Rp 1,274,139,091. The STP were part of the SKPKB on Value Added Tax above which still in the process of objection. The STP amount has been deducted to SKPLB on Corporate Income Tax No. 00091/406/12/054/14 dated June 20, 2014 for the audit year 2012 above.

In 2012, the Entity has received Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Corporate Income Tax No. 00100/406/10/054/12 dated June 22, 2012 for the audit year 2010. Based on these SKPLB, Entity confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 4,774,470,390 with fiscal loss at the amount of Rp 11,707,821,456. By taking into account the compensation of some types of tax debt amounting to Rp 486,478,375, the overpayment tax received by the Entity dated on August 27, 2012 amounted to Rp 4,287,992,015.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

Beberapa jenis utang pajak yang diterima Entitas pada tahun 2012 terdiri dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) dan Surat Tagihan Pajak (STP) atas Pajak Pertambahan Nilai, Pajak Penghasilan Pasal 26, Pajak Penghasilan Pasal 21 Final, Pajak Penghasilan Pasal 23, dan Pajak Penghasilan Pasal 21 dengan total tagihan Rp 486.478.375.

Jumlah kurang bayar ini dikompensasi seluruhnya dengan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) Pajak Penghasilan Badan di atas.

Atas SKPLB No. 00100/406/10/054/12, Entitas telah mengajukan Surat Keberatan dengan No. 73/ACC/IAI/IX/2012 tanggal 19 September 2012 kepada Kantor Kanwil DJP Jakarta Khusus, yang kemudian ditolak dengan Surat Keputusan Keberatan No. KEP-1907/WPJ.07/2013 tanggal 18 September 2013. Menindaklanjuti putusan tersebut, pada tanggal 03 Desember 2013, Entitas mengajukan Permohonan Banding kepada Pengadilan Pajak dengan No. 208/ACC/IAI/XII/2013.

Entitas telah menerima hasil putusan pengadilan pajak No. PUT-0755561.15/2010/PP/M.IIB Tahun 2019 tanggal 17 Januari 2019 yang menyatakan lebih bayar pajak penghasilan badan sebesar Rp 5.307.479.890 dengan laba fiskal sebesar Rp 7.027.549.448. Nilai lebih bayar tersebut dikompensasikan dengan nilai lebih bayar dari SKPLB No. 00100/406/10/054/12 sebesar Rp 4.774.470.390 dan kompensasi utang pajak melalui potongan SPMKP sebesar Rp 516.694.472, maka kelebihan pajak yang diterima Entitas pada tanggal 04 Maret 2019 sebesar Rp 16.315.028.

Pajak tangguhan

	2019	2018	
Aset pajak tangguhan - Entitas:			<i>Deferred tax assets - the Entity:</i>
Imbalan kerja karyawan	13.848.849.848	12.922.025.480	<i>Employees' benefits</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	129.054.435	129.054.435	<i>Provision for declining in value of account receivables</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan	498.732.003	498.732.003	<i>Provision for declining in value of inventories</i>
Jumlah aset pajak tangguhan	14.476.636.286	13.549.811.918	<i>Total deferred tax assets</i>
Liabilitas pajak tangguhan - Entitas:			<i>Deferred tax liabilities - the Entity:</i>
Aset tetap	(2.033.366.764)	(3.847.233.372)	<i>Fixed assets</i>
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(2.033.366.764)	(3.847.233.372)	<i>Total deferred tax liabilities</i>
Jumlah aset pajak tangguhan Entitas, neto	12.443.269.522	9.702.578.546	<i>Net deferred tax assets Entity, net</i>
Aset pajak tangguhan Entitas Anak			<i>Deferred tax assets of Subsidiary</i>
PT Indal Investindo	1.052.337.500	1.008.078.842	<i>PT Indal Investindo</i>
Jumlah aset pajak tangguhan konsolidasian, neto	13.495.607.022	10.710.657.388	<i>Total consolidated deferred tax aset, net</i>

20. TAXATION (continued)

d. Corporate income tax (continued)

Some types of tax debt received by the Entity in 2012 consist of Underpayment Tax Assessment (SKPKB) and Tax Collection Letter (STP) on Value Added Tax, Income Tax Art 26, Final Income Tax Art 21, Income Tax Art 23, and Income Tax Art 21 with total billing amounted to Rp 486,478,375.

The underpayment amount has been compensated with the Overpayment Tax Assessment (SKPLB) on Corporate Income Tax above.

According to SKPKB No. 00100/406/10/054/12 above, the Entity submits an Objection Letter No. 73/ACC/IAI/IX/2012 dated September 19, 2012 to the Office of Kanwil DJP Jakarta Khusus and was rejected in an Objection Decision Letter No. KEP-1907/WPJ.07/2013 dated September 18, 2013. As a result of the Decision, on December 3, 2013, The Entity submit an Appeal Letter to Tax Court No. 208/ACC/IAI/XII/2013.

The Entity has received the Decision letter of the Tax Court No. Put-0755561.15/2010/PP/M.IIB dated January 17, 2019 which confirming an overpayment of Corporate Income Tax amounted to Rp 5,307,479,890 with fiscal gain at the amount of Rp 7,027,549,448. The overpayment value were compensated with overpayment of SKPLB No. 00100/406/10/054/12 amounted to Rp 4,774,470,390 and compensated with tax payable through the SPMKP deduction amounted to Rp 516,694,472, the overpayment tax received by the Entity dated March 4, 2019 to Rp 16,315,028.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

d. Pajak penghasilan badan (lanjutan)

d. Corporate income tax (continued)

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba sebelum pajak dengan tarif pajak penghasilan badan yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax as follows:

	2019	2018	
Laba sebelum pajak penghasilan - Entitas	33.810.679.820	54.532.630.107	Income before income tax - the Entity
Manfaat pajak dengan tarif yang berlaku			Taxes benefit at effective tax rates
25%x Rp 33.810.679.820	(8.452.669.955)	-	25%x Rp 33.810.679.820
25%x Rp 54.532.630.107	-	(13.633.157.527)	25%x Rp 54.532.630.107
Sub jumlah	(8.452.669.955)	(13.633.157.527)	Sub total
Pengaruh pajak atas penghasilan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal:			Tax effect of nondeductible expenses (nontaxable income):
Kenikmatan karyawan	(33.134.314)	(85.723.018)	Employee welfare
Beban pajak	(798.839.656)	(1.407.132.145)	Tax expense
Representasi dan sumbangan	(700.381.360)	(565.417.644)	Representation and donation
Pendapatan yang telah dipotong pajak penghasilan final	139.439.628	42.425.738	Income subjected to final income tax
Bagian laba bersih entitas asosiasi	3.066.604.328	6.384.520.519	Net profit portion of associated entities
Laba penjualan tanah dan bangunan	3.822.631.014	-	Gain on sale of land and building
Pengurusan balik nama tanah	19.805.500	-	Title transfer expenses
Penyusutan	-	195.420.682	Depreciation
Koreksi DPP atas laba (rugi) fiskal	2.681.611.334	(2.971.576.747)	Correction taxable base of fiscal gain (loss)
Beban pajak Entitas	(254.933.482)	(12.040.640.142)	Corporate tax expenses
Beban pajak Entitas Anak	(14.303.388.213)	(12.253.315.600)	Subsidiaries tax expenses
Beban pajak konsolidasian	(14.558.321.695)	(24.293.955.742)	Consolidated tax expenses

Atas penghasilan dari jasa konstruksi dikenakan pajak penghasilan bersifat final berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 51 tanggal 20 Juli 2008 yang dilaksanakan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 187/PMK.03/2008, tanggal 20 November 2008.

Income from construction service were subject to final income tax based on Republic of Indonesia Government Regulation No. 51 dated July 20, 2008 which implemented by Regulation of the Minister of Finance No. 187/PMK.03/2008, November 20, 2008

21. MODAL SAHAM

21. CAPITAL STOCK

Daftar pemegang saham 2019 dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek, PT Adimitra Jasa Korpora. Susunan pemegang saham Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

List of shareholders 2019 issued by the Securities Administration Bureau, PT Adimitra Jasa Korpora. The Entity's shareholders and their ownership interest as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Jumlah modal disetor/ Total paid-up capital	Nama pemegang saham
PT Husin Investama	208.990.400	32,98%	26.123.800.000	PT Husin Investama
Haiyanto	67.532.400	10,66%	8.441.550.000	Haiyanto
PT Marindo Investama	49.680.000	7,84%	6.210.000.000	PT Marindo Investama
PT Maspion	48.299.600	7,62%	6.037.450.000	PT Maspion
PT Mulindo Investama	39.744.000	6,27%	4.968.000.000	PT Mulindo Investama
PT Prakindo Investama	39.744.000	6,27%	4.968.000.000	PT Prakindo Investama
PT Guna Investindo	39.744.000	6,27%	4.968.000.000	PT Guna Investindo
Masyarakat (masing-masing kurang dari 5%)	139.865.600	22,09%	17.483.200.000	Public (below 5% each)
Jumlah	633.600.000	100,00%	79.200.000.000	Total

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	2019	2018	
Penjualan saham entitas melalui penawaran umum saham kepada masyarakat tahun 1994	52.140.000.000	52.140.000.000	<i>Sale of Entity's share through public offering in 1994</i>
Jumlah yang diterima untuk pengeluaran 13.200.000 saham	(13.200.000.000)	(13.200.000.000)	<i>Total proceeds from the issuance of 13,200,000 shares</i>
Jumlah yang dicatat sebagai modal disetor, neto	38.940.000.000	38.940.000.000	<i>Amount recorded as paid-up capital, net</i>
Pembagian saham bonus tahun 1996	(35.200.000.000)	(35.200.000.000)	<i>Distribution of bonus shares in 1996</i>
Penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)	21.533.586.536	21.533.586.536	<i>Adoption of PSAK 38 (Revised 2012)</i>
Saldo akhir tahun	25.273.586.536	25.273.586.536	<i>Ending balance</i>

Berdasarkan akta notaris Tirtayanti Karsodikromo, S.H. No.19 pada tanggal 28 Juni 2007, notaris di Gresik, Entitas telah melakukan Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Maspion Industrial Estate (Entitas Sepengendali) berupa sebidang tanah Hak Guna Bangunan No. 17 yang terletak di Desa Manyarsidomukti, seluas 18.505 m², sebidang tanah Hak Guna Bangunan No. 1177 yang terletak di Desa Sukomulyo, seluas 21.401 m² serta sebidang tanah Hak Guna Bangunan Nomor 1178 yang terletak di Desa Sukomulyo, seluas 1.698 m². Jual beli ini dilakukan dengan harga sebesar Rp 19.558.140.000.

Based on notary deed of Tirtayanti Karsodikromo, S.H. No. 19 Dated June 28, 2007, notary in Gresik, the Entity has settled a Tightening Agreement of Sell and Buy with PT Maspion Industrial Estate (Under Common Control) in the form of land with Building Right Titles (HGB) No. 17 located on Manyarsidomukti Village, with a total area of 18,505 m², Building Rights Titles No. 1177 located on Sukomulyo Village, with a total area of 21,401 m² and also other parcels of land with Building Rights Titles No.1178 located on Sukomulyo Village with total area of 1,698 m². The agreement was a done-deal amounted to Rp 19,558,140,000.

Berdasarkan akta notaris Tirtayanti Karsodikromo, S.H. No.19 tanggal 28 Juni 2007, notaris di Gresik, Entitas telah melakukan Perjanjian Pengikatan Jual Beli dengan PT Maspion Industrial Estate (Entitas Sepengendali) berupa mesin-mesin milik Entitas sebagaimana diuraikan dalam Daftar Mesin-Mesin dan Perlengkapan Entitas - unit Gypsum Maspion Unit V yang berlokasi di Jalan Alpha Maspion L7, Desa Sukomulyo dan Manyar Sidomukti, Kecamatan Manyar, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Kedua belah pihak sepakat untuk melakukan jual beli seharga Rp 10.441.860.000.

Based on notary deed of Tirtayanti Karsodikromo, S.H. No. 19 dated June 28, 2007, notary in Gresik, the Entity has settled a Tightening Agreement of Sell and Buy with PT Maspion Industrial Estate (Entity Under Common Control) in the form of all machines and tools belong to the Entity as Listed in Machineries and Equipment List of the Entity - 5th unit of Maspion, Gypsum division which installed on plant located on Alpha Maspion Blok L7 Street, Sukomulyo Village and Manyar Sidomukti, Manyar Dweretrect, Gresik, East Java. Both parties agreed to settle the price of acquwereition amounted to Rp 10,441,860,000.

Selisih nilai transaksi pengalihan aset tetap divisi Gypsum adalah sebagai berikut:

The difference on transferred of fixed asset Gypsum division were as follows:

Pengalihan tanah dan bangunan		Land and buiding transferred		
Jenis aset/ No. <i>Type of fixed assets</i>	Harga perolehan/ <i>Cost aquisition</i>	Akumulasi penyusutan/ <i>Accumulated depreciation</i>	Nilai tercatat/ <i>Book value</i>	
1 HGB 17, HGB 1177, HGB 1178	3.080.443.690	-	3.080.443.690	
2 Bangunan/ <i>Building</i>	4.932.514.671	2.025.637.092	2.906.877.579	
Nilai buku/ <i>Book value</i>			5.987.321.269	
Harga pengalihan/ <i>Transferred value</i>			19.558.140.000	
Sub jumlah/ <i>Sub total</i>			13.570.818.731	

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR (lanjutan)

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL (continued)

Pengalihan mesin-mesin			Machines transferred
No.	Jenis aset/ Type of fixed assets	Harga perolehan/ Cost aquisition	Nilai buku/ Book value
1	Mesin/Machine	11.792.212.421	2.059.387.995
2	Perlengkapan Elektrik/Electric equipment	60.051.600	15.321.994
3	Instalasi air/Water installation	1.659.195.451	300.677.592
4	Alat kerja/Working tools	276.310.283	20.313.612
5	Kendaraan/Vehicles	1.150.752.454	70.290.275
6	Inventaris/Equipment	228.862.436	17.288.428
Nilai buku / Book value			2.483.279.896
Jaminan instalasi listrik/Guarantee of electricity installation			4.187.701
Harga pengalihan/Transferred value			10.441.860.000
Sub jumlah/Sub total			7.962.767.805
Jumlah/Total			21.533.586.536
Penerapan PSAK 38 (Revisi 2012)/Adoption of PSAK 38 (Revised 2012)			(21.533.586.536)
Saldo 31 Desember 2013/Balance as of December 31, 2013			-

23. KOMPONEN EKUITAS LAINNYA

23. OTHER COMPONENT OF EQUITY

	2019	2018	
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan entitas anak	8.534.335.049	8.534.335.049	Exchange difference on translation of subsidiary's financial statements
Surplus revaluasi	92.433.914.196	92.433.914.196	Revaluation surplus
Jumlah	100.968.249.245	100.968.249.245	Total

24. DIVIDEN

Berdasarkan Akta No. 71 mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Entitas pada tanggal 27 Juni 2019, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih Entitas tahun buku 2018 sebesar Rp 19.008.000.000 atau sebesar Rp 30 per saham.

Berdasarkan Akta No. 59 mengenai Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Entitas pada tanggal 29 Juni 2018, pemegang saham telah menyetujui pembagian dividen tunai dari laba bersih Entitas tahun buku 2017 sebesar Rp 19.008.000.000 atau sebesar Rp 30 per saham.

24. DIVIDENDS

Based on Deed No. 71 of the Minutes of the Annual General Meeting of shareholders of the Entity on the date of June 27, 2019, shareholders approved cash dividends from the net profit Entity for the financial year 2018 amounted to Rp 19,008,000,000 or Rp 30 per share.

Based on Deed No. 59 of the Minutes of the Annual General Meeting of shareholders of the Entity on the date of June 29, 2018, shareholders approved cash dividends from the net profit Entity for the financial year 2017 amounted to Rp 19,008,000,000 or Rp 30 per share.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

25. PENJUALAN

25. SALES

	2019	2018	
Lokal			Local
Barang jadi aluminium	174.667.144.668	214.927.438.445	Aluminium finished goods
Jasa konstruksi	461.014.231.168	389.644.551.552	Construction services
Cat	10.277.630.860	8.734.420.826	Paint
Ekspor			Export
Barang jadi aluminium	568.820.961.396	514.612.825.590	Aluminium finished goods
Cat	1.356.795.243	2.378.282.243	Paint
Jumlah	1.216.136.763.334	1.130.297.518.656	Total

3,17% dan 4,46% jumlah penjualan masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak yang berelasi (Catatan 34).

3.17% and 4.46% in 2019 and 2018 of the above total sales were made to related parties (Note 34).

Pada tahun 2019 dan 2018, penjualan yang nilainya melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih adalah nihil.

In 2019 and 2018, sales transactions which value exceeds 10% of the total net sales were nil.

26. BEBAN POKOK PENJUALAN

26. COST OF GOODS SOLD

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold were as follows:

	2019	2018	
Bahan baku dan pembantu yang digunakan	718.858.604.337	629.315.751.821	Raw and indirect materials used
Upah langsung	169.245.196.377	162.575.995.563	Direct labor
Beban pabrikasi	131.508.139.846	148.895.889.574	Manufacturing expenses
Jumlah beban produksi	1.019.611.940.560	940.787.636.958	Total manufacturing cost
Persediaan barang dalam proses awal tahun	54.134.685.762	54.134.685.762	Work in process at beginning of year
akhir tahun	(47.520.189.404)	(54.134.685.762)	at end of year
Beban pokok produksi	1.026.226.436.918	940.787.636.958	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi awal tahun	34.050.670.190	25.937.176.030	Finished good at beginning of year
akhir tahun	(25.099.510.205)	(34.050.670.190)	at end of year
Beban pokok penjualan barang jadi	1.035.177.596.903	932.674.142.798	Cost of goods sold of finished goods
Beban pokok penjualan barang dagangan	38.739.133.882	14.366.440.831	Cost of goods sold of merchandise inventory
Jumlah	1.073.916.730.785	947.040.583.629	Total

Rincian beban pokok penjualan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

Details of cost of goods sold based on type of product were as follows:

	2019	2018	
Industri aluminium	666.326.830.326	633.275.340.490	Aluminium industry
Jasa konstruksi	399.258.925.116	300.968.895.215	Construction services
Cat	8.330.975.344	7.642.200.551	Paint
Beban pokok penjualan	1.073.916.730.785	941.886.436.256	Cost of goods sold

5,36% dan 5,68% dari jumlah pembelian bahan baku dan bahan pembantu masing-masing pada tahun 2019 dan 2018 dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 34).

5.36% and 5.68% of the total purchase of raw and indirect materials in 2019 and 2018, respectively, were made to related parties (Note 34).

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

26. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

26. COST OF GOODS SOLD (continued)

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dan dari jumlah pembelian neto masing-masing pada tahun 2019 dan 2018:

Purchases of raw materials in 2019 and 2018 include purchase from the following suppliers which represent more than 10% of the total purchases of the respective years:

	2019	2018	
Vedanta Aluminium	117.657.490.869	139.663.842.590	Vedanta Aluminium
Dubai Aluminium	107.418.344.041	108.149.612.799	Dubai Aluminium
PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)	79.162.544.258	-	PT Indonesia Asahan Aluminium (Persero)
Xiamen Shengmao	37.965.908.003	86.096.581.182	Xiamen Shengmao
Jumlah	342.204.287.172	333.910.036.571	Total

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSES

Terdiri dari:

Consist of:

	2019	2018	
Beban penjualan			Selling expenses
Pengangkutan	7.210.122.307	5.964.513.268	Freight
Gaji dan tunjangan	5.536.699.347	4.716.199.531	Salaries and allowance
Ekspor	3.825.567.937	2.361.091.932	Export
Premi penjualan	2.993.432.097	2.192.001.167	Sales premium
Promosi, contoh dan iklan	1.281.437.818	587.737.494	Promotion, samples and advertising
Lain-lain	1.230.486.496	652.257.806	Others
Sub jumlah	22.077.746.002	16.473.801.198	Sub total
Beban umum dan administrasi			General and administrative expenses
Gaji dan tunjangan	47.416.138.012	46.419.312.718	Salaries and allowance
Imbalan kerja karyawan			Employees' benefits
(Catatan 30)	8.880.496.672	7.601.342.889	(Note 30)
Representasi dan sumbangan	5.122.605.697	4.628.633.310	Representation and donation
Pemeliharaan dan perbaikan	2.555.349.267	2.867.185.123	Repair and maintenance
Perijinan	2.163.031.496	2.990.866.753	Permits
Beban kantor	2.078.382.284	3.931.073.927	Office expenses
Perjalanan dinas	1.781.549.209	1.392.508.428	Business travelling
Sewa (Catatan 34)	1.077.456.000	807.955.200	Rental (Note 34)
Penyusutan (Catatan 13 dan 14)	534.450.524	595.758.159	Depreciation (Note 13 and 14)
Telepon dan komunikasi	250.085.460	263.365.100	Telephone and communication
Lain-lain	1.926.270.453	2.122.242.348	Others
Sub jumlah	73.785.815.074	73.620.243.955	Sub total
Jumlah	95.863.561.076	90.094.045.153	Total

28. PENDAPATAN BUNGA

28. INTEREST INCOME

Terdiri dari:

Consist of:

	2019	2018	
Piutang kepada pihak berelasi			Receivables from related parties
(Catatan 34)	11.785.279.537	8.529.450.476	(Note 34)
Jasa giro (Catatan 4)	499.007.432	192.541.755	Interest income (Note 4)
Deposito berjangka (Catatan 6)	338.903.781	108.401.191	Time deposits (Note 6)
Jumlah	12.623.190.750	8.830.393.422	Total

29. BEBAN BUNGA

29. INTEREST EXPENSES

Terdiri dari:

Consist of:

	2019	2018	
Beban bunga dari:			Interest expense from:
Utang bank (Catatan 19)	37.962.767.734	35.978.410.264	Bank loans (Note 19)
Utang kepada pihak berelasi (Catatan 34)	-	6.323.751	Payables to related parties (Note 34)
Jumlah	37.962.767.734	35.984.734.015	Total

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**30. LIABILITAS DIESTIMASI
 ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN**

Entitas dan Entitas Anak membukukan imbalan kerja karyawan, iuran pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja karyawan masing-masing sebesar 613 dan 620 orang pada tahun 2019 dan 2018.

Perhitungan imbalan kerja karyawan dihitung oleh independen aktuarial, PT Prima Bhaksana Lestari. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan pengakuan aktuarial adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Tingkat Diskonto	7,12% p.a	8,170 % p.a	Discount Rate
Tingkat Kenaikan Gaji	8% p.a	10 % p.a	Salary Increment Rate
Tingkat Kematian	TMI - 2011	TMI - 2011	Mortality Rate
Tingkat Cacat	5% TMI - 2011	5% TMI - 2011	Disability Rate
Usia Pensiun Normal	56 tahun/ years	56 tahun/ years	Normal Pension Age

Beban imbalan kerja karyawan untuk tahun 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**30. ESTIMATED LIABILITIES
 FOR EMPLOYEES BENEFITS**

The Entity and its Subsidiaries provides employees' benefits for its qualified employees in accordance with Labor Law No 13/2003 year 2003. The number of employees entitled to the benefits were 613 peoples and 620 peoples each in 2019 and 2018, respectively.

The cost provided for employees' benefits was calculated by independent actuary, PT Prima Bhaksana Lestari. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

Post-employee benefits expense for the year 2019 and 2018 were as follows:

	2019	2018	
Entitas			Entity
Beban jasa kini	2.362.121.053	2.323.293.339	Current service cost
Beban bunga	4.131.829.037	3.248.869.579	Interest cost
Sub jumlah	6.493.950.090	5.572.162.918	Sub Total
Entitas Anak	2.386.546.582	2.029.179.971	Subsidiaries
Jumlah	8.880.496.672	7.601.342.889	Total

Jumlah tercantum pada laporan posisi keuangan konsolidasian pada tahun 2019 dan 2018 yang timbul dari liabilitas Entitas dalam rangka liabilitas imbalan pasca kerja adalah sebagai berikut:

The amounts included in the consolidated statements of financial position in 2019 and 2018 arising from the Entity's obligation in respect of these post-employee benefits were as follows:

	2019	2018	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	74.137.086.709	67.422.185.662	Present value of defined benefit liabilities
Saldo akhir tahun	74.137.086.709	67.422.185.662	Balance at end of the year

Mutasi liabilitas diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Movements of post-employee liabilities were as follows:

	2019	2018	
Saldo awal	67.422.185.662	69.260.585.919	Beginning balances
Beban imbalan kerja	8.880.496.672	7.601.342.889	Employee benefits expense
Pembayaran selama tahun berjalan	(744.836.437)	(3.576.503.045)	Payments during the year
Penghasilan komprehensif lain	(1.420.759.188)	(5.863.240.101)	Other comprehensive income
Liabilitas neto	74.137.086.709	67.422.185.662	Net liability

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2019 were as follows:

2019	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca kerja/ effect on present value of benefit obligations	2019
Tingkat diskonto			Discount rates
Kenaikan	1%	70.097.516.648	Increase
Penurunan	1%	78.583.946.231	Decrease
Tingkat kenaikan gaji di masa depan			Future salary increases rates
Kenaikan	1%	78.460.559.897	Increase
Penurunan	1%	70.131.276.860	Decrease

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**30. LIABILITAS DIESTIMASI
 ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)**

Analisa sensitivitas kuantitatif untuk asumsi-asumsi yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

2018	Persentase/ Percentage	Pengaruh nilai kini atas liabilitas imbalan pasca kerja/ effect on present value of benefit obligations		2018
Tingkat diskonto				Discount rates
Kenaikan	1%	63.298.649.726		Increase
Penurunan	1%	71.977.345.038		Decrease
Tingkat kenaikan gaji di masa depan				Future salary increases rates
Kenaikan	1%	71.829.458.621		Increase
Penurunan	1%	63.352.411.686		Decrease

**30. ESTIMATED LIABILITIES
 FOR EMPLOYEES BENEFITS (continued)**

The quantitative sensitivity analysis for significant assumptions as of December 31, 2018 were as follows: (continued)

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut adalah aproksimasi nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang diaproksimasi sebesar nilai wajarnya.

Manajemen menetapkan bahwa nilai tercatat (berdasarkan jumlah nosional) kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha neto, piutang lain-lain, aset keuangan tidak lancar lainnya - utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang pihak berelasi kurang lebih sebesar nilai wajarnya karena instrumen keuangan tersebut sebagian besar berjangka pendek.

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan Entitas pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the statement of financial position were carried at fair value, otherwise, they were presented at carrying amounts as either these were reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. Further explanations were provided in the following paragraphs.

Financial instruments with carrying amounts that approximate their fair values.

Management has determined that the carrying amounts (based on notional amounts) of cash and cash equivalents, other current financial assets, accounts receivable, others receivable net, other noncurrent financial assets - accounts payable, others payable, accrued expenses, due to a related party reasonably approximate their fair values because they were mostly short-term in nature.

The following table sets out of the Entity's financial assets and liabilities as of December 31, 2019 and 2018.

	2019		2018		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas	50.355.857.416	50.355.857.416	98.426.209.562	98.426.209.562	Cash and cash equivalents
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2.477.562.578	2.477.562.578	3.458.404.841	3.458.404.841	Restricted bank accounts
Investasi jangka pendek	24.728.823.965	24.728.823.965	25.401.064.176	25.401.064.176	Short-term investments
Piutang usaha	355.205.144.029	355.205.144.029	412.438.939.971	412.438.939.971	Accounts receivable
Piutang lain-lain	89.309.419.815	89.309.419.815	160.361.837.103	160.361.837.103	Other receivables
Jumlah aset keuangan	522.076.807.802	522.076.807.802	700.086.455.653	700.086.455.653	Total financial assets
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	139.343.920.043	139.343.920.043	174.241.399.691	174.241.399.691	Accounts payable
Beban yang masih harus dibayar	73.118.540.515	73.118.540.515	78.745.347.440	78.745.347.440	Accrued expenses
Pinjaman bank jangka pendek	555.782.081.144	555.782.081.144	657.488.407.326	657.488.407.326	Short term bank borrowings
Liabilitas keuangan lancar lainnya	4.803.084	4.803.084	479.458.008	479.458.008	Other financial current liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	768.249.344.786	768.249.344.786	910.954.612.464	910.954.612.464	Total financial liabilities

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Entitas harus memiliki akses ke pasar utama.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar atas aset non-keuangan mempertimbangkan kemampuan pelaku pasar dalam menghasilkan keuntungan ekonomi dengan penggunaan aset pada kemampuan tertinggi dan terbaik aset atau dengan menjualnya ke pelaku pasar yang lain yang akan menggunakan aset di kemampuan tertinggi dan terbaik.

Entitas menggunakan teknik penilaian yang tepat sesuai keadaan dan di mana tersedia kecukupan data untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalisir penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

PSAK 60 (penyesuaian 2016), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga) (tingkat 2), dan;
- Input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan kuotasi nilai pasar pada tanggal pelaporan. Instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 1.

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Teknik tersebut menggunakan data pasar yang dapat diobservasi sepanjang tersedia, dan seminimal mungkin mengacu pada estimasi. Bila seluruh input signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi, instrumen keuangan ini termasuk dalam tingkat 2.

Jika satu atau lebih input yang signifikan tidak berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi, maka instrumen tersebut masuk ke dalam tingkat 3.

Entitas tidak mempunyai aset dan liabilitas yang diukur dan diakui pada nilai wajar (tingkat 1 dan 2).

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

Fair value were the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement were based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or*
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

Entity must have access to the principal market

The fair value of an asset or a liability were measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Entity uses valuation techniques that were appropriate in the circumstances and for which sufficient data were available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

PSAK 60 (improvement 2016), "Financial Instruments: disclosures", requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);*
- Inputs other than quoted prices included within level 1 that were observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2), and;*
- Inputs for the asset and liability that were not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).*

The fair value of financial instruments traded in active markets were based on quoted markets prices at the reporting date. These instruments were included in level 1.

The fair value of financial instruments that were not traded in an active market were determined using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it were available and rely as little as possible on estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument were observable, the instrument were included in level 2.

If one or more of the significant inputs were not based on observable market data, the instrument were included in level 3.

The Entity does not have asset and liability which were measured and recognized on fair value (level 1 and 2).

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

31. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan dalam mengestimasi nilai wajar dari setiap golongan instrumen keuangan:

1. Kas dan setara kas, aset keuangan lancar lainnya, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang muka pembelian.

Untuk aset keuangan yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan, nilai tercatat aset keuangan tersebut dianggap telah mencerminkan nilai wajar dari aset keuangan tersebut.

2. Utang usaha, utang lain-lain, beban yang masih harus dibayar dan uang muka pelanggan.

Seluruh liabilitas keuangan di atas merupakan liabilitas yang akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan sehingga nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut telah mencerminkan nilai wajar.

3. Utang lain-lain dan utang bank.

Utang pihak berelasi dan seluruh liabilitas keuangan di atas memiliki suku bunga variabel yang disesuaikan dengan pergerakan suku bunga pasar sehingga jumlah terutang liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajar.

31. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following were the methods and assumptions to estimate the fair value of each class of the financial instruments:

1. Cash and cash equivalents, account receivables, other receivables and purchase advances.

For financial assets that were due within 12 months, the carrying values of the financial assets approximate their fair values.

2. Accounts payable, others payable and accrued expenses and advance received.

All of the above financial liabilities were due within 12 months, thus, the carrying value of the financial liabilities approximate their fair value.

3. Others payable and bank loan.

Due to a related parties and all of the above financial liabilities have floating interest rates which were adjusted based on the movements of the market interest rates, thus the payable amounts of this financial liability approximate its fair values.

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

	2019		2018			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah		
Aset					Assets	
Kas dan setara	USD	2.265.940	31.498.847.788	2.663.128	38.564.761.926	Cash and cash equivalents
	AUD	76.526	745.289.845	252.694	2.580.332.532	
	EUR	179.502	2.798.178.330	438.977	7.269.343.911	
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	USD	14.562	202.423.588	238.824	3.458.404.841	Restricted bank accounts
Investasi jangka pendek	USD	865.148	12.026.430.999	1.754.096	25.401.064.176	Short-term investment
Piutang usaha, pihak ketiga	USD	3.157.607	43.893.912.295	4.863.328	70.425.847.160	Accounts receivable, third parties
	AUD	985.979	9.602.504.160	776.010	7.924.058.864	
	EUR	58.082	905.419.715	332.619	5.508.080.365	
	SGD	55.331	571.057.972	90.722	961.926.673	
Piutang lain-lain, pihak berelasi	USD	-	-	2.411.859	34.926.127.138	Other receivables, related parties
Uang muka pembelian	USD	1.149.837	15.983.887.243	398.004	5.763.500.124	Advanced payments
	RMB	1.297.834	2.583.772.887	35.048	73.950.266	
	EUR	21.114	329.130.677	106.056	1.756.260.515	
	SGD	10.311	106.421.915	41.363	438.565.140	
	AUD	10.010	97.483.680	4.819	49.208.182	
	HKD	26.230	46.826.429	10.940	20.229.870	
	GBP	941	17.165.389	-	-	
Jumlah aset			121.408.752.910		205.141.891.552	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang usaha, pihak ketiga	USD	3.265.989	45.400.522.674	6.085.911	88.130.074.295	Accounts payable, third parties
	RMB	11.696.505	23.285.811.423	364.204	768.453.116	
	SGD	2.649	27.343.769	9.878	104.732.851	
	HKD	18.503	33.031.788	22.050	40.775.963	
	AUD	2.060	20.063.438	3.319	33.891.884	
	EUR	17.315	269.914.427	1.805	29.892.502	
	GBP	1.142	20.841.430	198	3.637.810	
	MYR	400	1.358.688	-	-	
	CHF	-	-	20	290.313	
Sub jumlah liabilitas (dipindahkan)			69.058.887.637		89.111.748.734	Sub total liabilities (total c/f)

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

32. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)

32. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES
(continued)

	2019		2018			
	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah	Mata uang asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent Rupiah		
Sub jumlah liabilitas (pindahan)		69.058.887.637		89.111.748.734	Sub total liabilities (total b/f)	
Pinjaman bank jangka pendek	USD	7.378.637	102.570.474.473	11.787.943	170.701.198.963	Short term bank borrowings
	RMB	2.033.800	4.048.959.841	-	-	
Utang usaha, pihak berelasi	HKD	-	-	588.647	1.088.555.049	Accounts payable from, related parties
	SGD	-	-	5.960	63.193.701	
	RMB	-	-	500	1.054.975	
Jumlah liabilitas		175.678.321.951		260.965.751.422		Total liabilities
Jumlah liabilitas, neto		(54.269.569.040)		(55.823.859.870)		Total liabilities, net

Manajemen memandang belum perlu lindung nilai karena aset yang tersedia cukup untuk melunasi liabilitas dalam mata uang asing.

Management believe that there were no need to hedge because there enough assets to repayment liabilities in foreign currency.

33. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR

33. BASIC NET INCOME PER share

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba per saham dasar:

The computation of basic net income per share were based on the following data:

Laba per saham

Net income per share

	2019	2018	
Jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar	633.600.000	633.600.000	Weighted average number of outstanding shares
a. Termasuk pos tidak berulang Laba untuk perhitungan Laba per saham dasar	33.558.115.185	40.463.141.352	a. Including non-recurring item Earning for computation Basic earning per share
Laba per saham dasar	52,96	63,86	Basic earning per share
b. Tidak termasuk pos tidak berulang Laba untuk perhitungan Laba per saham dasar	33.558.115.185	40.463.141.352	b. Excluding non-recurring item Earning for computation Basic earning per share
Laba per saham dasar	52,96	63,86	Basic earning per share

Laba per saham dilusian

Diluted earnings per shares

Entitas tidak menghitung laba per saham dilusi karena Entitas tidak memiliki transaksi berpotensi dilusi terhadap saham biasa.

The Entity did not compute earnings per share since the Entity does not have any transaction of potential dilutive effect to ordinary shares.

**34. SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK YANG BERELASI**

**34. BALANCE AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES**

Kelompok Entitas telah melakukan beberapa transaksi dengan pemegang saham dan pihak-pihak berelasi yang meliputi transaksi penjualan, pembelian dan transaksi lainnya.

The Entity's group has various transactions with its shareholders and related parties, included sales, purchase and other transactions.

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. The nature of relationships with related parties were as follows:

Pihak Berelasi /Related Parties	Hubungan / Relationship
PT Maspion	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / shareholders or the same key management personnel as the Entity.
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / Same key management personnel as the Entity.
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / shareholders or the same key management personnel as the Entity.
Alim Brothers, Pte. Ltd.	Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / The same key management personnel as the Entity.
PT Aneka Kabel Ciptaguna	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / shareholders or the same key management personnel as the Entity.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**34. SALDO DAN TRANSAKSI
 DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**34. BALANCE AND TRANSACTIONS
 WITH RELATED PARTIES (continued)**

a. Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

a. The nature of relationships with related parties were as follows: (continued)

Pihak Berelasi / Related Parties	Hubungan / Relationship
PT Ishizuka Maspion Indonesia	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>shareholders or the same key management personnel as the Entity.</i>
PT Alaskair Maspion Indonesia	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>shareholders or the same key management personnel as the Entity.</i>
PT Indal Steel Pipe	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>shareholders or the same key management personnel as the Entity.</i>
PT Trisulapack Indonesia	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>shareholders or the same key management personnel as the Entity.</i>
Fung Lam Trading, Co. Ltd	Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>The same key management personnel as the Entity.</i>
PT Maspion Elektronik	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>shareholders or the same key management personnel as the Entity.</i>
PT Dovechem Maspion Terminal	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>shareholders or the same key management personnel as the Entity.</i>
PT Maxim Maspion	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>shareholders or the same key management personnel as the Entity.</i>
PT Maspion Industrial Estate	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>shareholders or the same key management personnel as the Entity.</i>
Taiwan Concorde	Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>The same key management personnel as the Entity.</i>
PT Alim Investindo	Pemegang saham atau anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas / <i>shareholders or the same key management personnel as the Entity.</i>
PT Cashew Grebe Indonesia	Anggota manajemen kunci yang sama dengan Entitas dan sahamnya dimiliki oleh perusahaan asosiasi / <i>The same key management personnel as the Entity and share were owned by the Associated Entity.</i>
PT UACJ - Indal Aluminum	Entitas yang sahamnya dimiliki sebesar 40% oleh Entitas Anak (PT Indal Investindo) / <i>Related parties which shares were owned by the Subsidiary (PT Indal Investindo).</i>

b. Saldo material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

b. Material related parties balances were as follows:

	2019	2018	
<u>Setara kas</u>			<u>Cash equivalents</u>
PT Bank Maspion Indonesia Tbk	14.902.716.897	47.621.624.697	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
<u>Piutang usaha</u>			<u>Accounts receivable</u>
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.908.475.246	34.378.633.041	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
PT Maspion	1.731.603.397	1.972.106.644	PT Maspion
PT Alaskair Maspion Indonesia	6.520.800	-	PT Alaskair Maspion Indonesia
PT UACJ Indal Aluminum	-	139.489.977	PT UACJ Indal Aluminum
PT Ishizuka Maspion Indonesia	-	14.849.878	PT Ishizuka Maspion Indonesia
Lain-lain	7.950.030	86.400	Others
<u>Piutang lain-lain</u>			<u>Other receivables</u>
PT Alim Investindo	87.627.933.700	-	PT Alim Investindo
PT UACJ Indal Aluminum	493.793.989	-	PT UACJ Indal Aluminum
Fung Lam Trading, Co. Ltd	490.525.919	114.031.444	Fung Lam Trading, Co. Ltd
Alim Brothers, Pte. Ltd.	269.188.615	412.546.289	Alim Brothers, Pte. Ltd.
PT Maspion Industrial Estate	-	92.187.000.000	PT Maspion Industrial Estate
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	-	43.452.127.138	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
Sub jumlah (dipindahkan)	108.438.708.594	220.292.495.508	Sub total (total c/ff)

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**34. SALDO DAN TRANSAKSI
 DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**34. BALANCE AND TRANSACTIONS
 WITH RELATED PARTIES (continued)**

b. Saldo material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b. Material related party balances were as follows: (continued)

	2019	2018	
Sub jumlah (pindahan)	108.438.708.594	220.292.495.508	Sub total (total b/f)
<u>Piutang lain-lain</u> (lanjutan)			<u>Other receivables</u> (continued)
PT Bumi Maspion	-	21.602.000.000	PT Bumi Maspion
Jumlah	108.438.708.594	241.894.495.508	Total
<u>Investasi saham</u>			<u>Stock investment</u>
PT UACJ Indal Aluminium	76.843.204.484	98.624.820.495	PT UACJ Indal Aluminium
Jumlah Aset	185.281.913.078	340.519.316.003	Total Assets
Persentase jumlah aset pihak berelasi dengan jumlah aset	15%	24%	Percentage of total assets involving related parties to total assets
<u>Utang usaha</u>			<u>Accounts payable</u>
PT Maspion	3.402.838.353	3.999.649.969	PT Maspion
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	2.447.735.280	3.912.226.817	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
Fung Lam Trading, Co. Ltd	155.636.647	1.089.610.024	Fung Lam Trading, Co. Ltd
Alim Brothers, Pte. Ltd.	92.886.660	63.193.701	Alim Brothers, Pte. Ltd.
PT Maspion Kencana	84.929.579	84.929.579	PT Maspion Kencana
PT Aneka Kabel	44.101.750	252.150.571	PT Aneka Kabel
PT Maspion Industrial Estate	3.945.283	35.251.583	PT Maspion Industrial Estate
PT Trisulapack Indonesia	-	15.695.803	PT Trisulapack Indonesia
Lain-lain	28.660.391	6.049.868	Others
Jumlah liabilitas	6.260.733.943	9.458.757.915	Total liabilities
Persentase jumlah liabilitas pihak berelasi dengan jumlah liabilitas	1%	1%	Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

c. Gunardi Go adalah pemegang saham dan pengurus PT Husin Investama, PT Guna Investindo, PT Marindo Investama, PT Mulindo Investama, dan PT Prakindo Investindo.

c. Gunardi Go were the management and the stockholder of PT Husin Investama, PT Guna Investindo, PT Marindo Investama, PT Mulindo Investama, and PT Prakindo Investindo.

Transaksi-transaksi dengan pihak yang berelasi:

Dalam kegiatan usahanya, Entitas dan Entitas Anak melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang berelasi yang meliputi, antara lain:

a. 3,17% dan 4,46% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2019 dan 2018, merupakan penjualan kepada pihak berelasi. Menurut manajemen, transaksi penjualan dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, piutang penjualan tersebut dicatat sebagai bagian dari piutang usaha, yang meliputi 0,38% dan 2,61% dari jumlah aset masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Transactions with related parties:

In the normal course of business, the Entity and its Subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

a. 3.17% and 4.46% of the total net sales in 2019 and 2018, respectively, were made to related parties. According to management, the sales transactions were made at normal terms and conditions as those done with third parties. At balance sheet date, the receivables from these sales were presented as part of receivable, which presented 0.38% and 2.61% from total assets as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**34. SALDO DAN TRANSAKSI
 DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

**34. BALANCE AND TRANSACTIONS
 WITH RELATED PARTIES (continued)**

Transaksi-transaksi dengan pihak yang berelasi: (lanjutan)

Transactions with related parties: (continued)

Rincian penjualan kepada pihak-pihak yang berelasi sebagai berikut:

The details of sales to related parties were as follows:

	2019	2018	
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	23.743.894.665	34.813.142.561	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
PT Maspion	14.109.687.132	14.417.026.468	PT Maspion
PT UACJ Indal Aluminum	309.230.317	827.579.286	PT UACJ Indal Aluminum
PT Ishizuka Maspion Indonesia	241.083.557	234.046.174	PT Ishizuka Maspion Indonesia
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	137.095.500	102.103.681	Others (below Rp 100 million each)
Jumlah	38.540.991.171	50.393.898.170	Total

b. 5,36% dan 5,68% dari jumlah pembelian bahan baku dan bahan pembantu masing-masing pada tahun 2019 dan 2018, merupakan pembelian dari pihak berelasi. Menurut manajemen, transaksi pembelian dilakukan dengan tingkat harga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga. Pada tanggal neraca, utang atas pembelian tersebut dicatat sebagai bagian dari utang usaha, yang meliputi 0,70% dan 0,86% dari jumlah liabilitas masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

b. 5.36% and 5.68% of the total net purchase of raw and indirect materials in 2019 and 2018, respectively, were made to related parties. According to management, the purchase transactions were made at normal terms and conditions as those done with third parties. At balance sheet date, the payables from these purchases were presented as part of accounts payable, which presented 0.70% and 0.86% from total liabilities as of December 31, 2019 and 2018, respectively.

Rincian pembelian bahan baku dan bahan pembantu kepada pihak berelasi sebagai berikut:

Details of purchase of raw material and indirect material to related parties were as follows:

	2019	2018	
PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	21.191.648.541	13.546.448.502	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
PT Maspion	12.164.469.367	16.784.138.708	PT Maspion
Alim Brothers, Pte. Ltd.	790.846.364	361.382.342	Alim Brothers, Pte. Ltd.
PT Aneka Kabel Ciptaguna	750.411.090	705.966.646	PT Aneka Kabel Ciptaguna
PT Trisulapack Indonesia	376.131.650	414.517.817	PT Trisulapack Indonesia
PT Maspion Industrial Estate	341.096.947	-	PT Maspion Industrial Estate
Taiwan Concorde	214.170.525	33.650.869	Taiwan Concorde
PT Qingda Maspion Paper Products	85.243.344	-	PT Qingda Maspion Paper Products
Fung Lam Trading, Co. Ltd	50.065.138	1.496.876.644	Fung Lam Trading, Co. Ltd
PT Indal Steel Pipe	22.150.636	-	PT Indal Steel Pipe
Lain-lain	-	5.213.578	Others
Jumlah	35.986.233.601	33.348.195.106	Total

c. Pendapatan bunga atas piutang kepada pihak yang berelasi sebesar Rp 11.785.279.537 dan Rp 8.529.450.476 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 28).

c. Interest income from receivables to related parties amounted to Rp 11,785,279,537 and Rp 8,529,450,476 in December 31, 2019 and 2018, respectively (Note 28).

d. Beban bunga atas utang kepada pihak yang berelasi sebesar nihil dan Rp 6.323.751 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain (Catatan 29).

d. Interest expense on payables to related parties amounted to nil and Rp 6,323,751 in December 31, 2019 and 2018, respectively, recorded as part of other expenses (Note 29).

e. Beban manajemen fee atas penggunaan fasilitas kepada pihak yang berelasi sebesar Rp 2.216.115.630 dan Rp 2.310.302.078 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain.

e. Management fee expense for facilities usage to related parties amounted to Rp 2,216,115,630 and Rp 2,310,302,078 in December 31, 2019 and 2018, respectively, recorded as part of other expenses.

f. Beban sewa bangunan PT Indalex (Entitas Anak) kepada PT Maspion sebesar Rp 957.456.000 dan Rp 711.955.200 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dicatat sebagai bagian dari beban umum dan administrasi (Catatan 27).

f. Building rental expenses of PT Indalex (Subsidiary) to PT Maspion amounted to Rp 957,456,000 and Rp 711,955,200 in December 31, 2019 and 2018, respectively, recorded as part of general and administrative expenses (Note 27).

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

**34. SALDO DAN TRANSAKSI
DENGAN PIHAK YANG BERELASI (lanjutan)**

Transaksi-transaksi dengan pihak yang berelasi: (lanjutan)

- g. Beban sewa bangunan kepada PT Maspion sebesar Rp 62.100.000 dan Rp 60.547.500 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dicatat sebagai bagian dari beban pabrikasi (Catatan 26).
- h. Beban sewa tanah PT Indalex (Entitas Anak) kepada PT Maspion sebesar Rp 600.000.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, dicatat sebagai bagian dari beban pabrikasi (Catatan 26).
- i. Pendapatan sewa PT Indalex (Entitas Anak) atas tanah dan bangunan dari PT Cashew Grebe Indonesia sebesar nihil dan Rp 66.240.000 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.
- j. Entitas dan Entitas Anak juga mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak yang berelasi seperti yang telah diungkapkan pada catatan 4, 9 dan 19.

Pada tahun 2014, PT Indalex (Entitas Anak) telah menambah gudang pabrik tahap 2 yang berlokasi di Jl. Selayar A1 No.7, Bekasi senilai Rp 9.758.001.797. Gudang tersebut dibangun di atas tanah milik PT Maspion dan PT Indalex (Entitas Anak) mengikatkan diri dalam perjanjian sewa tanah. Masa sewa selama 5 tahun, terhitung sejak 2 Januari 2015 sampai dengan 2 Januari 2020 dengan harga sewa sebesar Rp 600.000.000 per tahun (Catatan 34 h).

PT Indalex (Entitas Anak) memperpanjang perjanjian sewa dengan PT Cashew Grebe Indonesia untuk menyewakan tanah dan bangunan seluas 414 m2 yang berlokasi di Jl. Selayar Kav A7, Bekasi kepada PT Cashew Grebe Indonesia. Masa sewa selama 3 tahun, terhitung sejak 1 Januari 2016 sampai dengan 31 Desember 2018 dengan harga sewa sebesar Rp 331.500.000 per tahun. Namun PT Indalex memberi kelonggaran pembayaran sewa tahun 2018 dan 2017 tidak ditagih penuh karena PT Cashew Grebe Indonesia dalam proses penutupan usahanya (Catatan 34 i).

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Untuk tujuan pelaporan manajemen, saat ini Entitas dan Entitas Anak dibagi dalam empat divisi industri aluminium, jasa konstruksi, jasa software serta perdagangan umum dan investasi. divisi - divisi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Entitas dan Entitas Anak.

Kegiatan utama divisi tersebut terdiri dari:

Bidang industri - memproduksi dan distribusi barang dari aluminium.

Jasa-konstruksi - jasa pembangunan properti khususnya kulit luar gedung, supply dan instalasi.

Jasa software - penjualan software ERP dan pemeliharaan dan perbaikan.

Perdagangan umum dan investasi, perdagangan barang-barang dari aluminium seperti tangga, tandon air dan aluminium profile serta melakukan investasi jangka panjang pada entitas yang bergerak dalam industri aluminium dan cat.

**34. BALANCE AND TRANSACTIONS
WITH RELATED PARTIES (continued)**

Transactions with related parties: (continued)

- g. Building rental expenses to PT Maspion amounted to Rp 62,100,000 and Rp 60,547,500 in December 31, 2019 and 2018, recorded as part of manufactured expenses (Note 26).
- h. Land rental expenses of PT Indalex (Subsidiary) to PT Maspion amounted to Rp 600,000,000 in December 31, 2019 and 2018, recorded as part of manufactured expenses (Note 26).
- i. Land and building rental income of PT Indalex (Subsidiary) from PT Cashew Grebe Indonesia amounted to nil and Rp 66,240,000 in December 31, 2019 and 2018, respectively, recorded as part of other income.
- j. The Entity and its Subsidiaries entered into non-trade transactions with related parties as described in notes 4, 9 and 19.

In 2014, PT Indalex (Subsidiary) has addition of factory warehouse phase 2 of which located at Jl. Selayar A1 No.7, Bekasi amounted to Rp 9,758,001,797. Those warehouse was build on a land owned by PT Maspion and PT Indalex (Subsidiary) has entered into land rental agreement. Rental period for 5 years, starting from January 2, 2015 until January 2, 2020 with rental price of Rp 600,000,000 per year (Note 34 h).

PT Indalex (Subsidiary) extend rental agreement with PT Cashew Grebe Indonesia to rental land and building with a total area of 414 m2 which located in Jl. Selayar Kav A7, Bekasi to PT Cashew Grebe Indonesia. Rental period for 3 years, starting from January 1, 2016 until December 31, 2018 with rental price of Rp 331,500,000 per year. However, PT Indalex gave downgrade for rental payment in 2018 and 2017 which not fully billed because PT Cashew Grebe Indonesia were in the process of business closure (Note 34 i).

35. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

For management reporting purposes, the Entity and its Subsidiaries were divided into four divisions - aluminium industry, construction services, software services and general trading and investments. These divisions were the basic reporting for primary segment information of the Entity and its Subsidiaries.

The principal activities of these divisions consist of:

Manufacturing industry - manufacturing and distributing of aluminium product.

Construction services - constructing services, especially for façade design, supply and installation.

Software services - sale of ERP software and maintenance and repair.

General trading and investments, trading for aluminium products such as stairs, water tanks and aluminium profiles and long-term investments in companies which were also in aluminium and coating industries.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

These were segment information based on business segment:

31 Desember 2019 / December 31, 2019

	Industri aluminium/ <i>Manufacturing of aluminium</i>	Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>	Perdagangan umum dan investasi/ <i>General trading and investments</i>	Jasa software/ <i>software services</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	<i>Result</i>
Hasil							Result
Penjualan							Sales
Penjualan ekstern	743.509.062.938	461.014.231.168	11.613.469.229	-	-	1.216.136.763.334	External sales
Penjualan antar segmen	242.202.901.143	-	20.956.875	-	(242.223.858.018)	-	Inter-segment sales
Jumlah penjualan	985.711.964.081	461.014.231.168	11.634.426.104	-	(242.223.858.018)	1.216.136.763.334	Total sales
Laba usaha	42.115.685.320	3.148.854.206	1.976.620.059	-	(884.688.112)	46.356.471.473	Income from operations
Realisasi (cadangan) penurunan nilai piutang	-	624.812.939	-	-	-	624.812.939	Realization (provision) for declining in value of receivables
Cadangan penurunan nilai persediaan		(474.812.939)	-	-	-	(474.812.939)	Provision for declining in value of inventories
Laba penjualan aset tetap	17.051.134.050	-	-	-	-	17.051.134.050	Gain on disposal of fixed assets
Beban pajak	(3.195.358.625)	-	(1.666.646)	-	-	(3.197.025.271)	Tax expenses
Pendapatan sewa	-	76.826.231	-	-	-	76.826.231	Rental income
Manajemen fee	(2.182.783.344)	-	(33.332.286)	-	-	(2.216.115.630)	Management fee
Pendapatan bunga	21.606.346.324	579.130.938	286.359.402	-	(9.848.645.913)	12.623.190.750	Interest income
Beban bunga	(29.814.885.792)	(17.996.527.855)	-	-	9.848.645.913	(37.962.767.734)	Interest expenses
Laba / (rugi) kurs mata uang asing, neto	1.382.586.557	(1.709.510.535)	14.911.054.057	-	-	14.584.130.079	Gain / (loss) on foreign exchange, net
Bagian laba bersih entitas anak	(11.471.859.722)	1.638.472	2.418.628.189	-	11.471.859.722	2.420.266.661	Net profit portion of subsidiaries
Lain-lain	(1.680.184.949)	(85.538.898)	(4.717.649)	-	2.406.238	(1.768.035.257)	Others
Laba sebelum beban pajak	33.810.679.819	(15.835.127.441)	19.552.945.126	-	10.589.577.847	48.118.075.351	Income before tax
Beban pajak	(254.933.482)	(13.830.426.935)	(472.961.279)	-	-	(14.558.321.695)	Tax expenses
Laba bersih	33.555.746.337	(29.665.554.376)	19.079.983.847	-	10.589.577.847	33.559.753.656	Net income
Informasi lainnya							Other information
Aset							Assets
Aset segmen	855.725.231.519	461.613.158.360	25.065.604.384	2.390.000	(206.355.185.072)	1.136.051.199.191	Segment assets
Investasi pada entitas asosiasi	161.111.317.596	12.091.234	76.843.205.484	-	(161.123.409.829)	76.843.204.485	Investments in associated entity
Total aset yang dikonsolidasi	1.016.836.549.115	461.625.249.593	101.908.809.867	2.390.000	(367.478.594.901)	1.212.894.403.676	Consolidated total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen yang dikonsolidasi	706.104.884.788	387.444.825.434	2.909.919.735	1.898.613.724	(204.732.245.620)	893.625.998.061	Consolidated segment liabilities
Pengeluaran modal	22.903.173.418	141.865.625	15.890.968	-	-	23.060.930.011	Capital expenditure
Penyusutan	14.192.251.760	2.712.020.882	62.726.384	-	-	16.966.999.026	Depreciation

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Segmen Usaha (lanjutan)

Business Segment (continued)

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

These were segment information based on business segment:

31 Desember 2018 / December 31, 2018

	Industri aluminium/ <i>Manufacturing of aluminium</i>	Jasa konstruksi/ <i>Construction services</i>	Perdagangan umum dan investasi/ <i>General trading and investments</i>	Jasa software/ <i>software services</i>	Eliminasi/ <i>Eliminations</i>	Konsolidasi/ <i>Consolidated</i>	
Penjualan							Sales
Penjualan ekstern	729.557.264.035	389.644.551.552	11.095.703.070	-	-	1.130.297.518.656	<i>External sales</i>
Penjualan antar segmen	181.680.866.099	-	17.000.000	-	(181.697.866.099)	-	<i>Inter-segment sales</i>
Jumlah penjualan	911.238.130.134	389.644.551.552	11.112.703.070	-	(181.697.866.099)	1.130.297.518.656	<i>Total sales</i>
Laba usaha	54.050.916.597	39.578.895.154	2.065.868.960	-	(2.532.790.838)	93.162.889.874	<i>Income from operations</i>
Realisasi (cadangan) penurunan nilai piutang	(100.079.636)	-	-	-	-	(100.079.636)	<i>Realization (provision) for declining in value of receivables</i>
Cadangan penurunan nilai persediaan	-	243.018.527	-	-	-	243.018.527	<i>Provision for declining in value of inventories</i>
Laba penjualan aset tetap	112.250.000	-	-	-	-	112.250.000	<i>Gain on disposal of fixed assets</i>
Beban pajak	(5.628.528.579)	-	(66.594.688)	-	-	(5.695.123.267)	<i>Tax expenses</i>
Pendapatan sewa	-	245.763.985	-	-	-	245.763.985	<i>Rental income</i>
Manajemen fee	(2.280.000.000)	-	(30.302.078)	-	-	(2.310.302.078)	<i>Management fee</i>
Pendapatan bunga	11.687.600.042	2.432.982.452	73.828.743	-	(5.364.017.815)	8.830.393.422	<i>Interest income</i>
Beban bunga	(28.296.487.488)	(13.052.264.343)	-	-	5.364.017.815	(35.984.734.015)	<i>Interest expenses</i>
Laba / rugi kurs mata uang asing, neto	(3.503.415.664)	1.784.254.315	243.606.236	-	-	(1.475.555.113)	<i>Gain / loss on foreign exchange, net</i>
Bagian laba bersih entitas anak	25.538.082.077	-	6.482.677.290	-	(25.538.082.077)	6.482.677.290	<i>Net profit portion of subsidiaries</i>
Lain-lain	2.952.292.756	(1.693.514.860)	(12.879.793)	-	-	1.245.898.104	<i>Others</i>
Laba sebelum beban pajak	54.532.630.106	29.539.135.230	8.756.204.671	-	(28.070.872.915)	64.757.097.094	<i>Others</i>
Beban pajak	(12.040.640.142)	(11.689.336.547)	(563.979.053)	-	-	(24.293.955.742)	<i>Gain before tax</i>
Laba bersih	42.491.989.964	17.849.798.684	8.192.225.618	-	(28.070.872.915)	40.463.141.352	Net income
Informasi lainnya							Other information
Aset							Assets
Investasi pada entitas asosiasi	920.713.110.941	471.586.143.316	28.385.530.410	2.390.000	(118.628.397.068)	1.302.058.777.601	<i>Segment assets</i>
Total aset yang dikonsolidasi	218.577.732.080	8.884.520	98.624.821.495	-	(218.586.617.600)	98.624.820.495	<i>Investments in associated entity</i>
	1.139.290.843.022	471.595.027.836	127.010.351.906	2.390.000	(337.215.014.668)	1.400.683.598.096	<i>Consolidated total assets</i>
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segmen yang dikonsolidasi	843.942.852.457	367.049.393.300	1.798.149.668	1.898.613.724	(117.889.342.300)	1.096.799.666.849	<i>Consolidated segment liabilities</i>
Pengeluaran modal	15.956.492.712	935.126.223	-	-	-	16.891.618.935	<i>Capital expenditure</i>
Penyusutan	13.264.642.483	2.967.081.643	168.764.576	-	-	16.400.488.702	<i>Depreciation</i>

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Usaha (lanjutan)

Segmen geografis

Entitas dan Entitas Anak beroperasi di dua wilayah geografis utama, yaitu Jawa Timur dan Jawa Barat.

Penjualan berdasarkan pasar geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan bersih Entitas dan Entitas Anak berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat produksinya:

	2019	2018	
Lokal			Local
Jawa Timur	181.597.986.168	221.666.890.095	East Java
Jawa Barat	464.354.257.568	391.639.520.728	West Java
Ekspor (Jepang, Hongkong, Thailand, Singapura, Australia, Amerika Serikat dan negara lain di Asia)	570.184.519.598	516.991.107.833	Export (Japan, Hongkong Thailand, Singapore, Australia USA and other countries in Asia)
Jumlah	1.216.136.763.334	1.130.297.518.656	Total

ASET, TAMBAHAN ASET TETAP DAN ASET TAK BERWUJUD BERDASARKAN WILAYAH geografis

Nilai aset segmen, tambahan aset tetap dan aset tak berwujud berdasarkan wilayah geografis atau lokasi aset tersebut:

	Nilai aset segmen/ Total of segment assets		Penambahan aset tetap/ Additions to fixed assets		
	2019	2018	2019	2018	
Jawa Timur	649.360.344.214	802.078.218.352	22.919.064.386	15.956.492.713	East Java
Jawa Barat	563.534.059.461	598.605.379.742	141.865.625	935.126.222	West Java
Jumlah	1.212.894.403.675	1.400.683.598.094	23.060.930.011	16.891.618.935	Total

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business Segment (continued)

Geographical segments

The Entity and its Subsidiaries operations were located in two principal geographic areas such as East Java and West Java.

Sales by geographical market

The following table shows the distribution of the Entity and its Subsidiaries sales by geographical market, regardless of where the goods were produced:

ASSETS, ADDITIONS TO FIXED ASSETS AND INTANGIBLE ASSETS BY GEOGRAPHICAL area

Carrying amount of segment assets, additions to fixed assets and intangible assets by geographical area were:

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko keuangan utama yang dihadapi oleh Entitas adalah risiko mata uang asing, risiko tingkat suku bunga, risiko kredit, dan risiko likuiditas. Entitas mencoba untuk meminimalkan potensi dampak negatif dari risiko-risiko di atas menggunakan manajemen risiko.

1. Risiko mata uang asing

Risiko mata uang adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.

Entitas melakukan transaksi-transaksi dengan menggunakan mata uang asing, di antaranya adalah transaksi penjualan, pembelian dan pinjaman. Entitas harus mengkonversikan Rupiah ke mata uang asing, untuk memenuhi kebutuhan liabilitas dalam mata uang asing pada saat jatuh tempo. Fluktuasi nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing dapat memberikan dampak pada kondisi keuangan Entitas.

Entitas mengelola risiko mata uang dengan melakukan pengawasan terhadap fluktuasi nilai tukar mata uang secara terus-menerus sehingga dapat melakukan tindakan yang tepat untuk mengurangi risiko mata uang. Aset dan liabilitas dalam mata uang asing milik Entitas yang terkait dengan risiko mata uang asing tersaji di catatan 32.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main financial risks faced by the Entity were currency risk, interest rate risk, credit risk, and liquidity risk. Entities try to minimize the potential negative impact of risks on using risk management.

1. Foreign currency risk

Currency risk were the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in foreign exchange.

The Entity conduct transactions using foreign currencies, such as sales, purchase and loan transactions of the Entity. The Entity has to convert Rupiah into foreign currency, to meet obligations denominated in foreign currencies at maturity. Fluctuations in currency exchange rate of Rupiah against the foreign currency could have an impact in financial condition of the Entity.

The Entity manages currency risk by monitoring the fluctuation of exchange rates on an ongoing basis so can be taken appropriate action to reduce the currency risk. Assets and liabilities in foreign currency owned by the Entity which were related to foreign currency risk were presented on note 32.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

1. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Penguatan (pelemahan) mata uang asing, akan meningkatkan (menurunkan) laba atau rugi Entitas. Jika nilai tukar Rupiah melemah atau menguat sebesar 10% dibandingkan dengan nilai tukar Dolar Amerika Serikat per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (dengan semua variabel lainnya dianggap tidak berubah), maka laba setelah pajak Entitas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing akan meningkat atau menurun sekitar Rp 1.663 juta dan Rp 3.310 juta, terutama berasal dari keuntungan atau kerugian selisih kurs atas penjabaran aset dan liabilitas dalam mata uang Dolar Amerika Serikat.

2. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga Entitas dan Entitas Anak terutama timbul dari pinjaman untuk tujuan modal kerja dan investasi. Pinjaman pada berbagai tingkat suku bunga variabel menunjukkan Entitas dan Entitas Anak kepada nilai wajar risiko tingkat suku bunga.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Entitas dan Entitas Anak berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Informasi mengenai suku bunga pinjaman yang dikenakan kepada Entitas dijelaskan pada Catatan 4, 5, 6 dan 19.

Liabilitas keuangan terdiri dari:

	2019	2018	
Pinjaman bank jangka pendek	555.782.081.144	657.488.407.326	Short term bank borrowings

Per 31 Desember 2019 dan 2018, apabila tingkat suku bunga pinjaman dengan tingkat suku bunga mengambang lebih tinggi atau lebih rendah 100 basic poin dengan asumsi variabel lainnya tidak mengalami perubahan, maka laba setelah pajak konsolidasian untuk tahun berjalan akan turun/naik sebesar Rp 195 juta dan Rp 218 juta sebagai hasil perubahan beban bunga yang dicatat di laba rugi.

3. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana salah satu pihak atas instrumen keuangan akan gagal memenuhi liabilitasnya dan menyebabkan pihak lain mengalami kerugian keuangan.

Entitas telah menjalankan kegiatan usaha selama puluhan tahun sehingga Entitas memiliki kebijakan tertentu untuk mengelola utang dan piutang. Dari sisi utang, Entitas mempunyai anggaran penerimaan yang menjamin bahwa Entitas dapat memenuhi semua kewajiban utangnya. Sedangkan dalam piutang, Entitas memiliki kebijakan pemberian utang dengan berbagai pertimbangan, yaitu lamanya hubungan usaha, kredibilitas, pemberian limit utang dan evaluasi umum dari waktu ke waktu.

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

1. Foreign currency risk (continued)

A strengthening (weakening) of the foreign currencies would have increased (decreased) Entity's profit or loss. If the Rupiah weakens or strengthens by 10% compared to the United States Dollar on December 31, 2019 and 2018 (assuming all other variables remain unchanged), the income after tax of the Entity for the year ended December 31, 2019 and 2018 will increase or decrease approximately by Rp 1,663 million and Rp 3,310 million, respectively, mainly as a result of foreign exchange gain or loss on translation of assets and liabilities denominated in United States Dollar.

2. Interest rate risk

Interest rate risk were the risk of fluctuations in the value of financial instruments due to changes in market interest rates.

The Entity and Subsidiaries interest rate risk mainly arises from loans for working capital and investment purposes. Loans at variable rates expose the Entity and Subsidiaries to fair value interest rate risk.

For working capital, investment loans and borrowing, the Entity and Subsidiaries may seek to mitigate its interest rate risk by obtaining loans with floating interest rates.

Information related to interest rate loan to the Entity has explained on Notes 4, 5, 6 and 19.

Financial liabilities consist of:

As of December 31, 2019 and 2018, if interest rates on floating interest rate borrowings had been 100 basic points higher/lower with all other variables held constant, the consolidated profit after tax for the year would have decreased/increased by Rp 195 million and Rp 218 million as a result of interest expenses changes that charged to profit or loss.

3. Credit risk

Credit risk were the risk that one party of financial instrument will fail to meet its obligations and cause the other party suffered financial losses.

The Entity has run the business for decades so that the entity also has a specific policy to manage both payables and receivables. In terms of payables, the Entity has a revenue budget to ensure that the Entity were able to meet all its debt obligations. As for receivables, the Entity also has a policy of granting loans based on several considerations, among which were the length of business relationships, credibility, credit limit and overall evaluation from time to time.

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

36. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

36. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

3. Risiko kredit (lanjutan)

3. Credit risk (continued)

Saldo bank dan piutang terdiri dari:

The accounts of bank and receivable consists of:

	2019	2018	
Bank	49.901.055.367	97.758.408.681	Banks
Saldo bank yang dibatasi penggunaannya	2.477.562.578	3.458.404.841	Restricted bank accounts
Piutang usaha			Accounts receivable
Pihak ketiga	350.550.594.555	375.933.774.031	Third parties
Pihak berelasi	4.654.549.474	36.505.165.940	Related parties
Piutang lain			Other receivables
Pihak ketiga	427.977.592	2.594.132.232	Third parties
Pihak berelasi	88.881.442.223	157.767.704.871	Related parties

4. Risiko likuiditas

4. Liquidity risk

Risiko likuiditas adalah risiko di mana Entitas akan mengalami kesulitan dalam rangka memperoleh dana untuk memenuhi komitmennya terkait dengan instrumen keuangan.

Liquidity risk were the risk which the Entity will experience difficulties in acquiring funds to meet its commitments associated with financial instruments.

Merupakan tanggung jawab manajemen bahwa Entitas mampu memenuhi kebutuhan pendanaan, baik kebutuhan operasional, liabilitas keuangan maupun pengembangan usaha. Entitas memiliki anggaran perhitungan arus kas setiap tahun, dan melakukan evaluasi setiap saat bila ada perubahan. Selain itu, sebagai bagian dari sebuah kelompok usaha yang besar, Entitas mendapat dukungan, dareamping adanya komitmen dari para pemegang saham untuk masalah likuiditas.

It were the responsibility of management that the Entity were able to meet funding needs, in term of operational needs, financial obligations and business development. The Entity has a budget calculations of cash flows every year, and conduct evaluations at any time when there were changes. In addition, as part of a large business group, the Entity always supports, in addition to the commitments, from the shareholders to its liquidity problems.

Liabilitas keuangan terdiri dari:

Financial liabilities consist of:

	2019				Liabilities
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years	
Liabilitas					Liabilities
					Short term
Pinjaman bank jangka pendek	555.782.081.144	555.782.081.144	555.782.081.144	-	bank borrowings
Utang usaha					Accounts payable
Pihak ketiga	133.083.186.100	133.083.186.100	133.083.186.100	-	Third parties
Pihak-pihak berelasi	6.260.733.943	6.260.733.943	6.260.733.943	-	Related parties
Beban yang masih harus dibayar	73.118.540.515	73.118.540.515	73.118.540.515	-	Accrued expenses
Utang lancar lain	4.803.084	4.803.084	4.803.084	-	Other current payable
Uang muka pelanggan	48.932.254.961	48.932.254.961	48.932.254.961	-	Advance received
Jumlah	817.181.599.749	817.181.599.749	817.181.599.749	-	Total
	2018				Liabilities
Jumlah tercatat/ Carrying amount	Arus kas kontraktual/ Contractual cash flow	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 years		
Liabilitas					Liabilities
					Short term
Pinjaman bank jangka pendek	657.488.407.326	657.488.407.326	657.488.407.326	-	bank borrowings
Utang usaha					Accounts payable
Pihak ketiga	164.782.641.776	164.782.641.776	156.471.818.990	8.310.822.786	Third parties
Pihak-pihak berelasi	9.458.757.915	9.458.757.915	8.911.505.314	547.252.601	Related parties
Beban yang masih harus dibayar	78.745.347.440	78.745.347.440	78.745.347.440	-	Accrued expenses
Liabilitas keuangan lancar lainnya	479.458.008	479.458.008	479.458.008	-	Other financial current liabilities
Utang pihak					Payable to
Uang muka pelanggan	116.963.680.078	116.963.680.078	37.871.927.073	79.091.753.005	Advance received
Jumlah	1.027.918.292.545	1.027.918.292.543	939.968.464.151	87.949.828.392	Total

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

37. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Entitas adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Entitas dipersyaratkan oleh Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, efektif sejak 2007, untuk mengalokasikan sampai dengan 20% dari modal saham diterbitkan dan dibayar penuh ke dalam dana cadangan yang tidak boleh didistribusikan. Persyaratan permodalan eksternal tersebut telah dipertimbangkan oleh Entitas bahwa pembentukan dana cadangan belum bisa dilakukan.

Entitas mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, bila diperlukan, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Entitas dapat mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Entitas mengawasi modal dengan menggunakan rasio pengungkit (gearing ratio), dengan membagi jumlah utang yang berdampak bunga dengan jumlah ekuitas. Kebijakan Entitas adalah menjaga rasio pengungkit dalam kisaran dari entitas terkemuka di Indonesia untuk mengamankan akses terhadap pendanaan pada biaya yang rasional. Termasuk dalam total pinjaman berdampak bunga adalah pinjaman jangka pendek.

Rasio pengungkit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018	
Pinjaman bank jangka pendek	555.782.081.144	657.488.407.326	Short term bank borrowings
Jumlah pinjaman yang berdampak bunga	555.782.081.144	657.488.407.326	Total interest bearing loans
Jumlah ekuitas	319.268.405.613	303.883.931.247	Total equity
Rasio pengungkit	1,74	2,16	Gearing ratio

38. IKATAN

- Berdasarkan perjanjian pinjam pakai antara Entitas dengan PT Maspion (pihak berelasi) seperti tercantum dalam akta No.127 tanggal 8 Agustus 1994 dari notaris Ny. Lilia Devi Indrawati, SH., yang telah diratifikasi dengan akta notaris No. 12 tanggal 27 September 1994 dari notaris yang sama, Entitas telah menyewakan tanah Hak Guna Bangunan No. 6 seluas 27.260 m² terletak di Maspion Unit I, Gedangan - Sidoarjo senilai Rp 54.520.000 kepada PT Maspion (pihak yang berelasi) selama 40 tahun. Sebagai imbalan tambahannya Entitas berhak untuk menggunakan sebagian tanah milik PT Maspion, beserta fasilitas umum termasuk akses jalan dan lampu untuk kepentingan operasi Entitas (Catatan 34).
- Sejak tahun 1994 berdasarkan perjanjian sewa menyewa tanah seperti tercantum dalam akta dari notaris Soetjipto, S.H., No.154, 155 dan 156 tanggal 22 Agustus 1994, Entitas menyewa tanah milik PT Maspion (pihak berelasi) seluas 13.760 m² dengan jangka waktu 30 tahun dengan beban sewa sebesar Rp 100.000.000 per tahun. Tanah dengan SHM No. 11, 12 dan 13 tersebut terletak di Desa Sawotratap, Gedangan - Sidoarjo dan digunakan untuk operasi Entitas (Catatan 34).

37. CAPITAL MAINTENANCE

The primary objective of the Entity capital management were to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize return to shareholder.

The Entity were required by the Law No.40 Year 2007 regarding Limited Entities, effective year 2007, to allocate and maintain a non distributable reserve fund until the said reserve reaches 20% of the issued and fully paid share capital. This externally imposed capital requirements were consist by the Entity that the appropriation of reserves cannot be executed.

The Entity manage their capital structure and make adjustments to it, if necessary, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Entity may raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2019 and 2018.

The Entity monitor its capital using gearing ratios, by dividing interest bearing loan to total equity. The Entity's policy were to maintain its gearing ratio within the range of gearing ratio of the leading entities in Indonesia in order to secure access to finance at reasonable cost. Including in interest bearing loan were short-term bank borrowings.

The gearing ratio as of December 31, 2019 and 2018 were as follows:

38. COMMITMENTS

- Based on the lease agreement between the Entity and PT Maspion (related party) as stated in notarial deed No. 127, dated August 8, 1994, of Mrs. Lilia Devi Indrawati, SH., and further ratified by notarial deed No.12 dated on September 27, 1994 of the same notary, the Entity leased its land with HGB No. 6 covering an area of 27,260 m² located at Maspion Unit I, Gedangan-Sidoarjo for a value of Rp 54,520,000 to PT Maspion (related party) for a period of 40 years. As additional compensation, the Entity were entitled to use part of the land owned by PT Maspion, as well as the public facilities including the access road and lighting for use in Entity's operations (Note 34).
- Since 1994, Entity entered into a land lease agreement with a related party as stated in notarial deed No.154, 155 and 156, dated on August 22, 1994 of Soetjipto, S.H., Entity leased the land from PT Maspion with an area of 13,760 m² for a period of 30 years and with a value of Rp 100,000,000 annually. The land were located at Desa Sawotratap, Gedangan - Sidoarjo under SHM No. 11, 12 and 13 and used for the operations of Entity (Note 34).

(disajikan dalam Rupiah)

(Expressed in Rupiah)

39. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak pada 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar 0,01% atau masing-masing sebesar Rp 7.418.042 dan Rp 10.454.563, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 karena jumlahnya tidak material.

40. KEJADIAN SETELAH TANGGAL PELAPORAN

Bisnis Entitas kemungkinan akan terdampak pandemi Covid-19 yang telah menyebar ke berbagai negara dan sampai ke Indonesia. Pandemi ini berdampak terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, menimbulkan volatilitas dan penurunan volume transaksi pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Entitas akan meninjau dampak yang terjadi secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung dalam menekan penyebaran Covid-19 dan berusaha untuk meminimalkan dampaknya terhadap bisnis Entitas. Dikarenakan terus berkembangnya situasi ini, dampak sepenuhnya dari penyebaran Covid-19 masih menjadi ketidakpastian dan belum dapat ditentukan signifikannya, akan tetapi manajemen Entitas optimis akan kegiatan usahanya, terutama untuk pasar ekspor.

39. NON-CONTROLLING INTEREST

The interest of non-controlling shareholders in Subsidiary of 0.01% on 31 December 2019 and 2018 or amounted to Rp 7,418,042 and Rp 10,454,563 were not recognized in the consolidated financial statement as of December 31, 2019 and 2018, respectively, due to the immateriality of these amount.

40. SUBSEQUENT EVENTS

The Entity's business are likely to be affected by the Covid-19 pandemic which has spread to various countries and to Indonesia. This pandemic has an impact on the global economy and Indonesia including the impact on economic growth, causing volatility and decreasing volume of capital market transaction, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. The Entity will review the impact on an ongoing basis, cooperate with the authorities to support in surpressing the spread of Covid-19 and strive to minimize its impact on the Entity's business. Due to the continued development of this situation, the full impact of the spread of Covid-19 remains uncertain and its significance cannot be determined, however the Entity's management is optimistic about its business activities, especially for the export market.